

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MARGINAL UNTUK
MENINGKATKAN KESEJATERAAN SOSIAL DI PPAP SEROJA
SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah Dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh :

DYAH AYU ANGGRAINI

NIM. 18.12.2.1.040

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dyah Ayu Anggraini
NIM : 181221040
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 5 Desember 1999
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Tegalan RT 02/RW 06, Donohudan,
Ngemplak, Boyolali
Judul Skripsi : Pemberdayaan Perempuan Marginal
Untuk Meningkatkan Kesejahteraan
Sosial di PPAP Seroja Surakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya tulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 19 Oktober 2022
Penulis,



(Dyah Ayu Anggraini)
NIM. 181221040

Dr. Hasanatul Jannah, M. Si
DOSEN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RADEN MAS SAID
SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Dyah Ayu Anggraini

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi :

Nama : Dyah Ayu Anggraini

NIM : 181221040

Judul : Pemberdayaan Perempuan Marginal
Untuk Meningkatkan Kesejahteraan
Sosial di PPAP Seroja Surakarta

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 19 Oktober 2022
Pembimbing



(Dr. Hasanatul Jannah, M.Si.)

NIP. 197506142000032002

HALAMAN PENGESAHAN
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MARGINAL UNTUK
MENINGKATKAN KESEJATERAAN SOSIAL DI PPAP SEROJA
SURAKARTA

Disusun Oleh :

Dyah Ayu Angraini

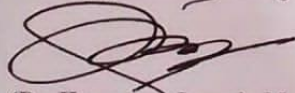
NIM. 18.12.2.1.040

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Kamis, Tanggal 4 November 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Surakarta, 19 Desember 2022
Penguji Utama



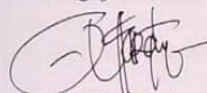
(Nur Muhlashin, S. Psi., M. A.)
NIP. 19760525 201101 1 007

Penguji II/ Ketua Sidang



(Dr. Hasanatul Jannah, M. Si)
NIP. 19750614 200003 2 002

Penguji I/ Sekretaris Sidang



(Ulfa Fauzia Argestya M. Si)
NIP. 19911002 201908 2 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



(Dr. Isah, M. Ag)

NIP. 19730522 200312 1 001

ABSTRAK

Dyah Ayu Angraini. Nim 181221040, *Pemberdayaan Perempuan Marginal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di PPAP Seroja Surakarta.* Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2022

Perempuan dengan status pekerjaannya sebagai pengemis, pengamen, pekerja tuna susila, pemulung dan lainnya yang memiliki status sosial rendah, terpinggirkan, terabaikan dalam status sosialnya dapat digolongkan menjadi salah satu kelompok marginal. Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja berupaya meningkatkan kesejahteraan sosial dengan melakukan pemberdayaan pada perempuan marginal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan perempuan marginal untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang dilakukan lembaga PPAP Seroja Surakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dari 2 anggota binaan dan 1 pengurus lembaga PPAP Seroja surakarta melaksanakan pemberdayaan perempuan marginal menggunakan teknik penelitian *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, sedangkan untuk menganalisis data yang telah diperoleh menggunakan 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga PPAP Seroja dalam melakukan pemberdayaan pada perempuan marginal yaitu : 1). Penguatan kemandirian dalam bidang ekonomi. 2). Pemberian bantuan dalam kewirausahaan. 3). Pengawasan atau kontrol usaha. Hambatan dari lembaga PPAP Seroja adalah kurangnya SDM, konsistensi dari anggota binaan dan minimnya modal. Sedangkan indikator keberhasilan dari lembaga PPAP seroja adalah pertemuan antar anggota yang terus berjalan dan usaha anggota binaan masih berjalan.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Perempuan Marginal, Kesejahteraan Sosial

ABSTRAK

Dyah Ayu Anggraini. Nim 181221040, *Pemberdayaan Perempuan Marginal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di PPAP Seroja Surakarta.* Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2022

Women with their working status as beggars, buskers, prostitutes, scavengers and others who have low social status, are marginalized, neglected in their social status can be classified as one of the marginal groups. The Seroja Empowerment Institute for Women and Children (PPAP) seeks to improve social welfare by empowering marginalized women. The purpose of this study is to describe the empowerment of marginal women to improve social welfare carried out by the Seroja Surakarta PPAP institution.

This study uses a qualitative research method with a case study approach. Subjects from 2 fostered members and 1 administrator of the Seroja Surakarta PPAP institution carried out marginal women's empowerment using a purposive sampling research technique. Methods of data collection in this study using interview techniques, observation and documentation. The data validation technique uses source triangulation, while to analyze the data that has been obtained uses 3 stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that the PPAP Seroja institution in empowering marginal women is: 1). Strengthening independence in the economic field. 2). Providing assistance in entrepreneurship. 3). Business supervision or control. The obstacles from the Seroja PPAP institution are the lack of human resources, the consistency of the fostered members and the lack of capital. Meanwhile, indicators of the success of the Seroja PPAP institution are meetings between members that are ongoing and the businesses of the fostered members are still running.

Keywords: Empowerment, Marginal Women, Social Alignment

MOTTO

“Lakukanlah semua dengan ikhlas agar menjadi barokah”

“Ngunduh Wohing Pakarti”

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Mulyadi dan Rejeb yang tiada henti memanjatkan doa terbaiknya disetiap ibadahnya serta memberikan dukungan secara emosional maupun finansial.
2. Saudaraku tersayang, Rendi Setyawan, Aprilia Damayanti, dan NurHidayati yang selalu memberikan dukungan emosional maupun hiburan kepada saya dalam menyusun skripsi ini.
3. Diriku sendiri, terimakasih sudah berusaha, bertahan dan menuntaskan.
4. Ibu Dr. Hasantul Jannah, M. Si. terima kasih atas segala bimbingan, motivasi, dan ilmunya yang berharga.
5. Keluarga besar yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Bismillahirrahmanirrahim, alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Marginal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di PPAP Seroja Surakarta”. Karya tulis skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) kepada prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

Penulis menyadari bahwasanya selama proses penyusunan skripsi ini banyak mengalami hambatan dan kesulitan namun berkat bantuan, dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikannya. Maka dari itu dengan kerendahan hati penulis juga akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S. Ag., M. Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Islah, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Alfin Miftahul Khairi, S.Sos., M. Pd. selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
4. Ibu Dr. Hasanatul Jannah S. Ag., M. Si. selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, membimbing, memotivasi serta memberikan kritik dan saran yang membangun, sehingga skripsi ini menjadi lebih layak sebagaimana mestinya.
5. Bapak Nur Muhlashin S.Psi., M.A. dan Ibu Ulfa Fauzia Argesty, M. Si. Selaku dewan penguji yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan serta kritik dan saran yang membangun sehingga menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

6. Seluruh Dosen dan Staf karyawan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal berupa ilmu yang insyallah bermanfaat serta pelayanan yang baik.
7. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Mulyadi dan Ibu Rejeb serta saudara saudariku yang senantiasa memberikan doa serta dukungan secara moral maupun finansial.
8. Seluruh teman-temanku serta sahabat-sahabatku yang senantiasa memberikan dukungan baik semangat, ide maupun do'a.
9. Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggira (PPAP) Seroja Surakarta sebagai informan penelitian yang telah memberikan izin dan meluangkan waktunya hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya mengucapkan terima kasih atas bantuannya dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan jalan serta kemudahan atas kebaikan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Wassalamu 'alaum, Wr. Wb.

Surakarta, 19 Oktober 2022

Penulis,

Dyah Ayu Anggraini

DAFTAR ISI

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MARGINAL UNTUK MENINGKATKAN KESEJATERAAN SOSIAL DI PPAP SEROJA SURAKARTA	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR PICTURE	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
1. Secara Teoritis	8
2. Secara Praktis	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pemberdayaan Perempuan	10
a. Pengertian Pemberdayaan Perempuan	10
b. Jenis Pemberdayaan Perempuan	11
c. Aspek - aspek Pemberdayaan Perempuan	13

d.	Tahap – Tahap Pemberdayaan Perempuan.....	16
e.	Tujuan Pemberdayaan Perempuan.....	18
f.	Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan	19
2.	Perempuan Marginal.....	20
a.	Pengertian Perempuan Marginal.....	20
b.	Ciri – Ciri Perempuan Marginal	21
3.	Kesejahteraan Sosial.....	23
a.	Pengertian.....	23
b.	Fungsi Kesejahteraan Sosial.....	24
c.	Indikator Kesejahteraan Sosial	25
B.	Hasil Penelitian yang Relevan	27
C.	Kerangka Berfikir	31
BAB III METODE PENELITIAN		33
A.	Pendekatan Penelitian	33
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	34
1.	Tempat penelitian	34
2.	Waktu Penelitian :.....	35
C.	Subjek Penelitian.....	35
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
1.	Wawancara.....	37
2.	Observasi.....	38
3.	Dokumentasi.....	39
E.	Teknik Keabsahan Data	39
F.	Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		42
A.	Gambaran Umum Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja Surakarta	42
1.	Latar Belakang Berdirinya Lembaga PPAP Seroja	42
2.	Visi, Misi, serta Tujuan Lembaga PPAP Seroja	43

3.	Program – program lembaga PPAP Seroja	44
4.	Konsep Strategi lembaga PPAP Seroja.....	45
5.	Jaringan Lembaga PPAP Seroja	46
6.	Struktur Lembaga PPAP Seroja	47
7.	Recruitmen Lembaga PPAP Seroja	48
B.	Temuan Peneliti	49
1.	Program lembaga PPAP Seroja dalam melaksanakan pemberdayaan perempuan marginal untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.....	49
2.	Hambatan lembaga PPAP Seroja dalam melaksanakan pemberdayaan perempuan marginal	54
3.	Indikator keberhasilan Lembaga PPAP Seroja.....	55
C.	Pembahasan	56
BAB V	KESIMPULAN	61
A.	Kesimpulan	61
B.	Keterbatasan Peneliti	62
C.	Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berfikir.....	31
Bagan 2 Struktur Kepengurusan Lembaga PPAP Seroja	48

DAFTAR TABEL

Table 1 Kelompok Usaha Anggota Binaan PPAP Seroja	5
Table 2 Waktu Penelitian	35
Table 3 Guide Observasi	68
Table 4 Guide Wawancara	72
Table 5 Hasil Wawancara subjek 2.....	76
Table 6 Hasil Wawancara subjek 3.....	83
Table 7 Hasil Wawancara Subjek 1	93
Table 8 Daftar Riwayat Hidup.....	112
Table 9Daftar Riwayat Pendidikan	112

DAFTAR PICTURE

Picture 1 Informend Consent	108
Picture 2 Surat Pernyataan Persetujuan	109
Picture 3 Surat Ijin Penelitian	109
Picture 4 Dokumentasi Wawancara Subjek 1	110
Picture 5Dokumentasi Wawancara Subjek 2.....	110
Picture 6 Dokumentasi Wawancara Subjek 3	110
Picture 7 Akun Sosial Media Lembaga PPAP Seroja	111
Picture 8 Salah Satu Program Lembaga PPAP Seroja	111
Picture 9 Open Receuitmen	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan Tuhan. Manusia memiliki 2 gender yaitu perempuan dan laki-laki. Seseorang yang terlahir sebagai perempuan akan memiliki berbagai keterampilan dengan sejuta kelebihan. Kelebihan yang dimiliki seperti dapat melakukan berbagai peran saat mengerjakan suatu tugas. Kelebihan perempuan mencakup dalam peran yang dilakukan di kehidupan sehari-hari (Lathifatun 2020). Menjadi perempuan merupakan sebuah kebanggaan. Membahas kata perempuan tidak lepas dari kata “gender” yang menjadi pembatas antara perempuan dengan laki-laki. Secara biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan, karena ini telah menjadi kodrat serta ketentuan dari Tuhan (Mansour 2008).

Status perempuan yang dipandang sebelah mata membuat perempuan sering mengalami diskriminasi. Diskriminasi yang dialami perempuan tersebar luas di berbagai bidang kehidupan sehari-hari baik yang berada pada sektor domestik maupun sektor publik. Masalah diskriminasi pada perempuan menjadi pembahasan yang tidak menemukan ujung penyelesaian. Diskriminasi pada perempuan terjadi karena adanya ketidakadilan gender yang mendorong terpuruknya peran dan posisi perempuan di masyarakat (Kurnia 2018).

Menurut Mansour Fakih ketidakadilan gender menjadi sistem dan struktur dimana kaum laki-laki dan perempuan menjadi korban dari sistem

tersebut. Ketidakadilan gender termanifestasikan dalam bentuk berbagai ketidakadilan (Mansour 2008). Karena hal tersebut menyebabkan terjadinya kesenjangan antara perempuan dan laki-laki. Sehingga dapat membuat perempuan merasa dipojokan pada akhirnya mengakibatkan kondisi marginal pada perempuan.

Kelompok marginal merupakan suatu kelompok sosial yang memiliki status sosial rendah, terpinggirkan dan terabaikan. Berdasarkan Permensos No. 08 Tahun 2012, Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah perorangan, keluarga, kelompok, atau masyarakat karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan, tidak dapat menjalankan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya (Lathifatun 2020).

Marginalisasi pada perempuan tidak hanya terjadi di tempat kerja, masyarakat, kultur budaya, di dalam rumah tangga, bahkan negara juga memarginalkan perempuan. Ketua Program Studi Kajian Gender Universitas Indonesia (UI) Mia Siscawati menjelaskan di Indonesia perempuan masih berada di posisi marginal atau terpinggirkan, terlebih dibidang ekonomi, kesehatan dan pendidikan yang paling menjadi sorotan (Prasetyo 2016).

Pada bidang perekonomian perempuan mengalami ketertinggalan pertumbuhan perekonomian. Sesuai dengan penjelasan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) bahwa dalam Indeks Pembangunan Gender yang diukur berdasarkan rasio Indeks Pembangunan Manusia (IPM) perempuan terhadap laki-laki. Secara nasional

IPM laki-laki berada dikategori tinggi sedangkan IPM perempuan berada dikategori sedang. Situasi seperti ini menginformasikan bahwa masih terdapat kesenjangan antara perempuan dan laki-laki (Fahmadia 2020).

Untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat khususnya terhadap perempuan, maka salah satu sektor yang harus dikembangkan adalah pengembangan usaha kecil menengah. Hal ini dilatarbelakangi dengan tujuan untuk menumbuh kembangkan perekonomian mandiri yang dapat memajukan usaha masyarakat menjadi lebih baik. Oleh karena itu pemerintah berkerjasama dengan berbagai elemen masyarakat dalam menciptakan kesejahteraan sosial dengan perekonomian yang lebih baik (Suharjuddin 2020).

Kesejahteraan secara umum memiliki arti dimana kondisi kebutuhan dasar manusia telah terpenuhi sesuai dengan standar kualitas hidup manusia. Kesejahteraan dibagi menjadi dua yaitu kesejahteraan secara batin dan kesejahteraan secara lahir. Kesejahteraan secara batin diukur secara batiniah yaitu ketentraman, kedamaian, hubungan kekeluargaan, dan lainnya. Sedangkan kesejahteraan lahir biasanya diukur secara ekonomi misalnya kebutuhan sehari-hari yang telah terpenuhi dari sandang, pangan, papan dan lainnya (Andeas and Savitri 2016).

Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja menjadi salah satu elemen yang memberikan bantuan untuk mengurangi angka kemiskinan yang berada di kota Surakarta khususnya daerah Jebres. Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja menjadi Lembaga Sosial yang berfokus pada anak dan perempuan marginal.

Lembaga PPAP Seroja berdiri pada tanggal 23 Juni 2003 sebagai bentuk keprihatinan terhadap anak dan perempuan marginal yang berada di daerah Surakarta dan sekitarnya.

Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja menyoar mereka yang berprofesi sebagai pemulung, pengamen, kaum buruh, tukang becak, PSK, dan anak jalanan untuk diberikan bantuan. Berbagai program yang diberikan antara lain seperti layanan pendidikan, advokasi, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi.

Walaupun memiliki sumberdaya manusia yang terbatas PPAP Seroja tetap memberikan bantuan dengan terus menjalankan program-programnya. Banyak program-program yang sudah berjalan salah satunya adalah melakukan pemberdayaan perempuan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha untuk membantu dalam permasalahan ekonomi agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial pada masyarakat sekitar.

Maka itulah pelaksanaan pemberdayaan perempuan dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial diataranya program yang berfokus dibidang ekonomi yang berjalan sejak tahun 2009 mengalami pasang surut dalam keanggotaannya hingga pada akhirnya bertahan dengan 40 anggota. Pada pelaksanaan program yang terdapat di PPAP Seroja dari 40 anggota yang tersisa terdapat 8 orang masih konsisten menjalankan usahanya. Berikut merupakan data yang diperoleh dari lembaga PPAP Seroja :

NO	BANYAK ANGGOTA	USAHA YANG DIJALANKAN
-----------	-----------------------	------------------------------

1.	4	Warung Kelontong
2.	1	Warung Sayur
3.	1	HIK
4.	1	Penjahit
5.	1	Penjual Kacang Goreng

Table 1 Kelompok Usaha Anggota Binaan PPAP Seroja

Sumber : Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja 2022

Pada usaha warung kelontong yang dijalankan 4 orang menjual barang-barang keperluan sehari-hari dengan harga yang lebih ekonomis. Usaha warung sayur yang di jalankan 1 orang menjual sayur mayur yang telah dimasak. Usaha penjual kacang goreng yang dikerjakan 1 orang yang menjual kacang goreng lalu dijual dengan cara menitipkan barang dagang di beberapa warung atau hik. Usaha hik yang dijalankan 1 orang menjual makanan dan minuman dipinggir jalan dengan harga yang terjangkau. Usaha jahit yang dikelola 1 orang menerima segala keperluan menjahit seperti pembuatan baju, menjahit atau memperbaiki pakaian dan lainnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Wijianto 2019) mengungkapkan faktor utama yang sering dilupakan pemerintah dalam penanganan kemiskinan adalah dimensi feminis dan ketimpangan gender. Para peneliti kontemporer memaparkan bahwa didalam keluarga miskin perempuan berperan sebagai katup penyelamat bagi perekonomian keluarga. Maka sudah sewajarnya apabila program pemberdayaan yang diselenggarakan pemerintah pusat hingga daerah lebih fokus pada pemberdayaan kaum perempuan.

Sejalan dengan pendapat Heru Nugroho (Sumijati 2002) “Pemberdayaan menjadi prasyarat mutlak dalam upaya penanggulangan masalah kemiskinan. Pemberdayaan memiliki tujuan untuk menekan perasaan ketidak berdayaan masyarakat miskin bila berhadapan dengan struktur sosial politik”. Hal ini dapat diartikan bahwa pemberdayaan memiliki arti untuk merubah keadaan yang lebih berdaya dari sebelumnya.

Sesuai dengan bunyi pasal 34 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan “Fakir Miskin dan Anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara” dan selanjutnya dalam pasal 27 Ayat (2) menyatakan “Bahwa tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Maka pemerintah dapat berkontribusi dengan memberikan bantuan kepada lembaga sosial yang membantu mengurus orang-orang seperti itu (Wijianto 2019).

Bantuan yang diberikan tidak harus berupa dana melainkan dapat berupa pengadaan program seminar, pelatihan atau kursus, penyaluran alat-alat untuk melakukan usaha yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam penyaluran bantuan yang kurang merata oleh pemerintah mengakibatkan sebagian besar lembaga sosial menggunakan dana pribadi atau mencari kerjasama dengan pihak swasta maupun lembaga lainnya agar setiap program yang ada dapat terus berjalan.

Pemberdayaan terhadap perempuan dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan di bidang ekonomi dengan begitu dapat memperbaiki kesejahteraan sosial khususnya bagi kelompok marginal. Dengan

demikian program pemberdayaan perempuan melalui bimbingan kelompok kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh Lembaga PPAP Seroja memiliki peran penting dalam mengurangi angka kemiskinan di daerah Surakarta khususnya sekitar daerah Jebres.

Tidak mudah untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Oleh karenanya, dalam menangani kasus tersebut membutuhkan sebuah strategi tersendiri dalam pemberdayaan perempuan marginal untuk meningkatkan kesejahteraan Sosial dari Lembaga PPAP Seroja Surakarta.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih lanjut di Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja dengan judul : **“Pemberdayaan Perempuan Marginal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di PPAP Seroja Surakarta”**

B. Identifikasi Masalah

1. Banyaknya permasalahan yang dialami perempuan marginal di Surakarta terkait meningkatkan kesejahteraan.
2. Minimnya sumberdaya manusia dalam menangani permasalahan dibidang pemberdayaan perempuan yang utamanya di Surakarta.
3. Kurang optimalnya kegiatan berwirausaha yang dilaksanakan oleh perempuan marginal di Surakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.
4. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan wirausaha.
5. Kurang meratanya bantuan pemberdayaan perempuan marginal di Surakarta oleh pemerintah.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pembatasan dalam permasalahan yang akan dibahas. Guna menghindari pelebaran permasalahan yang ada sehingga akan sesuai dengan harapan peneliti. Penelitian ini hanya akan membahas tentang “Pemberdayaan Perempuan Marginal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di PPAP Seroja Surakarta”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Pemberdayaan Perempuan Marginal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di PPAP Seroja Surakarta?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah Pemberdayaan Perempuan Marginal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di PPAP Seroja Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, diatarannya yaitu :

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini berguna sebagian referensi tambahan dalam pengembangan ilmu Bimbingan Konseling.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pembelajaran dan memberikan kontribusi dalam pemberdayaan perempuan marginal.

- c. Mengetahui nilai positif yang diberikan dari kontribusi lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja Surakarta.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih atau pijakan dalam hal pemberdayaan perempuan marginal yang dilakukan oleh lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja Surakarta.
- b. Diharapkan dapat membantu Lembaga PPAP Seroja dalam memberikan informasi kepada pembaca mengenai strategi pemberdayaan perempuan marginal.
- c. Penelitian ini juga berguna bagi lembaga PPAP Seroja sebagai bentuk pengembangan strategi yang dilakukan.
- d. Serta bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menjadi pembanding dengan topik yang berkaitan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Perempuan

a. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pemberdayaan berasal dari suku kata daya yang memiliki arti kemampuan dalam melakukan sesuatu atau tindakan (bukan mencapai suatu pemecahan persoalan, maksud, mencari jalan keluar). Pemberdayaan dapat diartikan sebagai syarat (usaha) suatu cara, proses pemberdayaan suatu kemampuan yang seseorang miliki sebagai pelaksanaan kegiatan yang dijalankan secara sistematis, terarah dan terencana bertujuan untuk mengembangkan suatu kemampuan yang ada menjadi lebih baik sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat (Marzuki 2021).

Secara bahasa pemberdayaan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu "*empowerment*" yang berasal dari kata "*power*" yang berarti kekuatan. Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang berarti "kemampuan". Pemberdayaan mengarah pada kemampuan seseorang atau kelompok khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam upaya untuk membuat berdaya saing (Kurnia 2018)

Menurut Hubeis dalam (Inda 2019) pemberdayaan perempuan merupakan upaya perbaikan peran dan status perempuan dalam pembangunan bangsa, sama halnya tentang organisasi perempuan dengan kualitas peran dan kemandirian. Agar perempuan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, maka pemberdayaan perempuan dijadikan sebagai suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih luas.

Pemberdayaan perempuan menjadi strategi perubahan sosial secara terencana yang mempunyai tujuan untuk mengatasi masalah atau kebutuhan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan memberikan pembelajaran agar dapat mandiri dalam melakukan upaya-upaya memperbaiki kesejahteraan finansial dan meningkatkan kualitas kehidupannya (Lathifatun 2020).

b. Jenis Pemberdayaan Perempuan

Menurut Suharjuddin dalam (Soebiato Poerwoko 2017) terdapat 5 sektor dalam pemberdayaan perempuan, yaitu :

1) Pemberdayaan Perempuan di bidang Ekonomi

Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan program yang sangat penting karena bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Program tersebut antara lainnya adalah pemberdayaan UMKM, kegiatan simpan pinjam untuk membantuan permodalan.

2) Pemberdayaan Perempuan di Bidang Pertanian

Pemberdayaan di bidang pertanian menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di pedesaan. Diantaranya melakukan inovasi dan revolusioner pada pertanian yang ada di Indonesia.

3) Pemberdayaan Perempuan di Bidang Kesehatan

Pemberdayaan di bidang kesehatan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kepedulian terhadap dunia kesehatan. Promosi dan penyuluhan program kesehatan gear dilakukan sebagai dasar pengetahuan serta peningkatan sarana dan prasarana.

4) Pemberdayaan Perempuan di Bidang Pendidikan

Pendidikan menjadi gerbang awal untuk bisa mengetahui berbagai hal yang ada di sekitar. Pemberdayaan yang dilakukan di bidang pendidikan dapat dilakukan dengan cara menciptakan tenaga kerja yang profesional dan memadai serta peningkatan sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam pembelajaran.

5) Pemberdayaan Perempuan di Bidang Agama

Pemberdayaan di bidang agama memiliki harapan agar setiap insan manusia jiwa spiritual sebagai penyeimbang kehidupan di dunia dan tak lupa terhadap kehidupan diakhirat.

Menurut Draha (2013) terdapat 4 jenis pemberdayaan yaitu:

1) Pemberdayaan Politik

Pemberdayaan politi meliki tujuan dalam melakukan peningkatan dalam daya tawar di pemerintahan.

2) Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi menjadi tombak pertumbuhan akibat dari kegagalan program dan beban dari pembangunan.

3) Pemberdayaan Sosial Budaya

Pemberdayaan sosial budaya memiliki tujuan meningkatkan kemampuan manusia melalui *human investment* guna meningkatkan nilai manusia

4) Pemberdayaan Lingkungan

Pemberdayaan lingkungan adalah program perawatan dan pelestarian lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan berada di berbagai bidang kehidupan mulai dari ekonomi, kesehatan, pendidikan dan lainnya yang memiliki tujuan memberikan keadaan yang lebih layak dan lebih baik dari sebelumnya bagi perempuan.

c. Aspek - aspek Pemberdayaan Perempuan

Terdapat 5 aspek penting yang dipaparkan oleh Suharto dalam (Wiyanti 2018) dalam melaksanakan pemberdayaan perempuan diantaranya, yaitu :

1) Motivasi

Motivasi diberikan untuk memberikan semangat kepada setiap orang agar dapat meningkatkan kemampuan, kinerja mereka dalam meningkatkan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan – kemampuan mereka sendiri. Hal ini berhubungan dengan cara mereka untuk bisa memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui haknya sebagai anggota masyarakat.

2) Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Perbaikan kesehatan, sanitasi, imunisasi dan pendidikan dasar menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Keterampilan vokasional dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan partisipatif. Sedangkan pengetahuan lokal dapat diperoleh dari mengkombinasikan dari pengalaman yang dimiliki dengan pengetahuan dari luar.

3) Manajemen Diri

Pada tahap awal, pendampingan dari luar dapat menjadi batu loncatan dalam membuat sebuah sistem untuk mengatur sebuah kelompok. Kemudian kelompok diberikan kewenangan penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

4) Mobalitas Sumber Daya

Tabungan reguler dan sumbangan sukarela perlu untuk dikembangkan sebagai mobilisasi sumberdaya agar dapat menciptakan modal sosial. Ide ini didasari bahwa setiap orang

memiliki sumberdaya sendiri jika dihimpun dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial.

5) Pembangunan dan Pengembangan Jejaring

Pembangunan dan pengembangan jaringan sangat penting dalam mengembangkan dan penyediaan akses terhadap sumberdan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.

Sri Najiati dalam memaparkan terdapat 4 aspek dalam melaksanakan pemberdayaan (Hardiana 2018), yaitu :

1) Kesetaraan

Kesetaraan merupakan pengakuan bahwa setiap individu memiliki posisi atau kedudukan yang sama. Hubungan kesetaraan menciptakan sebuah dinamika dengan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Dengan ini masing-masing dapat mengakui adanya kekurangan dan kelebihan yang dimiliki sehingga terjadilah proses untuk saling belajar.

2) Partisipasi

Partisipasi menjadi tindakan aktif yang harus ditunjukkan dalam setiap kegiatan pemberdayaan. Partisipasi menjadi bukti bahwa individu atau kelompok terlibat dan mengikuti setiap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan.

3) Kemandirian

Kemandirian merupakan satu langkah menjadi lebih berkembang. Kemandirian menunjukan sikap yang berani untuk mengambil sebuah keputus dengan mencoba menggali potensi yang dimiliki oleh dirinya. Sikap seperti ini harus dimiliki oleh seorang individu atau kelompok agar setiap proses yang dilalui memiliki kemajuan.

4) Keberlanjutan

Program yang dikerjakan atau lakukan harus memiliki pandangan jangka panjang, yang diharapkan dapat memberikan nilai keberlanjutan dan memperoleh keuntungan sebagai salah satu tujuannya.

Dalam penjelasan yang terterang dapat diambil kesimpulan bahwa pemberdaya perempuan memiliki aspek-aspek penting untuk keberhasilan pelaksanaannya. Dari aspek satu dengan lainnya yang memiliki kesinambungan yang menandakan semua aspek memiliki nilai penting.

d. Tahap – Tahap Pemberdayaan Perempuan

Tahap dalam pemberdayaan perempuan mempunyai beberapa aspek. Menurut Wilson dalam (Soebiato Poerwoko 2017) yaitu :

- 1) Menumbuhkan keinginan untuk melakukan perubahan dan memperbaiki pada diri seseorang.

- 2) Meningkatkan rasa kemauan dan keberanian diri untuk keluar dari rasa nikmat, senang dan hambat-hambatan yang dialami. Agar kemudian dapat mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi mewujudkan perbaikan dan perubahan yang diharapkan.
- 3) Mengembangkan kemauan untuk berpartisipasi dalam aktivitas pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan.
- 4) Peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan.
- 5) Peningkatan peran dalam kegiatan yang telah dirasakan perbaikannya.
- 6) Peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.
- 7) Peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan, yang ditunjukkan berkembangnya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan.

Menurut Sumondiningrat (2004) dalam melaksanakan pemberdayaan terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan.

Adapun tahapan tersebut adalah :

- 1) Tahapan penyadaran, pada tahapan ini merupakan suatu upaya yang harus dilakukan untuk memberikan rasa kesadaran diri dan keinginan untuk mengembangkan kemampuan pada dirinya.
- 2) Tahapan transformasi, memasuki tahap ini menjadi pembelajaran untuk menambah wawasan, ketrampilan dan kecakapan sebagai

bentuk untuk mengasah keterampilan dasar yang dimiliki sebelumnya.

- 3) Tahap peningkatan, di tahap ini keterampilan, kecakapan, kemampuan dan pengetahuan yang dipelajari sebelumnya dapat terlihat dengan cara kemampuan mereka dalam menciptakan sebuah inisiatif dan inofatif untuk melakukan tindakan yang lebih mandiri.

Dapat ditarik kesimpulan pada tahapan melakukan pemberdayaan pada perempuan hal yang harus ditekankan adalah menciptakan kesadaran untuk memperbaiki diri dengan berani mengambil tindakan keluar dari zona nyaman. Mengikuti semua kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas diri sehingga nantinya memiliki keberanian untuk memulai melakukan usaha secara mandiri.

e. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Tujuan dari dilaksanakan pemberdayaan perempuan adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang tidak mampu melepaskan diri dari kehidupan yang keterbelakangan dan terperangkap dalam kemiskinan (Soebiato Poerwoko 2017). Tujuan pemberdayaan tersebut mempunyai arti memperbaiki mutu hidup atau kesejateraan seorang individu atau masyarakat antara lain dalam arti (Wiyanti 2018) :

- 1) Perbaikan ekonomi, yang menjadi nilai penting adalah kecukupan pangan.
- 2) Perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan).
- 3) Kemerdekaan diri dari segala bentuk penindasan.
- 4) Terjaminnya keamanan.

f. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan

Menurut Aida Vitayala S. Hubeis (2010), keberhasilan pemberdayaan perempuan tergantung pada interaksi beberapa unsur yaitu sebagai berikut :

1. Motivasi perempuan untuk memberdayakan diri. Sarana dan prasarana dapat membantu meningkatkan motivasi perempuan untuk memberdayakan dirinya.
2. Program-program tepat guna dan berdaya guna yang memiliki nilai lebih ekonomi untuk pemberdayaan perempuan. Keperdulian yang berasal dari LSM, perguruan tinggi, dan swasta tanpa kecuali dari pemerintahan menjadi elemen penting dalam penyusunan pembentukan tatanan mekanisme kelembagaan pemberdayaan sumberdaya perempuan secara terstruktur.
3. Dukungan yang memiliki dedikasi tinggi dari seluruh elemen yang terlibat.
4. Peran aktif masyarakat. Kesamaan pemahaman tentang arti pemberdayaan perempuan menjadi persyaratan utama dalam

mendapatkan hasil optimal untuk penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan peran wanita.

Sedangkan menurut Anwar (2007) yang menjadi faktor keberhasilan dari pemberdayaan adalah:

- 1) Kesadaran perempuan dan kemampuan berkomunikasi
- 2) Pengetahuan dan keterampilan yang cukup berkembang.
- 3) Usaha yang dapat tumbuh secara produktif.
- 4) Tumbuhnya sikap kemandirian dan mental kewirausahaan.
- 5) Tumbuhnya pola hidup hemat yang membantu pengelolaan dana yang dimiliki.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan faktor keberhasilan dari pemberdaya itu tidak hanya berasal dari diri sendiri tetapi adanya jalinan kerja sama yang baik disemua sektor.

2. Perempuan Marginal

a. Pengertian Perempuan Marginal

Istilah marginal sering digunakan dalam beberapa istilah lain seperti minoritas, miskin, serta dalam istilah sosiologi marginal identik dengan masyarakat atau kelompok proletariar. Merujuk definisi yang dibuat oleh Antonio Gramsci bahwa marginal adalah individu, kelompok-kelompok dalam masyarakat menjadi subjek hegemoni kelas-kelas yang berkuasa (Siti 2015).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) marginal diartikan sebagai hal yang berhubungan dengan tepi (batas) atau tidak terlalu menguntungkan. Sedangkan menurut kamus sosiologi dan kependudukan istilah marginal memiliki dua makna, pertama suatu kelompok yang terasimilasi tidak sempurna. Kedua suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang memiliki kedudukan rendah (Nikmah Nailatin, Hari Setiono 2015)

Perempuan marginal adalah perempuan miskin yang berada di perdesaan atau di perkotaan dengan tingkat pendidikan yang rendah serta hidup dalam keadaan serba kekurangan (Ratnawati 2011). Menurut Zulminarni perempuan marginal masuk dalam kelompok kalangan masyarakat yang terasingkan dan tersingkirkan akibat ketidakberdayaan untuk mengakses kebutuhan hidup dengan layak (Purnamasaningsih 2015).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perempuan marginal adalah individu atau kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta memiliki status sosial dengan kedudukan yang rendah.

b. Ciri – Ciri Perempuan Marginal

Marginalisasi dapat dicirikan sebagai berikut sesuai dengan pemaparan dari Herien Puspita dalam (Herien 2012) yaitu:

- 1) Menderita diskriminasi dan subordinasi

Diskriminasi menjadi ciri yang paling mencolok yang dialami perempuan. Karena perempuan dianggap sebagai kaum yang lemah maka sering mengalami diskriminasi dimanapun.

- 2) Memiliki ciri fisik yang berbeda dan tidak disetujui kelompok dominan

Kondisi fisik yang berbeda dan dianggap lemah membuat perempuan menjadi diasingkan dan tidak dibutuhkan. ketidaksesuaian dengan kriteria sering dialami oleh perempuan.

- 3) Memiliki akses yang rendah atau bahkan tidak memiliki akses

Keterbatasan dan pembatasan dalam memperoleh akses menjadi salah satu ciri yang dialami oleh perempuan marginal. Kesenjangan yang terjadi mempersulit memperoleh akses politik, ekonomi, maupun kesehatan.

- 4) Memiliki rasa identitas kolektif dan beban bersama

Kaum marginal memiliki rasa keterikatan batin kuat, yakni merasakan arti hak yang dimiliki tidak terpenuhi.

Keadaan marginal perempuan terjadi di berbagai bidang kehidupan baik yang berada disektor publik ataupun yang berada di sektor domestik. Dimulai dari kehidupan berumah tangga yang menjadi korban kekerasan, pekerjaan, pendidikan, perdagangan manusia, ekonomi, kesetaraan gender, kebijakan publik, serta politik menjadi sebagian dari

bidang kehidupan di dalamnya yang terbukti masih banyak memarginalisasikan perempuan (Purnamasaningih 2015).

Perempuan marginal dapat menjadi sebuah permasalahan. Kemarginalan penduduk perempuan lebih berpotensi akan menurunkan kemarginalan terhadap generasi yang dilahirkan. Perempuan marginal berpotensi lebih besar mengalami masalah sosial dan beresiko secara sosial. Melalui jalur pendidikan perempuan marginal dapat merasakan jalan keluar untuk masuki dunia yang lebih baik. Dengan pendidikan akan memberikan pengetahuan yang nantinya dapat merubah kehidupan selanjutnya (Abdillah 2020).

3. Kesejahteraan Sosial

a. Pengertian

Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, kebutuhan spritual, dan sosial agar dapat menjalankan kehidupan yang layak dan mampun mengembangkan diri, sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya (Rudi 2019). Menurut Suharto kesejahteraan sosial adalah suatu tatanan kehidupan yang meliputi kehidupan spiritual dan material dengan mengupayakan untuk mendapatkan kehidupan di titik keseimbangan yaitu aspek jasmaniah dan rohaniah, ataupun aspek material dan spiritual (Wisnu 2015).

Menurut Syamsudin AB kesejahteraan sosial adalah sistem terorganisir dari usaha sosial dan lembaga yang dirancang oleh individu

dan kelompok mencapai standar hidup mereka. Sedangkan Arthur Dunhan menjabarkan kesejahteraan sosial adalah kedipuan yang layak yang dimiliki individu ataupun kelompok yang merasakan terpenuhinya kebutuhan jasmani dan material mereka.

Definisi diatas menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu tata kehidupan yang bertujuan dengan pelayanan untuk individu, kelompok dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mampu menjalakan fungsi sosialnya.

b. Fungsi Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial selain memiliki tujuan untuk mencapai kehidupan yang layak bagi masyarakat, juga memiliki fungsi yang berkaitan erat dengan keberfungsian sosial dalam kehidupan. Menurut Fridlen dan Apte dalam (Rudi 2019) fungsi kesejahteraan sosial sebagai berikut.

- 1) Fungsi Pencegahan (preventive) yaitu memperkuat individu, kelompok, dan masyarakat agar terhindar dari masalah sosial baru.
- 2) Fungsi penyembuhan (curative) yaitu menghilangkan kondisi ketidak mampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.
- 3) Fungsi Pengembangan (development) yaitu dukungan sosial dalam proses pengembangan tatanan dan sumber daya sosial.

- 4) Fungsi Penunjang (supportive) merupakan fungsi yang mencakup kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi dari kesejahteraan sosial yaitu memberikan tatanan kehidupan dan kualitas hidup yang lebih baik bagi individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka dapat menjalankan kehidupan sosial dengan benar.

c. Indikator Kesejahteraan Sosial

Menurut Suharto dalam (Andeas and Savitri 2016) memaparkan kesejahteraan sosial dapat diukur dari kualitas hidup seseorang sedangkan kualitas hidup seseorang dapat dilihat sebagai berikut :

1) Pendidikan

Pendidikan terikat erat dengan kehidupan manusia. Studi ekonomi menjelaskan pentingnya kehidupan dalam menanamkan keterampilan dan kemampuan yang mendasari produksi ekonomi. Pendidikan itu penting untuk kualitas hidup, terlepas dari dampaknya terhadap pendapatan dan produktivitas masyarakat.

2) Kesehatan

Kesehatan merupakan karakteristik yang mempengaruhi kualitas dan panjangnya kehidupan seseorang. Orang kaya dianalisis

berdasarkan kesehatan dan kemampuan mereka dalam mengakses fasilitas kesehatan.

3) Aktivitas Personal

Jadwal dan sifat kegiatan individual juga mempengaruhi kualitas hidup mereka, terlepas dari seberapa besar pendapatan yang mereka dapatkan.

4) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan hal yang terpenting untuk keberlanjutan kehidupan jangka panjang dan berdampak langsung terhadap kualitas hidup masyarakat. Kondisi lingkungan dapat mempengaruhi kesehatan manusia baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

5) Perekonomian

Ketidakpastian dalam kondisi ekonomi dapat menimbulkan berbagai masalah di masa depan, terutama untuk pengangguran, memberikan jaminan kesehatan yang buruk dimasa tua. Perekonomian yang tidak stabil membuat kesejahteraan menjadi lebih buruk.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan indikator kesejahteraan sosial memiliki 5 poin yang harus terpenuhi dalam kehidupannya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Pada Jurnal yang berjudul "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Kelompok Tani" yang ditulis oleh Ardito Atmaka Aji pada tahun 2020

Pada penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan kelompok tani di daerah bayuwangi dengan tujuan memberikan kemudahan kepada kelompok tani dan mengemajukan potensi lokal yang ada. Perbedaan pada penelitian ini yaitu peneliti fokus pada pengembangan di bidang pertanian sedangkan persamaan yang dimiliki adalah penelitian ini adalah fokus pada pemberian strategi pemberdayaanya.

2. Tesis yang berjudul "Pemberdayaan Perempuan Marjinal (Studi Kasus KPR dalam Memberdayakan Perempuan Pada Kelompok "Batik Melati" di Desa Karanglo Kerek Tuban)" yang ditulis Ummi LathifatunNi'mah pada tahun 2020.

Pada penelitian ini membahas tentang strategi pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh koalisi Perempuan Ronggolawe dalam meningkatkan ekonomi kelompok "batik Melati". Perbedaan pada penelitian ini adalah lokasi yang diteliti berada di Desa Karanglo Kerek Tuban.

Persamaannya yaitu merupakan penelitian kualitatif, dengan memberikan bantuan pemberdayaan perempuan marginal mengembangkan usaha yang telah dikerjakan.

3. Skripsi yang berjudul “ Mengembangkan Kemandirian Diri Dalam Berwirausaha dengan menggunakan Teknik Diskusi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018” yang ditulis oleh Great Ferdinand Rumapea pada tahun 2018.

Peneliti membahas mengenai kemampuan kemandirian siswa dalam melakukan kewirausahaan dengan pelaksanaan bimbingan kelompok di SMK Negeri Percut Sei Tuan. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah subjek penelitian adalah siswa SMK. Persamaan yang terdapat adalah bimbingan Kelompok dipergunakan dalam penelitian ini.

4. Skripsi yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Perempuan Marginal Melalui Kewirausahaan Jamu Rompi Sumbi Di Desa Kelumbi Kecamatan Tempilang Bangka” yang ditulis oleh Dwi Nopriliya pada tahun 2020.

Penelitian ini membahas terkait strategi pemberdayaan perempuan marginal melalui kewirausahaan jamu rompi yang berada di daerah Kelumbi Kecamatan Tempilang Bangka. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah peneliti menjelaskan bahwa terjadinya kerjasama antara pemerintahan desa dengan perempuan marginal yang melakukan usaha jamu rompi dalam pemberdayaannya. Persamaan pada penelitian ini adalah melakukan penelitian terhadap perempuan marginal sebagai pembahasan di penelitiannya.

5. Jurnal Internasional yang berjudul “Empowerment of Marginal Women Through The Use of Banana Skin Waste in The Women`s Life Skill

Program” yang ditulis oleh Sani Susanti, mahfuzi irwan, Elizon Nainggolan dan Vidya Dwi Amalia Zati pada tahun 2019.

Pada penelitian ini membahas tentang pemberdayaan perempuan marginal dengan program kecakapan hidup lokal berbasis potensi lokal. Perbedaan yang ada pada penelitian ini yaitu metode yang digunakan adalah literatur review.

Sedangkan persamaan yang dimiliki pada pembahasan tentang pemberdayaan perempuan marginal. Dengan memberikan bantuan pelatihan meningkatkan kemampuan mengelola kulit pisan agar dapat menjadi lebih bernilai ekonomis.

6. Jurnal Internasional yang berjudul “Development of E-learning Module for ICT Skill of Marginalized women and Girl For ICT4D” yang ditulis oleh January D. Febro, Mia Amor C. Catinding, Lomesindo T. Caparida pada tahun 2020.

Pada penelitian ini membahas tentang mengembangkan keterampilan wanita dalam menggunakan teknologi TIK. Perbedaan penelitian ini terdapat pada tujuan penelitian yaitu untuk mengatasi buta huruf digital.

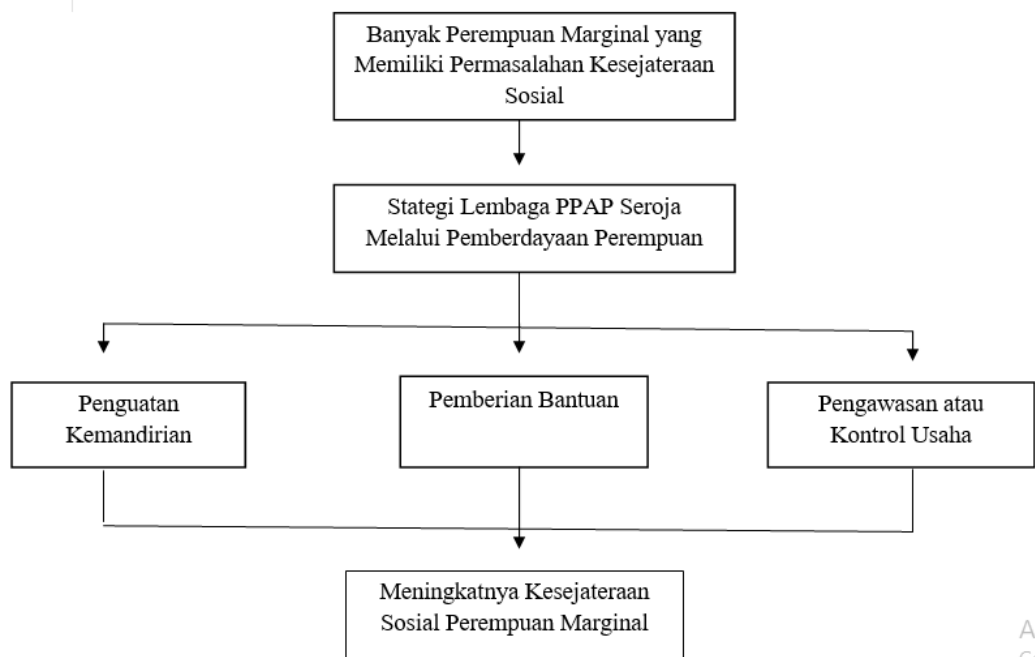
Sedangkan persamaannya subjek yang diteliti merupakan perempuan dan wanita marginal. Dengan memberikan pembelajaran tentang pengetahuan penggunaan teknologi TIK.

Pada penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah memfokuskan pada strategi yang diberikan oleh Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja Surakarta

dalam mengatasi permasalahan perempuan marginal dengan memberikan bantuan pemberdayaan perempuan marginal untuk meningkatkan kesejateraan perempuan marginal yang berada di kota Surakarta khususnya daerah Jebres. Serta terdapat persamaan yaitu menjadikan perempuan sebagai subjek dalam penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Agar tidak menyimpang dari permasalahan maka dibutuhkan kerangka pemikiran, berikut skema kerangka pemikiran penulis dalam melakukan penelitian:



Bagan 1 Kerangka Berfikir

Dalam menangani permasalahan masyarakat marginal khususnya terjadi pada perempuan, lembaga atau komunitas memberikan peran penting dalam membantu mengatasi permasalahan yang terjadi pada perempuan. Salah satunya adalah lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja Surakarta yang memberikan bantuan pemberdayaan pada perempuan marginal dalam bidang keterampilan kewirausaha untuk meningkatkan kesejahteraan.

Dalam menjalankan strateginya PPAP Seroja juga memiliki faktor penghambat, baik hambatan dari luar maupun dari dalam. Hambatan dari dalam yaitu hambatan yang bisa muncul dari keterbatasan Sumber Daya Manusia dan hambatan dari luar yaitu berasal dari warga binaan sendiri yang mempunyai kendala ditengah proses menjalankan kegiatan.

Dengan dijalankannya strategi pemberdayaan perempuan melalui bimbingan kelompok kesejateraan sosial oleh PPAP Seroja, maka diharapkan para warga binaan yang mengalami kesulitan dapat terbantu dan mulai menjalani kehidupannya menjadi lebih mudah.

Berdasarkan kerangka penelitian tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai strategi pemberdayaan perempuan marginal melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kesejateraan sosial di Surakata dan mengetahui implemtasi serta hambatan yang dilalui lembaga PPAP Seroja untuk memperoleh hasil seperti yang diinginkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menguraikan perilaku subjek secara individu maupun kelompok orang yang dikaji maupun diteliti menurut sudut pandang holistik, komprehensif, serta utuh. Penelitian kualitatif sangat memerlukan informasi dari subjek yang diperoleh dengan cara menganalisis dan menggantinya secara dalam (Hadi, Asrori 2021).

Pendekatan studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dikerjakan secara intensif, terinci dan mendalam tentang peristiwa, kejadian, kegiatan dan aktivitas pada tingkatan individu, kelompok, lembaga, ataupun organisasi guna mendapat informasi dan pengetahuan mendalam mengenai peristiwa tersebut (Mudjia 2017).

Menurut Meolog dalam (Yusuf A. Muri 2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami misalnya, persepsi, perilaku baik dari nonverbal atau verbal secara rinci dan teliti. Penelitian kualitatif diartikan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya mengenai fenomena dari sudut pandang subjek penelitian.

Dalam penelitian ini akan memaparkan strategi-strategi yang dilakukan Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja dalam upaya memberdayakan perempuan marginal melalui bimbingan kelompok kesejahteraan sosial. Alasan pendekatan studi kasus dipilih dalam penelitian ini adalah Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja yang sudah berdiri sejak 2003 hingga sekarang telah aktif memberikan bantuan terhadap masyarakat marginal khususnya perempuan yang berada di sekitar Surakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian menjadi sumber memperoleh data dan informasi secara langsung oleh subjek atau narasumber. Peneliti memilih meneliti secara sengaja (*purposive*) di Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja Surakarta yang beralamat di Jl. Kp. Petoran No. 14, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126. Pertimbangan memilih Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja sebagai tempat penelitian karena berfokus pada isu pemberdayaan perempuan marginal yang mengalami permasalahan sosial salah satunya masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial yang ditangani dengan memberikan keterampilan berwirausaha. Diantara lainnya alasan peneliti memilih Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja adalah :

- a. Teridentifikasi Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja memberikan penanganan terkait permasalahan sosial terkhusus pada perempuan marginal yang berada di daerah sekitar Surakarta.
- b. Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja telah bekerja sama dengan komunitas lain, sehingga dapat membantuan menangani permasalahan seperti ini.
- c. Belum pernah ada penelitian mengenai strategi pemberdayaan perempuan marginal melalui bimbingan kelompok kesejahteraan sosial.

2. Waktu Penelitian :

Table 2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																															
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Studi Pendahuluan																																
2	Penyusunan Proposal Penelitian																																
3	Bimbingan Proposal Penelitian																																
4	Seminar Proposal																																
5	Pengambilan Data																																
6	Penyusunan Laporan																																

C. Subjek Penelitian

Subjek merupakan orang terpenting dalam memberikan informasi dan sumber data yang dibutuhkan selama penelitian serta menjadi pangkalan data

dari penelitian (Nursapiah 2020). Pada pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (*purposive sampling*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 subjek sebagai narasumber yang nantinya akan memberikan data dan informasi yang diperlukan. Terdapat beberapa kriteria tertentu dalam pemilihan subjek diantaranya, adalah :

1. Pengurus Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja yang mengetahui sejarah terbentuknya lembaga.
2. Memahami tugas dari kepengurusan anggota lembaga.
3. Mengerti strategi yang dibutuhkan dalam pemberdayaan perempuan.
4. Anggota binaan yang sudah mempunyai usaha sendiri dan sudah berjalan sejak awal masuk keanggotaan binaan PPAP Seroja.
5. Anggota binaan yang telah menjadi anggota binaan PPAP seroja lebih dari 4 tahun.

Berikut merupakan subjek yang digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan kriteria yaitu :

1. R H sebagai ketua Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja Surakarta serta penanggung jawab kegiatan pemberdayaan.

Subjek R H memiliki kepedulian sosial yang cukup tinggi sejak menjadi mahasiswa mengantarkan beliau menjadi ketua PPAP Seroja sekaligus menjadi pendiri dari lembaga tersebut. kegiatan yang awal diniatkan sebagai kegiatan dakwah berubah menjadi kepedulian untuk membersamai masyarakat marginal di Surakarta.

2. S S sebagai anggota binaan Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja Surakarta.

Awal mula ibu S S bergabung dengan lembaga ajakan dari temannya. Saat ini ibu S S bekerja sebagai penjual makanan dengan membuka warung dipinggir jalan dekat rumahnya. Ia sudah bergabung selama 5 tahun dengan lembaga PPAP seroja.

3. T S sebagai anggota binaan Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja Surakarta.

Ibu T S merupakan ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai penjahit di rumahnya. Ibu T S mengetahui informasi tentang Lembaga PPAP Seroja dari temannya, karena disana ada program-program pelatihan maka ibu T S ikut bergabung. Ibu T S sudah bergabung selama 5 tahun lamanya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Untuk memperoleh informasi secara jelas mengenai permasalahan yang diteliti perlu melakukan kegiatan wawancara. Menurut Riyanto wawancara menjadi metode pengumpulan data dengan melakukan interaksi langsung terhadap responden atau subjek. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dari penelitian kualitatif (Yusuf A. Muri 2017).

Wawancara yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara terbuka menjadikan salah satu pengumpulan data didasarkan dua alasan.

Pertama, peneliti bisa melakukan penggalian terhadap narasumber untuk memperoleh informasi berdasarkan hasil wawancara. Kedua, peneliti lebih berperan sebagai pendengar hingga bisa menggabungkan wawancara dengan observasi agar pelaksanaannya jauh lebih efektif.

Proses wawancara ini bertujuan untuk mencari informasi terkait strategi yang digunakan oleh Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja dalam melakukan pemberdayaan perempuan marginal melalui bimbingan kelompok kewirausahaan.

2. Observasi

Johnson menyatakan bahwa observasi dapat dilakukan oleh setiap orang melalui observasi sederhana hingga observasi tingkatan yang kompleks. Adler&Adler mengatakan observasi sebagai dasar fundamental dari seluruh metode pengumpulan data penelitian kualitatif, terlebih menyangkut perilaku manusia dan ilmu sosial. Observasi dikerjakan dengan melakukan pengamatan langsung ketika subjek melakukan kegiatan dan peneliti menjadi anggota yang berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati (Hadi, Asrori 2021).

Pada penelitian ini peneliti hanya sebagai partisipasi pasif yaitu peneliti hanya mengamati hal-hal yang dilakukan oleh subjek akan tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti melakukan observasi dengan datang secara langsung melihat data di lapangan dengan mengamati aktivitas dari subjek. Melalui observasi diharapkan dapat memperlihatkan gambaran dan data secara objektif terkait strategi yang

digunakan oleh Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja dalam melakukan pemberdayaan perempuan marginal melalui bimbingan kelompok kewirausahaan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan data ulasan kejadian dalam bentuk ungkapan, tulisan dan karya. Data yang mudah diperoleh dapat dilihat dengan mudah, agar kasus yang diteliti menjadi baik. Menurut Bodgan dan Biklen catatan lapangan berisi tentang apa yang didengar, dilihat, dipikirkan, dan dialami dalam rangka refleksi dan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dipergunakan dan dibuat sebagai penguat data yang diperoleh untuk mencapai data yang valid dalam penelitian (Nursapiah 2020). Pada penelitian ini peneliti menggunakan media foto sebagai penguat data penelitian untuk dokumentasi.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi bukan digunakan untuk mencari kebenaran, melainkan meningkatkan peneliti terhadap data dan fakta yang dimiliki (Bachri 2010). Moleog menjelaskan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan pengecekan dan pembandingan data memerlukan sesuatu yang lain dari luar. Maka dari itu triangulasi memiliki beberapa macam sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber memberikan perbandingan dari data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk pengecekan ulang.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu sebagai pernyataan validitas data terhadap perilaku manusia terkait dengan perubahan yang dialami. Peneliti harus melakukan pengamatan berulang kali agar mendapatkan data yang sah.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori mengarahkan penelitian menjadi lebih komprehensif dengan membandingkan serta mengadu dan padukan antara dua teori atau lebih. Maka dari itu diperlukan rentangan penelitian analisis dan pengumpulan data yang lebih lengkap.

Dari beberapa macam triangulasi di atas peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai penguji untuk menentukan keabsahan data dan memperoleh suatu kesimpulan pada penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengemukakan teknik analisis data merupakan hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan yang disusun secara sistematis kedalam pola penting yang akan dipelajari. Sehingga dapat memberikan kesimpulan yang mudah dimengerti dan diketahui diri sendiri maupun orang lain (Sari 2021). Proses analisis data dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Reduksi Data yaitu pemusatan perhatian dan penyederhanaan data agar lebih jelas dari hasil analisis proses wawancara, observasi serta dokumentasi.
- b. Display Data (penyajian data) menjadi tahap yang kedua dalam menganalisis data, pada tahap ini menyajikan penarikan kesimpulan dalam bentuk uraian maupun bentuk grafik, chart dan matrik, yang diperoleh ketikan turun kelapang dengan reduksi data.
- c. Menarik kesimpulan menjadi tahap terakhir dari kegiatan analisis data yaitu menarik kesimpulan selama penelitian berlangsung, peneliti akan menemukan penemuan yang diperkokoh dengan kandungan makna yang teruji kebenarannya. Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif tidak dilakukan secara cepat tetapi tetap memperhatikan perkembangan perolehan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja Surakarta

1. Latar Belakang Berdirinya Lembaga PPAP Seroja

Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja Surakarta adalah lembaga sosial yang berfokus pada perempuan marginal dan anak pinggiran yang berada di daerah Surakarta. Awal mulanya ini merupakan kegiatan yang digagas oleh mahasiswa yang intinya berkaitan dengan kegiatan dakwah yang dilakukan di masyarakat pinggiran. Sehingga berjalannya waktu menjadi kegiatan yang ingin membersamai masyarakat marginal tersebut. Seperti yang dipaparkan oleh informan pertama pada peneliti yaitu sebagai berikut.

“PPAP Seroja itu awalnya sebuah aktivitas bersama aja dari dulu ya. Dulu kami waktu itu masih menjadi mahasiswa juga. Kita ingin intinya berdakwa di masyarakat pinggiran. Kan fokus kita itu sesungguhnya adalah berdakwah, namun memang kita Bergeraknya eee mungkin terlihatnya seperti umum gitu ya baik itu dari nama kemudian ya memang kita juga ingin menerapkan bahwa Islam itu seperti Rahmatan lil Alamin jadi kita bisa eee bergaul dengan siapapun diterima oleh siapa pun bisa bergandeng tangan siapapun gitu. Eee waktu itu kita memang ingin lebih konsen dalam membersamain perempuan dan anak –anak marginal. Marginal sendiri kami maknai sebagai masyarakat yang tertinggalkan baik secara ekonomi, secara sosial, secara pendidikan mungkin secara politis yang biasanya mereka itu beraktivitas atau berprofesi ada yang seperti buruh ada yang seperti pemulung, ada pengamen anak jalanan juga termasuk perempuan-perempuan yang khususnya perempuan dan anak gitu. Masuk juga anak-anak, eee anak yatim gitu, anak yatim juga butuh perhatian khusus terutama

yang diluar panti itu. Itu apa namanya di Seroja di PPAP Seroja. Ya kita intinya ingin kebersamai mereka.” (Informan 1 Baris 16-38)

Lembaga yang berdiri pada tahun 2003 ini dan baru memiliki akta notaris pada tahun 2006. Kantor sekretariat lembaga PPAP Seroja berada di Jl. Petoran no. 14 kelurahan Jebres Kecamatan Jebres kota Surakarta. Lembaga PPAP Seroja juga mempunyai beberapa titik yang disebut sebagai wilayah dampingan yang berada di Surakarta khususnya Surakarta area Timur, Utara, dan juga daerah Boyolali serta Banyudono.

Sebagai lembaga sosial PPAP Seroja memiliki tujuan untuk menjadi lembaga yang memberikan manfaat pada masyarakat luas, memberikan efek dan dampak perubahan khususnya di bidang pendidikan dan kebudayaan termasuk ekonomi.

2. Visi, Misi, serta Tujuan Lembaga PPAP Seroja

Untuk mengetahui visi dan misi lembaga PPAP Seroja telah dipaparkan di internet yaitu

a. Visi

Membangun keluarga perempuan dan anak marginal yang kokoh, mandiri, bermartabat, sejatera lahir dan batin.

b. Misi

1) Mengembangkan program-program pendidikan dan pemberdayaan bagi perempuan pinggiran.

2) Mengembangkan program-program pendidikan dan perlindungan bagi anak pinggiran.

c. Tujuan

- 1) Membentuk masyarakat Indonesia dan Bangsa Indonesia yang bertakwa, bermoral dan bermartabat, sejaterah lahir dan batin terutama perempuan dan anak-anak pinggiran.
- 2) Membentuk masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi keadilan melalui pemberian akses-akses hak dan kewajiban terhadap semua warga terutama perempuan dan anak-anak pinggiran.

3. Program – program lembaga PPAP Seroja

Selama berdirinya lembaga ini beberapa tahun terakhir kegiatan yang dilakukan oleh lembaga PPAP Seroja dapat dilihat pada media sosial instagram diantaranya:

- a. Kakak Asuh menjadi program sosial yang bertujuan memberikan bantuan kepada anak-anak yang kurang mampu. .
- b. Pendidikan Kecakapan Wirausaha merupakan program yang di sasarkan pada masyarakat terkhusus pada perempuan dengan memberikan pelatihan kewira usaha ataupun pemberdayaan.
- c. PKBM Seroja kejar paket merupakan program yang berjalan dibidang pendidikan untuk masyarakat yang tidak bisa melanjutkan pendidikan formal di sekolahan. Program kejar paket yang tersedia dari jenjang paket A sampai paket C.
- d. Penyaluran bantuan bantuan menjadi kegiatan rutin dari lembaga PPAP Seroja bantuan yang diberikan tidak hanya berupa uang tetapi dapat berupa benda dan lainnya.

4. Konsep Strategi lembaga PPAP Seroja

a. Kegiatan Anggota

Merupakan kegiatan yang dapat memberikan sikap keakraban terhadap anggota satu dengan lainnya. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pelatihan terhadap semua anggota. Kegiatan ini juga melakukan kerja sama dengan mitra. Seperti yang diungkapkan oleh subjek Retno kepada peneliti dalam wawancara sebagai berikut.

“untuk pengakraban supaya mereka merasa nyaman gitu. Kan yo mereka kan yo tetangga ya jadi mereka asik-asik aja. Kadang malah dulu kita punya kegiatan bersama ee kelompok lain itu, karena kita bekerja sama dengan mitra dan dari mitra ada kerja sama apa misalnya. Oh iya bu itu ada program bagi-bagi sayur, sayurnya dah dari itu dari mitra kita.” (S1W3 Baris 274-280)

b. Pelatihan kemandirian

Pelatihan mandiri memberikan keterampilan pada setiap orang agar bisa memulai untuk melakukan usaha yang nantinya dapat membantu menambah penghasilan sehari-harinya. Selain itu kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *softskill* yang dimiliki setiap individu. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari Subjek R kepada peneliti dalam wawancara sebagai berikut.

“Dari situ ee apa namanya salah satu materinya kan bagaimana kita bisa lebih mandiri. Mereka berwirausahakan sudah termasuk mandiri. Ya apa namanya eee disamping juga pengetahuan-pengetahuan baik untuk pengetahuan keagamaan, kekeluargaan atau pun skill gitu ya kadang di Seroja ada pelatihan apa, Kita tawarkan kepada mereka untuk menjadi peserta. Saya dulu pernah menawarkan pelatihan untuk membuat gerabah siapa ya mau ikut gitu. Terus disana ada pelatihan apa gitu juga saya tawarkan. Kita dulu juga pernah bareng-bareng bikin roti kaya gitu. Ya itu sih terkait softkill yang lewat pertemuan itu. (S1W3 Baris 302-312).

Hal tersebut juga disampaikan oleh subjek 2 yang menyatakan bahwa selama bergabung dengan PPAP Seroja telah mendapa banyak pelatihan dalam kesempatan wawancara dengan subjek sebagai berikut :

“Itu bikin dari gerabah itu, terus kemarin kaya apa ya mbak ya. Op toh kui mbak akeh banget I dadi lali, seng terakhir itu bikin dari gerabah itu mbak. Dulu pakai itu bikin celengan dari kardus-kardus itu. Terus apalagi ya, banyak kok mbak.”(S2W1 Baris 66-69)

c. Pendampingan kegiatan dan pengawasan yang dilakukan oleh lembaga PPAP Seroja

Setiap kegiatan yang dilakukan maka dari lembaga PPAP Seroja akan memberikan sebuah pendampingan dan pengawasan agar setiap kegiatan tersebut dapat berjalan dan sesuai dengan tujuan dan kegiatan tersebut. Pendampingan yang dilakukan adalah memberikan sebuah arahan, pelatihan, bantuan kepada setiap individu atau kelompok agar mampu menjalankan semuanya sendiri sebelum dari pihak PPAP Seroja sepenuhnya yakin bahwa ia mampu menjalankan sendiri. Hal sesuai dengan penjabaran yang disampaikan subjek dalam kegiatan wawancara sebagai berikut.

“saya kerumahnya atau pas pertemuan kita tanyakan. Misalnya eee sebelumnya saya menyampaikan pentingnya pencatatan usaha jadi pas kerumahnya jadi kita tanyakan.” (S1W3 Baris 362-365)

“Minimal seperti itu sik dipertemuan ataupun di pendampingan individu tadi, pendampingan kelompok maupun pendampingan individu tadi sebagai pengawasan.” (S1W3 369-372)

5. Jaringan Lembaga PPAP Seroja

Lembaga PPAP Seroja memiliki jaringan–jaringan dlam melaksanakan kegiatan pemberdayaan pada perempuan. Hal ini sesuai dengan penjelasan

informan pertama dalam kesempatan wawancara pada peneliti sebagai berikut.

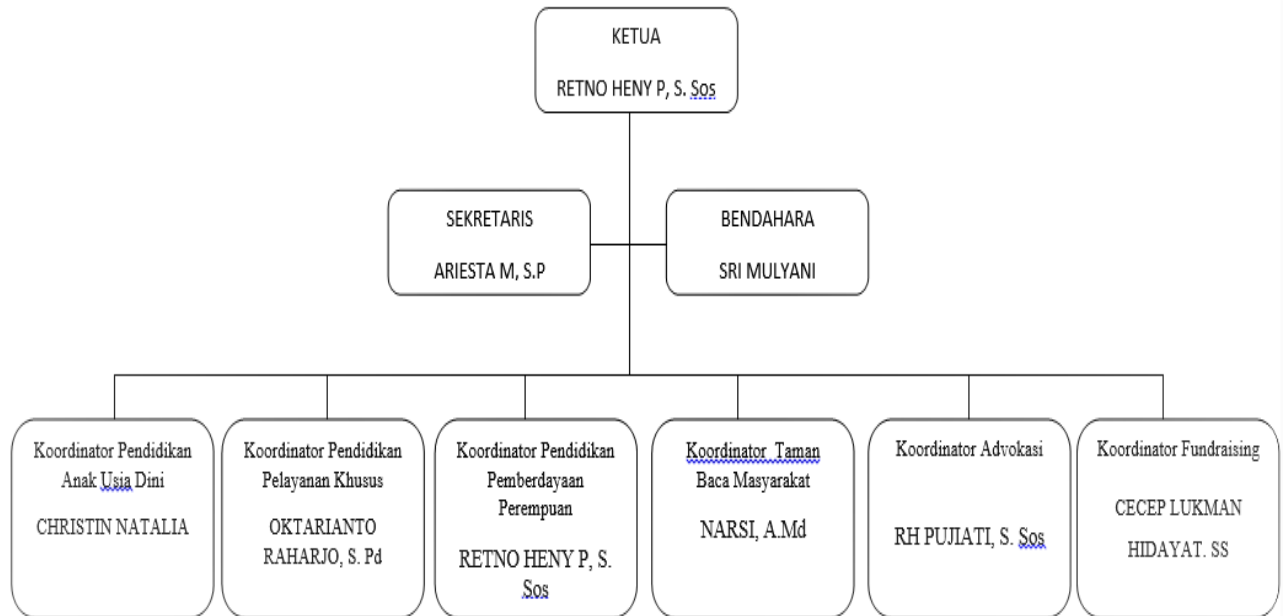
“Eee kalau sering sik beda-beda ya mbak. Kalau dulu itu ee lembaga zakat Lazis Al Iksan, pernah dengan PKWU, pernah dengan ACT pernah dengan ee perusahaan juga pernah dengan CSR mereka LSM pernah beberapa juga pernah modalnya dari mereka. Pernah juga dengan KEMENSOS juga pernah.” (S1W3 Baris 381-386)

- a. Laziz Al Iksan
 - b. PKWU
 - c. ACT
 - d. CSR
 - e. KEMENSOS
 - f. KEMENDIKBUD
6. Struktur Lembaga PPAP Seroja

Dalam menjalankan tugas yang sesuai bidangnya lembaga PPPAP Seroja memiliki 9 anggota didalamnya. Berikut merupakan struktur kepengurusan yang berada di lembaga PPAP Seroja. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan subjek dalam kesempatan wawan yang dilakukan peneliti sebagai beriku :

“Untuk saat ini ada 8 atau 9. Oh 9 orang yang kebetulan untuk saat ini perempuan semua. Walaupun kita juga tidak sebenarnya tidak menutup eee apa namanya untuk person laik-laki tidak.” (S1W3 Baris 83-85)

STRUKTUR KEPENGURUSAN LEMBAGA PPAP SEROJA



Bagan 2 Struktur Kepengurusan Lembaga PPAP Seroja

7. Recruitmen Lembaga PPAP Seroja

Dalam pengruitmen anggota pengurus lembaga PPAP Seroja hanya dilakukan pada waktu ketika posisi suatu bidang membutuhkan pengurus baru. Syarat yang diberikan untuk menjadi anggota hanya sesuai dengan kualifikasi sesuai bidang yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Subjek Retno pada kesempatan wawancara dengan peneliti sebagai berikut.

“Owh untuk pengurus. Kalau pengurus kita ya biasa nya ada beberapa syarat yang sesuai dengan kualifikasi yang kita butuhkan. Karena kan masing-masing bidang yang berbeda. Misal untuk tenaga pendidik atau tutor atau ee apa namanya untuk humas atau apa masing-masing ada kualifikasinya.” (S1W3 Baris 96-99)

“Kita merekrutnya kan pas membutuhkan saja. Terus nanti kadang kita batasi yang penting ada yang masuk sesuai gitu kita langsung kita tutup.”
(S1W3 Baris 103-105)

B. Temuan Peneliti

1. Program lembaga PPAP Seroja dalam melaksanakan pemberdayaan perempuan marginal untuk meningkatkan kesejahteraan sosial
 - a. Penguatan Kemandirian dalam bidang ekonomi

Lembaga PPAP Seroja memberikan penguatan kemandirian yaitu berupa pelatihan kemandirian. Berbagai pelatihan diberikan kepada anggotanya agar mereka memiliki kemampuan untuk menjalankan usahanya secara mandiri, dari pelatihan tersebut diharapkan dapat dikembangkan secara mandiri oleh anggotanya. Dari pelatihan yang telah diberikan akan membantu mengembangkan *softskill* dan menambah pengetahuan bagi anggotanya sehingga dapat menjadi modal utama untuk setiap anggota lebih mandiri. Hal sesuai dengan pernyataan subjek dalam kesempatan wawancara dengan peneliti sebagai berikut.

“Mereka berwirausahakan sudah termasuk mandiri. Ya apa namanya eee disamping juga pengetahuan-pengetahuan baik untuk pengetahuan keagamaan, kekeluargaan atau pun skill gitu ya kadang di Seroja ada pelatihan apa, Kita tawarkan kepada mereka untuk menjadi peserta. Saya dulu pernah menawarkan pelatihan untuk membuat gerabah siapa ya mau ikut gitu. Terus disana ada pelatihan apa gitu juga saya tawarkan. Kita dulu juga pernah bareng-bareng bikin roti kaya gitu. Ya itu sih terkait softkill yang lewat pertemuan itu.” (S1W3 Baris 303-312)

Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa usaha dari lembaga untuk mengembangkan sikap kemandirian terhadap

anggotanya dengan memberikan pengetahuan dan penambahan *softskill* mereka. Selain itu dari lembaga memberikan pengetahuan dari hal yang sederhana mungkin agar mereka paham dan dapat langsung diterapkan dalam kegiatan sehari-hari mereka. Hal itu juga disampaikan oleh subjek 2 dalam kesempatan wawancara dengan peneliti sebagai berikut.

“Oh hiya pernah. Kaya mengajarkan ini loh modalnya ada berapa terus disuruh ini corone nyelengi iku lo mbak, terus sisanya dingo ini itu ngeten mbak. Ada kok ada pelatihan gitu.” (S2W1 Baris 107-110)
“Itu bikin dari gerabah itu, terus kemarin kaya apa ya mbak ya. Op toh kui mbak akeh banget I dadi lali, sengerakhir itu bikin dari gerabah itu mbak. Dulu pakai itu bikin celengan dari kardus-kardus itu. Terus apalagi ya, banyak kok mbak. (S2W1 Baris 66-69)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa lembaga PPAP Seroja membuat berbagai pelatihan dan kegiatan selain bertujuan untuk mengembangkan *softskill* anggotanya juga agar mereka terus aktif dan berpartisipasi dalam setiap program yang ada. Pemberian motivasi dan kegiatan pengakraban menjadi cara lain agar anggotanya lebih aktif. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan subjek dalam kesempatan wawancara dengan peneliti sebagai berikut.

“Ya.kita motivasi terus ya, kita motivasi apa namanya kita ingatkan komitmen komitmen yang diawal kita sampaikan atau kita ucapakan.” (S1W3 Baris259-261)
“Terus yang berikutnya kita juga membuat kita yang mengakraban bagi anggota kelompok misalnya kita memanfaatkan simpanan wajib itukan ada simpanan wajib setiap pertemuan seribu itu kalau udah ngumpul dibuat main kemana. Biasanya kalau kelompok sini tuh renang atau kemana, ke Janti pergi bareng-bareng.” (S1W3 Baris 265-270)

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa penguatan kemandirian yang dilakukan oleh PPAP Seroja memberikan pelatihan yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan, *softskill* dan menambah pengetahuan setiap anggotanya sehingga dapat menjalankan usahanya dengan sendiri.

b. Pemberian bantuan dalam berwirausaha

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa bantuan yang diberikan oleh lembaga PPAP Seroja tidak hanya berupa uang tetapi dapat berupa barang yang nantinya dapat membantu usaha anggotanya. Barang yang diberikan merupakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan subjek dalam kesempatan wawancara dengan peneliti sebagai berikut.

“Ada pengajuan macem-macam sik. Malah ada yang mengajukan mesin kaya bu Tri itu malah dapat mesin obras malah ada yang jualan es dapat seperangkat untuk jualan es. Ada yang kepengan untuk buat hik itu, ada yang jual koran yang minta raknya rak untuk jualan koran.” (S1W3 408-413)

“Iya kita hanya menyalurkan saja dan berusaha apa namanya mendampingi sekecil ini sekecil apapun, minimal tanyalah perkembangannya bagaimana.”(S1W3 Baris 415-417)

Kesetaraan pemberian bantuan diberikan secara adil dan merata kepada anggotanya. Perlakuan secara adil tidak harus disamakan tetapi diberikan sesuai dengan kebutuhan dan porsi yang dibutuhkan, pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh

subjek dalam kesempatan wawancara dengan peneliti sebagai berikut.

“prinsip diskriminasi ya tidak kita terapkan. Artinya apa namanya ya dia punya latar belakang yang bagaimana kan kita tidak bedakan. Cuma kan dari sisi apa sisi pendampingan tidak harus sama kan mbak. Ada yang membutuhkan pendampingan lebih. Ada yang sudah apa namanya semua insetel semua jalan sendiri sudah oke. Ya kita prinsipnya keadilan juga disamping non diskriminatif kan juga keadilan. Adil kan tidak harus sama, sesuai dengan kebutuhan sesuai dengan porsinya itu adil.” (S1W3 Baris 230-237)

Dalam penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian bantuan dalam kewirausahaan yang diberikan oleh PPAP Seroja dalam bentuk modal dan barang yang nantinya dapat menunjang keberlangsungan usaha setiap anggotanya sehingga bantuan yang diberikan tepat sasaran.

c. Pengawasan atau Kontrol Usaha

Untuk pengawasan atau kontrol usaha terhadap anggotanya lembaga Seroja melakukannya secara individu maupun kelompok. Pengawasan yang dilakukan secara individu dapat dilakukan seperti mendatangi langsung kerumah anggota. Hal sesuai dengan pernyataan subjek dalam kesempatan wawancara dengan peneliti sebagai berikut.

“Misalnya eee sebelumnya saya menyampaikan pentingnya pencatatan usaha jadi pas kerumahnya jadi kita tanyakan. La itu sudah dicatet belum ininya omsetnya dapat berapa hari besuk yang macem-macem. Itu ada yang bilang ah susah mbak repot tapi ada yang di catet terus. Kita juga menanyakan masih jalan tidak bagaimana perkembangannya uangnya kemarin untuk apa? Minimal seperti itu sik dipertemuan ataupun di pendampingan individu tadi,

pendampingan kelompok maupun pendampingan individu tadi sebagai pengawasan.” (S1W3 Baris 363-373)

Pengawasan yang diberikan lembaga PPAP Seroja bertujuan agar apa yang disalurkan dapat diterima dengan tepat dan digunakan sesuai fungsinya. Sesuai dengan pernyataan subjek pada kesempatan wawancara dengan peneliti sebagai berikut.

“sesuai dengan pengajuan mereka. Jadi kita assement dulu mau usaha apa jadi kita sesuaikan dengan bugjetnya.” (S1W3 Baris 394-395)

“Walaupun saya sudah berusaha antisipasi benar-bener bermanfaat kita sampaikan dan kita buat surat persetujuan dan jika tidak dimanfaatkan akan kita tarik kita alihkan ke orang lain.” (S1W3 Baris 422-425)

Pengawasan yang diberikan lembaga PPAP Seroja memberikan kontrol pada anggota khususnya mereka yang memiliki usaha agar usaha yang mereka jalankan terus berlanjut tanpa mengalami kesulitan yang membuat usaha mereka rugi atau gulung tikar.

Dalam penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan dan kontrol yang diberikan oleh lembaga PPAP Seroja bertujuan untuk mengawasi proses usaha setiap anggotanya dapat terus berjalan.

2. Hambatan lembaga PPAP Seroja dalam melaksanakan pemberdayaan perempuan marginal

Dari penjelasan ibu R bahwa hambatan yang terjadi itu salah satunya berasal dari kurangnya SDM yang ada. SDM yang minim menghambat proses berlangsungnya kegiatan.

“Ya faktornya tentu ada, yang menjadi penghambat itu pasti 1. SDM, minimnya SDM. Karena ini semua saya handle sendiri karenan ini saya juga sebagai ketua lembaga jadi kadang untuk apa namanya muali pendampingan e kurang maksimal. Untuk pertemuan rutin itu kadang saya ga bisa datang jadi mereka berjalan sendiri.” (S1W3 Baris 460-465)

Komitmen anggota binaan juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan itu. Apabila ada anggota yang tidak aktif dan kurang bertanggung jawab akan menjadi penyebab anggota lain untuk ikut-ikutan.

“Ya takutnya kalau ini biasane nular ke anggota lainnya kalau ada anggota yang ga aktif.” (S1W3 Baris 344-325)

“pertemuan yang datang Cuma 1 atau 2 orang kaya gitukan komitmen, komitmen dari anggota yang kurang kuat eee membuat tidak lancar kegiatan kita. Membuat kegiatan kita tidak seperti apa yang dikendaki gitu.” (S1W3 Baris 471- 474)

Minimnya modal menjadi faktor penghambat selanjutnya. Jika modal yang dimiliki kecil maka kegiatan yang dilakukan tidak bisa menjangkau secara luas. Beberapa kegiatan yang sudah terencana juga akan berjalan lambat dan lama untuk terealisasi.

“minimnya modal, apa namanya modal di kita itu ee itu masih kecil ya sehingga kita belum bisa memanfaatkan ke jangkauan yang lebih dan kadang di satu kelompok. Itu karena modalnya juga terbatas” (S1W3 Baris 475-478)

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat faktor yang menjadi hambatan yaitu minimnya SDM, konsistenitas dari anggota, dan kurangnya modal.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pemberian strageti untuk meningkatkan kesejateraan sosial adalah minimnya SDM yang dimiliki, konsistenitas dari anggotanya, serta kurangnya modal yang dimiliki.

3. Indikator keberhasilan Lembaga PPAP Seroja

Untuk indikator keberhasilan sendiri adalah pertemuan antar anggota yang tetep berjalan, usaha yang masih berjalan minimal konsisten jika bisa usaha mengalami peningkatan. Dilihat dari pandemik kemarin bila usaha masih berjalan itu sudah bagus. Indikator tersebut sesuai dengan penjabaran subjek R.

“Indikatornya pertemuan jalan, mereka datang semuanya ataupun ijin 1,2 dengan menyampaikan mengapa mereka tidak datang. Terus angsuran lancar usaha tetep berjalan. Minimal konsisten lah, minimal bertahan. Apalagi kemarin pandemi itu kan bisa bertahan e west hebat gitu.” (S1W3 Baris 507-511)

Dilihat dari hasil observasi yang dilaksanakan pada subjek yang terlihat mengalami perkembangan yang dialami sebelum dan setelah bergabung dengan PPAP Seroja selain itu dari segi pengasilah yang diperoleh oleh setiap anggotanya mengalami peningkatan sehingga hal tersebut dapat menjadi indikator keberhasilan lembaga PPAP Seroja.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan PPAP Seroja adalah usaha yang dimiliki setiap anggota

terus berjalan, pertemuan setiap minggunya terus berjalan dan setiap anggota mengalami peningkatan penghasilan dari sebelum bergabung dengan PPAP Seroja.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari yang dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi, selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan mengenai analisis data dari hasil penelitian. Analisis data hasil penelitian guna memperoleh sebuah hasil berdasarkan pada permasalahan yang telah diteliti. Adapun analisis data yang telah didapatkan yaitu sebagai berikut:

Menurut Hubeis dalam (Inda 2019) pemberdayaan perempuan merupakan upaya perbaikan peran dan status perempuan dalam pembangunan bangsa, sama halnya tentang organisasi perempuan dengan kualitas peran dan kemandirian. Kesejahteraan sosial merupakan kondisi kebutuhan material, spritual dan sosial sebagai warga negara yang dapat terpenuhi sehingga mendorong masyarakat untuk memiliki kehidupan dengan kualitas yang lebih baik dan dapat mencapai fungsi sosialnya (Rudi 2019).

Menurut Sri Najiati aspek yang termasuk kedalam pemberdayaan perempuan, yaitu : Kesetaraan, partisipasi, kemandirian, keberlanjutan (Hardiana 2018). Dari aspek-aspek tersebut muncul indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan dalam upaya pemberdayaan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator dari aspek pemberdayaan untuk mengetahui strategi yang digunakan lembaga PPAP

Seroja dalam melakukan pemberdayaan pada perempuan marginal melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kesejateraan sosial, yaitu sebagai berikut :

a. Penguatan Kemandirian

Kemampuan lembaga dalam penguatan kemandirian pada anggota binaan merujuk pada aspek pemberdayaan pada perempuan yaitu kemandirian. Adapun pada sikap kemandirian lembaga PPAP Seroja adalah memberikan pelatihan kepada anggota dan memberikan kesempatan untuk mereka terapkan dalam aktivitas sehari-hari.

Pada tahap ini lembaga PPAP Seroja melakukan kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan kemandirian dan *softskill* setiap anggotanya. Seperti yang dituturkan oleh subjek 2 bahwa dari lembaga memberikan pelatihan berupa cara bagaimana mereka untuk mengatur keuangan yang mereka punya untuk berwirausaha.

Menurut subjek 3 bahwa pelatihan yang mereka dapatkan dari lembaga PPAP Seroja menjadi modal dan pengetahuan mereka untuk memulai usaha sendiri. Dari hal tersebut peneliti dapat mengetahui dan menyimpulkan bahwa lembaga PPAP Seroja telah mengajarkan kemandirian terhadap anggotanya berupa pelatihan dan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan salah satu aspek pemberdayaan pada perempuan yang dipaparkan oleh Sri Najiati (Hardiana 2018) bahwa pemberdayaan dapat dilakukan dengan kemandirian.

Lembaga PPAP Seroja menyadari bahwa keaktifan dan keikutsertaan anggota menjadi kunci keberhasilan dalam melakukan pemberdayaan. Pengadaan pelatihan dan berbagai kegiatan selain bertujuan untuk mengembangkan *softskill* dan menambah pengetahuan anggotanya juga bertujuan agar anggotanya menjadi lebih aktif dan selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Sebagaimana merujuk pada aspek pemberdayaan yaitu partisipasi yang dikemukakan oleh Sri Najiati (Hardiana 2018).

b. Pemberian Bantuan

Pemberian bantuan yang dilakukan oleh lembaga PPAP Seroja diberikan dalam berbagai bentuk bantuan. Bantuan yang diberikan dapat berupa uang sebagai penambahan modal usaha dan bentuk benda seperti alat-alat yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha mereka. Bantuan yang berbentuk benda diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka.

Penyaluran bantuan diberikan kepada semua anggota secara merata dan adil tanpa memberikan perbedaan antara satu dan lainnya. Hal ini merujuk pada kemampuan lembaga PPAP Seroja memperlakukan semua dengan setara. Perilaku yang tidak mendiskriminasikan anggota menjadi bukti bahwa semua anggota mendapatkan perilaku yang sama atau setara.

Strategi yang digunakan lembaga PPAP Seroja dalam memberikan bantuan dan memperlakukan semua dengan setara diwujudkan dengan perlakuan yang mereka dapat memang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka terlepas bagaimana latar belakang mereka ikut

bergabung dengan lembaga PPAP Seroja. Sebagaimana menjadi salah satu aspek pemberdayaan yang disampaikan oleh Sri Najiati (Hardiana 2018) bahwa pemberdayaan bagi perempuan dapat dilakukan dengan perlakuan yaitu kesetaraan.

c. Pengawasan atau Kontrol Usaha

Kemampuan lembaga memberikan pengawasan atau kontrol usaha untuk keberlanjutan usaha anggota binaan merujuk pada salah satu aspek keberlanjutan. Adapun pada aspek keberlanjutan berkaitan bagaimana lembaga PPAP Seroja mengetahui cara agar setiap yang lakukan tetap berlanjut dalam waktu yang lama.

Untuk mengetahui bagaimana cara agar tetap berlanjut, maka lembaga PPAP seroja melakukan pengawasan terhadap setiap perkembangan selama kegiatan berlangsung. Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bahwa apa yang telah diberikan dapat diterapkan dengan tepat.

Penjelasan tersebut sesuai dengan penjabaran subjek bahwa lembaga telah memberikan pelatihan dan penyaluran bantuan kepada setiap anggota dengan tetap memberikan pengawasan terhadap mereka agar hal itu tidak disalah gunakan ataupun keluar dari hal yang semestinya, sehingga keberlanjutan pada kegiatan tersebut dapat terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ketiga narasumber dapat diketahui dan disimpulkan bahwa dalam menjalankan strategi-strateginya tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga PPAP Seroja mengalami hambatan-hambatan tertentu. Hambatan-hambatan yang muncul tersebut

yaitu sumber daya manusia yang sedikit, terbatasnya sumberdaya manusia membuat kepengurusan dalam mengelola kegiatan di lembaga PPAP Seroja mengalami kesulitan dan kelambatan. Dalam kegiatan pemberdayaan konsistenitas dari anggota binaan menjadi salah satu faktor penghambat, anggota binaan yang tidak konsisten dan kurang bertanggung jawab akan menjadi penyebab kegiatan tidak bisa berjalan sesuai dengan rencana. Selain itu modal yang sedikit membuat lembaga PPAP Seroja tidak bisa menjangkau kegiatannya lebih luas, terkendalannya modal yang dimiliki membuat program yang dilakukan berjalan lebih lambat.

Lembaga PPAP Seroja juga memiliki indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pemberdayaan pada perempuan marginal melalui bimbingan kelompok kesejateraan sosial yang sesuai penyampaian dari subjek Retno bahwa usaha yang dilakukan oleh anggota dapat berjalan dengan konsisten dan stabil, serta keaktifan dalam mengikuti pertemuan kelompok.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan hasil penelitian strategi pemberdayaan perempuan marginal untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang ada di PPAP Seroja Surakarta maka dapat disimpulkan bahwa lembaga PPAP Seroja memiliki strategi-strategi yang dijalankan dalam usaha melakukan pemberdayaan pada perempuan marginal di Surakarta. Adapun Strategi yang dilakukan oleh lembaga PPAP Seroja adalah sebagai berikut :

1. Penguatan Kemandirian dalam bidang ekonomi

Dalam pelaksanaan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial lembaga PPAP Seroja telah memberikan penguatan kemandirian dengan berbagai pelatihan dan pengetahuan untuk meningkatkan *softskill* mereka.

2. Pemberian Bantuan dalam berwirausaha

Bantuan yang diberikan oleh lembaga PPAP Seroja dapat berbentuk uang sebagai penambahan modal usaha dan bentuk barang seperti alat-alat untuk berwirausaha. Bantuan tersebut diberikan secara merata dan adil sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anggota.

3. Pengawasan atau Kontrol Usaha

Lembaga PPAP Seroja melakukan pengawasan dan pedampingan terhadap setiap anggotanya agar apa yang telah diberikan dan diterima

dapat mereka laksanakan dengan tepat sesuai dengan fungsi dan kebutuhan mereka sehingga keberlangsungan usaha itu tetap terjadi.

Dalam menjalankan strateginya lembaga PPAP Seroja juga mengalami hambatan-hambatan yang diantaranya adalah kurangnya SDM, konsistenitas dan rasa tanggung jawan dari anggota binaan, serta minimnya modal yang dimiliki.

Lembaga PPAP seroja juga menetapkan beberapa indikator dalam keberhasilan pemberdayaan perempuan marginal diantaranya bahwa usaha yang dilakukan oleh anggota dapat berjalan dengan konsisten dan stabil, serta aktif dalam mengikuti pertemuan kelompok.

B. Keterbatasan Peneliti

1. Subjek penelitian memiliki agenda yang cukup padat sehingga mengalami kesulitan untuk menyesuaikan waktu.
2. Karena selama pandemik beberapa kegiatan diberhentikan dan hanya melakukan pertemuan dengan waktu yang sebentar.

C. Saran

1. Bagi Lembaga

Lembaga PPAP Seroja dapat menambahkan waktu untuk pertemuan anggota binaan agar mereka dapat lebih paham dan mengerti lagi dari pelatihan yang mereka dapat.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat memberikan apresiasi kepada lembaga PPAP Seroja sebagai wujud dukungan yang telah berusaha membantu meningkatkan kesejahteraan sosial di daerah Surakarta khususnya Jebres.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian dengan tema yang sama dapat menggunakan teori lain dan memperbanyak jumlah subjek, faktor serta dampak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Andre M. 2020. "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Kaum Perempuan Oleh Rumah Kawan Bunda Medan." Universitas Negeri Islam Sumatera Utara.
- Andeas, and Enni Savitri. 2016. *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Kabupaten Meranti Dan Rokan Hilir*. edited by Musfialdi. Pekanbaru.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. "Meyakikan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan* 10(1):46–62.
- Fahmadia, Iklilah Muzayyanah Dini; Fajriyah; Eva. 2020. *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2020*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Anak (Kemen PPPA).
- Hadi, Asrori, Rusman. 2021. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Bayumas: CV. Pena Persada.
- Hardiana. 2018. "Strategi Pemberdayaan Perempuan Di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Enrekang." Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Herien, Puspitawati. 2012. *Gender Dan Keluarga Konsep Dan Realita Di Indonesia*. Bogor: IPB Press.
- Ian, Asriandy. 2016. "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Banteang." Universitas Hasanuddin.
- Inda, Sulfiana. 2019. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tanimaju Maknur Cilegon." Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Kurnia, Putri Diana. 2018. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatkan Pendapatan Keluarga (UP2K) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur." Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung.
- Lathifatun, Ni'mah Umami. 2020. "Pemberdayaan Perempuan Marjinal (Studi Kasus KPR Dalam Memberdayakan Perempuan Pada Kelompok 'Batik Melati' Di Desa Karanglo Kerek Tuban)." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Maldina, Eriza Yolanda. 2016. "Strategi Pemasaran Islam Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Butik Calista." UIN Raden Fatah.

- Mansour, Fakhri. 2008. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. 2nd ed. Yogyakarta: Insistpress.
- Marzuki, Musdalipah Andi; Hj. Hukmiah; Sitti Nikmah. 2021. "Formulasi Konsep Kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Dalam Perspektif Ekonomi Syariah." *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3 (1):11–24.
- Mudjia, Rahardjo. 2017. "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosesnya." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nikmah Nailatin, Hari Setiono, Rubiyanto. 2015. "Pengaruh Aspirasi Masyarakat, Gender Dan Kelompok Marginal Dalam Pengalokasian Dana Desa Karangdiyeng." *Masyarakat Desa*.
- Nursapiah, Harahap. 2020. *Penelitian Kualitatif*. edited by S. Hasan. Medan: Wal Ashri.
- Pranowo, Taufik Agung, and Iis Latifah Nuryanto. 2018. "Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi Terhadap Sikap Kewirausahaan Siswa Smk." *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* 5(2).
- Prasetyo, Bayu. 2016. "Perempuan Indonesia Masih Pada Posisi Marginal." *Media Indonesia*, April.
- Prayitno, and Erman Amti. 2010. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, and Zawani Yasmin. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok Yang Berhasil*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purnamasaningih, Yanti Dewi Purwanti; Koentjoro; Esti Hayu. 2015. "Konsep Diri Perempuan Marginal." *Jurnal Psikologi* 1:48–59.
- Ratnawati, Tahir. 2011. "Pendidikan Alternatif Untuk Perempuan Marginal Di Perdesaan." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 17 (4):313–21.
- Rudi, Haryanto. 2019. "Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Duri Di Tengah Social Distancing Pandemi Covid-19." *Jurnal Dakwah Dan Perkembangan Masyarakat* 3.
- Sari, Lubis Julika. 2021. "Peran Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan Di Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan." Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.
- Siti, Malaiha Dewi. 2015. "Sikap Dan Pemaknaan Perempuan Marginal Terhadap Politik Uang." *ADDIN* 9 (1).
- Soebiato Poerwoko, Totok Mardikanto. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

- Suharjuddin. 2020. *Kesetaraan Gender Dan Strategi Pengarusutamaannya*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Sumijati, Sahala. 2002. *Mainstream Gender Dan Upaya Pemberdayaan Perempuan Di Bidang Hukum*. Indonesia: Badan Pembinaan Hukum Nasional, Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia.
- Tetik, Ramlah. 2006. *Teori Dan Pratik Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wijianto, Mangesti Ayun; Rini Triastuti; 2019. "Strategi Aisyiyah Pimpinan Cabang Karanganyar Dalam Pemberdayaan Perempuan Sebagai Usaha Pemenuhan Hak Ekonomi Warga Negara." *Jurnal PPKn* 7 (2).
- Wisnu, Andriyanto. 2015. "Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Dalam Penanggulangan Masalah Kesejahteraan Sosial." *Jurnal Administrasi Publik* 202–5.
- Wiyanti, Wahyuni. 2018. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis." Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Yuliana, Wulandari Chairunnisa. 2017. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Konservasi Lingkungan Melalui Usaha Kerajinan Tangan Ban Bekas Di Dusun Tetep, Kelurahan Randuacir, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga." Universitas Negeri Semarang.
- Yusuf A. Muri. 2017. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. 1st ed. Jakarta: KENCANA.

LAMPIRAN

Panduan Observasi

Peneliti akan melakukan observasi (pengamatan) mengenai strategi pemberdayaan perempuan marginal melalui bimbingan konseling kewirausahaan yang dilakukan oleh lembaga PPAP Seroja Surakarta pada perempuan marginal. Tujuan dilakukan observasi yaitu untuk memperoleh data serta informasi terkait mengenai strategi pemberdayaan perempuan marginal melalui bimbingan konseling kewirausahaan yang dilakukan oleh Lembaga PPAP Seroja Surakarta pada perempuan marginal di Surakarta.

Guide Observasi

Menurut Sri Najiati aspek yang termasuk kedalam pemberdayaan perempuan, yaitu : Kesetaraan, partisipasi, kemandirian, keberlanjutan (Hardiana 2018).

Table 3 Guide Observasi

Aspek	Indikator Perilaku	Bentuk Perilaku	Ya	Tidak
Kesetaraan	Kemampuan Lembaga PPAP Seroja memperlakukan semua dengan setara.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua anggota binaan merasa memiliki kedudukan yang sama. 2. Adanya perlakuan yang setara pada semua orang. 		
Partisipasi	Kemampuan lembaga PPAP seroja mengikut sertakan dalam kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota binaan ikut serta dalam kegiatan 2. Lembaga PPAP memiliki data keikutsertaan anggota binaan. 		
Kemandirian	Kemampuan lembaga PPAP dalam mengetahui	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembaga PPAP memberikan pelatihan 		

	dan mengembangkan sikap kemandirian anggota binaan	kemandirian 2. Melakukan pengawaan kepada anggota binaan		
Keberlanjutan	Kemampuan lembaga memberikan pengawasan dan bantuan untuk keberlanjutan usaha anggota binaan	1. Lembaga mengamati perkembangan anggota 2. Lembaga memberikan bantuan segera apabila dibutuhkan		

Lampiran 1 : Hasil Observasi

Hasil Observasi ke- 1 (S2, O1)

Hasri, Tanggal : Selasa, 6 September 2022

Pukul : 10.00 – selesai

Lokasi : Warung

Pada hari Selasa, 6 September 2022 peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan subjek. Peneliti dan subjek berkomunikasi secara langsung di warung tempat berjualan subjek. Suasana agak sepi, terkadang terdapat pembeli yang ingin makan di tempat. Sehingga saat sesi wawancara terjeda sesaat. Subjek menggunakan pakaian santai dan casual. Saat peneliti mengajukan pertanyaan subjek menjawab dengan santai dan tenang karena memang mengetahui dan sesuai dengan apa yang dialami.

Dari hasil pengamatan, subjek tidak terlalu gugup atau malu hanya ketika menyampaikan disalah satu jawaban agak bingung untuk menjelaskannya. Tapi ketika diminta untuk menjelaskan mengenai Seroja dan kegiatannya subjek dapat menjelaskan dengan lancar. Selama menjawab pertanyaan mengalir saja seperti perbincangan biasa. Subjek juga dapat menjelaskan tentang strategi yang

diberikan oleh PPAP Seroja walapun tidak terlalu rinci. Subjek menyampaikan bahwa ia merasa senang dan terbantu ketika bergabung dengan PPAP Seroja.

Hasil Observasi ke- 2 (S3, O2)

Hasri, Tanggal : Selasa, 6 September 2022

Pukul : 12.00 – selesai

Lokasi : Tempat tinggal subjek

Pada hari Selasa, 6 September 2022 peneliti bertemu dengan subjek di tempat tinggalnya. Lokasi tempat tinggalnya berada di pemukiman yang berada di tepi kota. Saat peneliti sampai subjek sedang mengerjakan pesanan jahitannya. Subjek mengizinkan peneliti untuk masuk dan memulai percakapan. Dari hasil observasi yang dilakukan, subjek terlihat santai saat bertemu peneliti dan tidak terlalu canggung saat bercakap-cakap. Terlihat subjek senang dan semangat saat menjelaskan terkait dengan PPAP Seroja.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, subjek dengan mudah menjelaskan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Sesekali subjek menjelaskan bahwa strategi-strategi terkait pemberdayaan dalam bidang kewirausahaan yang diberikan oleh PPAP Seroja dapat dikatakan berhasil. Karena bagi subjek dan beberapa anggota lainnya terlihat adanya perkembangan setelah mereka bergabung dengan PPAP Seroja.

Hasil Observasi ke- 3 (S1, O3)

Hasri, Tanggal : Selasa, 6 September 2022

Pukul : 14.00 – selesai

Lokasi : Lembaga PPAP Seroja

Pada hari Selasa, 6 September 2022 peneliti melakukan wawancara yang berlokasi di kantor lembaga PPAP Seroja. Sebelumnya sudah beberapa kali menghubungi beliau dan akhirnya bisa di hari selasa. Ketika proses wawancara beliau baru selesai mengisi pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan di situ. Dan mengajak ke kantornya agar saat proses wawancara nanti tidak terganggu. Ketika peneliti bertanya, subjek menjelaskan dengan rinci terkait tentang strategi dan proses pemberdayaan disana.

Dari hasil pengamatan, subjek terlihat memahami setiap makna kata dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Subjek menjawab setiap pertanyaan dengan jelas dan rinci. Subjek menjelaskan dan membuktikan bahwa telah melakukan beberapa strategi untuk keberhasilan dan pelaksanaan pemberdayaan pada perempuan marginaldi Surakarta.

Pedoman Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara mengenai strategi pemberdayaan perempuan marginal melalui bimbingan konseling kewirausahaan yang dilakukan oleh lembaga PPAP Seroja Surakarta pada perempuan marginal. Tujuan dilakukan observasi yaitu untuk memperoleh data serta informasi terkait mengenai strategi pemberdayaan perempuan marginal melalui bimbingan konseling kewirausahaan yang dilakukan oleh Lembaga PPAP Seroja Surakarta pada perempuan marginal di Surakarta.

A. Partisipan yang akan di wawancarai yaitu :

1. R H sebagai ketua Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja Surakarta serta penanggung jawab kegiatan pemberdayaan.
2. S S sebagai anggota binaan Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja Surakarta.
3. T S sebagai anggota binaan Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja Surakarta.

B. Instrumen wawancara

Menurut Sri Najiati aspek yang termasuk kedalam pemberdayaan perempuan, yaitu : Kesetaraan, partisipasi, kemandirian, keberlanjutan (Hardiana 2018)

Table 4 Guide Wawancara

Aspek	Indikator	Deskripsi	Item
Kesetaraan	Kemampuan Lembaga PPAP	Subjek merasakan	1. Apakah semua diperlakukan

	Seroja memperlakukan semua dengan setara.	perlakuan yang sama.	dengan sama ? 2. Bagaimana memperlakukan setiap orang dengan setara?
Partisipasi	Kemampuan lembaga PPAP Seroja mengikut sertakan dalam kegiatan	Subjek mampu mengajak untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan	1. Apa yang dilakukan lembaga jika ada anggota binaan tidak ikut berpartisipasi lagi? 2. Bagaimana peran lembaga dalam mengajak anggota binaan untuk aktif dalam kegiatan?
Kemandirian	Kemampuan lembaga dalam mengembangkan sikap kemandirian pada anggota binaan		1. Bagaimana proses pelatihan kemandirian terhadap anggota binaan? 2. Bagaimana pengawasan yang dilakukan pada anggota binaan?
Keberlanjutan	Kemampuan lembaga memberikan pengawasan dan bantuan untuk keberlanjutan usaha anggota binaan	Subjek melakukan usaha agar kegiatan dapat dikerjakan secara berkelanjutan	1. Bagaimana lembaga PPAP mengetahui cara pelaksanaannya dengan tepat? 2. Apa yang dilakukan jika lembaga sudah mengetahui cara untuk pelaksanaannya?

Instrumen wawancara Informan 1 Ketua :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Lembaga PPAP Seroja?
2. Dimana lokasi Lembaga PPAP Seroja?
3. Fasilitas yang dimiliki Lembaga PPAP Seroja?
4. Apa visi dan misi Lembaga PPAP Seroja?
5. Bagaimana struktur kepengurusan Lembaga PPAP Seroja?
6. Data jumlah anggota binaan yang mengikuti pemberdayaan?
7. Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan?
8. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendorong Lembaga PPAP Seroja?

Instrumen wawancara untuk informan 2 (anggota binaan) :

1. Identitas
2. Usia
3. Sejak kapan mengikuti kegiatan pemberdayaan di PPAP Seroja?
4. Bagaimana proses yang anda lalui saat ini mendapatkan pendampingan pemberdayaan dari PPAP Seroja.
5. Seperti apa kegiatan yang diberikan PPAP Seroja kepada anda?
6. Apa dampak dari pendampingan yang diberikan Lembaga PPAP Seroja?
7. Berapa lama waktu yang diberikan Lembaga PPAP Seroja kepada anda?
8. Bagaimana dengan kondisi anda setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan dari PPAP Seroja?

Lampiran 2 : Hasil Wawancara

**Keterangan :*

P : Peneliti

S : Subjek

Hasil Wawancara 1 (W1, S2)

Narasumber : S S

Jabatan : Anggota Binaan

Usian : 47 Tahun

Waktu : 10.00 – selesai

Tanggal : 6 September 2022

Table 5 Hasil Wawancara subjek 2

No	Uraian Wawancara	Tema
1.	P: Assalamu`alaikum bu, selamat siang. S : Wa`alaikumsalam, siang mbak.	<i>Pembukaan</i>
5.	P : sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya, dan mohon izin untuk memperkenalkan diri. S : Oh hiya mbak silakan. P : Perkenalkan saya Dyah Ayu Anggraini Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Raden Mas Said Surakarta. Disini saya sedang mengerjakan tugas akhir yaitu melakukan penelitian tentang strategi pemberdayaan perempuan marginal melalui bimbingan kelompok di PPAP Seroja. Sebelumnya ibu bisa memperkenalkan diri dahulu?	<i>Perkenalan</i>
10.	S : Oh baik mbak, Perkenalkan nama saya Sri Sutarmi P : Usia berapa bu ? S : usia saya 47 tahun mbak.	
15.	P : pekerjaan ibu sekarang? S : Pekerjaan saya jualan mbak. P : Sebelumnya ibu mengetahui PPAP Seroja itu darimana?	
20.	S : Lupai mbak dah lama banget itu. Anuuu mbak kayaknya dulu itu teman saya ikut njahit disana terus kemudian disuruh mencari kelompok sama bu Tari. Kan pertama bu Tari kerja disana terus	

<p>25.</p> <p>30.</p> <p>35.</p> <p>40.</p> <p>45.</p> <p>50.</p> <p>55.</p> <p>60.</p>	<p>cari kelompok.</p> <p>P : Apakah ibu mengetahui bahwa di PPAP Seroja itu mempunyai kegiatan pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi bu?</p> <p>S : Enggeh mbak saya tahu.</p> <p>P : Jadi disana itu ibu jabatannya sebagai apa?</p> <p>S : Anggota, anggota rembug..</p> <p>P : Sudah berapa lama ibu bergabung di PPAP Seroja?</p> <p>S : 5 apa 6 tahun, dah lama banget mbak. Sampai lupaa</p> <p>P : Apa alasan ibu untuk bergabung dengan kegiatan di PPAP Seroja?</p> <p>S : Apa ya mbak ya. PPAP Seroja itu membantu gitu lho mbak, kalau mau bikin usaha gitu di pinjami dana.</p> <p>P : Lalu di situ ada berapa anggota yang ikut?</p> <p>S : 8</p> <p>P: kalau ada yang ingin bergabung apakah ada syarat-syarat tertentu tidak bu?</p> <p>S : Enggak i mbak ga ada syarat-syarat apa-apa, ya kalau ikut tinggal ikut setiap minggu kumpul gitu tok.</p> <p>P : untuk anggotanya sendiri itu berasal dari mana saja bu?</p> <p>S : Ya Cuma dari sekitar sini saja kok mbak.</p> <p>P : Oh hiya bu untuk kegiatannya sendiri itukan berupa kegiatan kelompok kan bu, terus untuk waktu pertemuan dengan anggota 1 dan lainnya itu diadakan bagaimana?</p> <p>S : Diadakannya di salah ssatu rumahnya anggota, di rumah ibu Lastri.</p> <p>P : Di tempat itu terus atau bergilir bu?</p> <p>S : Ditempat itu terus.</p> <p>P : Untuk waktunya bagaimana bu?</p> <p>S : Waktunya setengah 4 di hari Rabu setiap minggunya.</p> <p>P : Apakah selama kegiatan atau pertemuan semua anggota diperlakukan secara sama bu?</p> <p>S : iya dilakukan sama mbak.</p> <p>P : Contohnya apa bu kalau setiap anggota itu diperlakukan sama tidak ada sikap dibeda-bedakan bu?</p> <p>S : Emmm bagaimana mbak maksudnya?</p> <p>P : Kalau perlakukaannya samakan berarti ibu inikan diperlakukan sama, seupama ada ibu yang lebih mampu atau...</p> <p>S : Engggak, enggak sama kok mbak.</p> <p>P : Owh begitu, lalu untuk pertemuannya itu diisi apa saja bu?</p> <p>S : Ya kadang di isi bu Retno, ya kadang di isi mbak-mbak mahasiswa dari mana gitu. Kadangkan ada yang magang disitu trus ikut.</p> <p>P : terus pernah tidak bu ada pelatihan gitu?</p> <p>S : Ohh ada-ada, pernah.</p>	<p><i>Jabatan subjek</i></p> <p><i>Jumlah Anggota</i></p> <p><i>Domisili anggota</i></p> <p><i>Pelakukan yang sama pada anggota</i></p>
---	---	---

65.	<p>P : terus pelatihannya itu seperti apa bu?</p> <p>S : Itu bikin dari gerabah itu, terus kemarin kaya apa ya mbak ya. Op toh kui mbak akeh banget I dadi lali, seng terakhir itu bikin dari gerabah itu mbak. Dulu pakai itu bikin celengan dari kardus-kardus itu. Terus apalagi ya, banyak kok mbak.</p>	<i>Pelatihan kemandirian</i>
70.	<p>P : Banyak banget to bu?</p> <p>S : Iya banyak banget. Ada yang diajari jahit.</p> <p>P : Tapi ada keterampilan yang berlanjut tidak bu ?</p> <p>S : Enggak, kita sesuai saja sama apa yang kita bisa gitu mbak. Sesuai keterampilan kita, jadi ada yang jualan ada yang jahit kan.</p>	
75.	<p>Ya itu sesuai dengan keterampilan sendiri-sendiri.</p> <p>P : Owh hiya ya bu, berarti semua sesuai dengan keterampilan masing-masing ya bu.</p> <p>S : Iya iya mbak.</p>	<i>Keberlanjutan kegiatan</i>
80.	<p>P : Tapi itu bu, kegiatannya kan diadakan secara rutin. Nah apabila ada anggota yang tidak ikut atau kurang berpartisipasi dalam kegiatan itu. Dari Seroja sendiri pernah memberikan seperti apa?</p> <p>S : Eanggak enggak ada gitu.</p> <p>P : Berarti tidak ada penanganan agar aktif kembali gitu bu?</p>	
85.	<p>S : Enggak ada mbak, karena semuanya aktif kok marakne.</p> <p>P : Ya alhamdulillah kalau begitu bu.</p> <p>S : Alhamdulillah aktif semua. Kan karena pertemuannya cuma 1 minggu, jadikan cuma setengah atau 1 jam gitu yo kudune yo aktif.</p>	<i>Keaktifan anggota</i>
90.	<p>P : Terus eee perannya dari lembaga Seroja sendiri itu untuk mengajak anggotanya untuk lebih aktif lagi ada ga bu?</p> <p>S : Ada mbak kadang diajak kajian atau kursus-kursus gitu ada-ada.</p> <p>P : Untuk mengajak kajian atau kursu itu dengan selang waktu itu tidak menentu atau beberapa bulan sekalikah.</p>	
95.	<p>S : Oh hiya kadang ada program ada program dari Seroja trus suruh ikut gitu.</p> <p>P : Untuk waktunya sendiri bu, program Serojanya itu?</p> <p>S : Iya, dari Seroja.</p>	
100.	<p>P : Jadi untuk tempatnya sendiri ada dimana bu? Di Seroja?</p> <p>S : Iya di Seroja.</p> <p>P : Oh begitu bu, terus selama mengikuti kegiatan pernahkan ada kegiatan untuk pelatihan kemandirian? Seperti melatih <i>Life skill</i> gitu.</p>	
105.	<p>S : Gimana mbak aku ga mudengi.</p> <p>P : Ini lo bu seperti pelatihan usaha. Kaya ini loh bu untuk usaha seperti ini. Contoh – contohnya seperti ini.</p> <p>S : Oh hiya pernah. Kaya mengajarkan ini loh modalnya ada</p>	

<p>110.</p> <p>115.</p> <p>120.</p> <p>125.</p> <p>130.</p> <p>135.</p> <p>140.</p> <p>145.</p> <p>150.</p>	<p>berapa terus disuruh ini corone nyelengi iku lo mbak, terus sisanya dingo ini itu ngeten mbak. Ada kok ada pelatihan gitu.</p> <p>P : Owh berati ada ya bu ada pelatihan gitu.</p> <p>S : Hiya memang ada, sudah pernah ada gitu.</p> <p>P : Lalu untuk proses pelatihannya sendiri itu seperti apa bu? Secara kelompok ditempatkan di satu....</p> <p>S : Bersama – sama, sama anak tuh jalanan itu mbak, adakan wanita-wanita, anak muda muda itu. Biasane bareng.</p> <p>P : Jadi General bu, umum semuanya gitu.</p> <p>S : Iya semua secara umum gitu.</p> <p>P : Itu dilaksanakannya di Seroja.</p> <p>S : Seroja iya di Seroja.</p> <p>P : Lalu kegiatan apa sajakah selain pelatihan yang pernah ibu ikuti selama ada di Seroja?</p> <p>S : Annuu ,itu mbak ikut sosial. Bagi-bagi sembako. Kita dapat sama dikasih. Seroja kan membagi-bagikan sembako.</p> <p>P : Owh jadi nanti dapat.</p> <p>S : Enggeh, nanti disuruh nyari nak yatim gitu. Terus kita cari di sekitar sini terus dikasih bingkisan dari Seroja.</p> <p>P : Itu program,, Program teratur ya bu ya? Program rutinnya dari Seroja atau Cuma ada event-event gitu.</p> <p>S : Event-event mbak ketoke.</p> <p>P : Emm brati lebih banyak ke event-event.</p> <p>S : Heemm.</p> <p>P : Itu bu, selama ibu mengikuti kegiatan Seroja dampak apa yang ibu rasakan?</p> <p>S : senang aja mbak.</p> <p>P : Selain rasa senang ada ga bu lainnya? Kaya tambah apa gitu?</p> <p>S : Ya tambah pengalaman.</p> <p>P : Selain itu bu, selain pengalaman adaapa lagi?</p> <p>S : Eeemmm tambahan modal hahahaaha.</p> <p>P : hahaha jadi ada tambahan modal itu ya bu ya.</p> <p>S : Hahaha hiya mbak, tambahan modal.</p> <p>P : Oh itu bu ada ngak kondisi perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan dari Seroja itu bu?</p> <p>S : Ada mbak ada.</p> <p>P : Contohnya?</p> <p>S : Emm kita kan dari Seroja itu mengajak ke, itu loh mbak membantu-membantu dari diri kita kan terus timbul rasa sosialita sosialisasi sosialnya itu lo mbak.</p> <p>P : Ngeh ngeh ngeh ngeh. Untuk usahanya sendiri setelah mengikuti Seroja adakah perkembangan gitu bu?</p> <p>S : Yak alhamdulillah ada mbak. Kitakan diberi itu buat nyiseh-nyiseh ke buat kita ikuti aja. Oh yo iki modalku semene terus tak</p>	<p><i>Proses pelatihan</i></p> <p><i>Indikator</i></p>
---	---	--

	sisihke semene. P : Berarti strategi yang diberikan Seroja itu berdampak, dan bisa dikatakan berhasil begitu ya bu ya. S : Iya enggeh mbak. P : Oh hiya itu bu selama melakukan itu apakah ada hambatan, hambatan yang membuat ga berhasil gitu? S : Endak i.	<i>keberhasilan</i>
155.	P : Jadi semua yang diberikan ternyata bisa ya bu. S : Enggeh. P : Eeee kalau ibu melihat dari lembaganya sendiri itu selalu mengawasi ga bu? Eee usahanya diawasi diperhatikan perkembangannya tidak itu?	<i>Pengawasan yang dilakukan</i>
160.	S : Eemm iya iya, sering di survei oleh bu Retno. Maksudnya di datangi ya, gimana bu jualannya. P : Emmm terus kalau ada anggota yang mengalami penurunan atau kemunduran biasanya ngasih saran atau pemasukan.... S : Pemasukan ya saran.	
165.	P : Pemasukannya berupa Cuma saran-saran atau penambahan lainnya. S : Nek penambahan modal itu kan dari Rembug kan bergilir. Terus kan kalau ada yang gini bu gini.	<i>Pengawasan yang dilakukan</i>
170.	P : Eem berarti itu diarahkan. S : Oh ya diarahkan diarahkan. P : Jadi semisalnya. Ada ngak bu ternyata selama mengikuti kegiatan Seroja itukan awal usahanya jualan ternyata ngak berjalan dengan baik terus dari Seroja ngasih saran apa? Atau Cuma bilang “enggak papa bu namanya juga usaha pasti ada kendalanya” atau dikasih motivasi gitu atau...	
175.	S : Oh ya ya pernah dikasih motivasi gitu. P : pernah disarankan kuntut ganti usaha lain gak gitu bu dari sana?	<i>Pengawasan yang dilakukan</i>
180.	S : Enggak i mbak engak disuruh ganti. Ya itu tadi mengikuti kita, ada yang jualan mie salah satu ada yang goreng kacang itu lo mbak, ada yang jahit. Jadi neruske anune pekerjaane. P : Tapi dari Seroja sendiri ada kerjasama dengan lembaga lain ga bu biar untuk membantu perkembangan usaha anggota-anggotanya?	
185.	S : Ada mbak. Dulu untuk modal pertama itu dari PKPU sekarang tuh beralih ke apa mbak seng C C C. apa mbak itu lo mbak CT CT CT. P : Oh Itu lembaga yang menyalurkan dana untuk usaha, bantuan...	<i>Dana komunitas</i>
190.	S : Oh hoo hoo ACT eh ap SCT oh hiyo mbak iku? P : ACT bu.	
195.		

200.	<p>S : Oh hiya mbak itu. Dulu yo jarene mau pasang Spanduk dari ACT kalau ga salah, kok sampai sekarang ga diantar-antar Spanduknya.</p> <p>P : hehehe mungkin itu ada kendala lainnya. Oh jadi untuk kerja sama itu tetap berupa dana ya bu.</p> <p>S : Iya mbak.</p>	
205.	<p>P : Ada ga yang kerja samanya berupa tukar pengalaman atau tukar usaha. Kaya ini bu saya punya usaha ini bu biar tukar pengetahuan gitu.</p> <p>S : Dulu pernah mbak dari Seroja ngasih, tapi saya ngak dapat yang dapat itu yang punya anak sekolah. Terus dirumahkan nyambi jualan gitu, jualan bakso kecil-kecil dibakar gitu. Itu yang dapat orang 3 mbak. Bu Tri terus, bu Witini itu yang goreng-goreng itu terus sama Bu Utami yang bakar-bakar itu dapat mixer atau apa itu. Yang ndak punya anak sekolah neggak dapat. Sayakan tidak punya anak sekolah jadi ga dapat.</p>	
210.	<p>S : Dulu pernah mbak dari Seroja ngasih, tapi saya ngak dapat yang dapat itu yang punya anak sekolah. Terus dirumahkan nyambi jualan gitu, jualan bakso kecil-kecil dibakar gitu. Itu yang dapat orang 3 mbak. Bu Tri terus, bu Witini itu yang goreng-goreng itu terus sama Bu Utami yang bakar-bakar itu dapat mixer atau apa itu. Yang ndak punya anak sekolah neggak dapat. Sayakan tidak punya anak sekolah jadi ga dapat.</p>	
215.	<p>P : Jadi pernah dapat bantuan berupa alat untuk usaha ya bu.</p> <p>S : Iya pernah ada pernah. Dari anggota 8 itu yang dapat 4 atau berapa pokoknya yang punya anak sekolah. Yang ngak punya anak sekolah ya ga dikasih.</p> <p>P : Oh berarti selama masih punya anak yang sekolah masih mendapatkan bantuan...</p>	
220.	<p>S : Iya mbak, bantuan –bantuan itu dapat.</p> <p>P : Oh itu bu saya ingin bertanya untuk bantuan dana ya, itukan bergilir. Berapa lama atau beberapa bulan sekali agar dapat itu bu?</p> <p>S : 6 bulan sekali.</p>	
225.	<p>P : 6 bulan sekali, jadi 6 bulan sekali.</p> <p>S : Iya 6 bulan sekali baru ngambil.</p> <p>P : Kalau ada yang ga.. Itukan ibu bilang rutin ya bu rutin angsuran rutin. Kalau itu ada keberatan atau belum ga bisa i, itu bagaimana bu? Hari ini kosong dulu bu.</p>	
230.	<p>S : Enggak pernah I mbak. Kan dulu sudah diberi tahu pokonya ga boleh bolong. Cuma pas tanggal merah di hari rabu libur.</p> <p>P : Libur itu diganti hari apa untuk minggu ini tidak?</p>	
235.	<p>S : Emm heem upomo rabu itu tanggal merah, libur. Dari Seroja itu diliburkan mbak. Kan tanggal merahnya ga setiap hari rabu mbak hehe. Nak hari meraha rabu libur terus libur utama dari Seroja itu Cuma 2x libur itu bolehe. Kalau habis lembaran sama mau lembaran.</p> <p>P : berarti boleh libur....</p> <p>S : Boleh libur 2x, sama tanggal merah.</p>	
240.	<p>P : Itu bu, kan pertemuan rutinnya setiap seminggu sekali diisi kajiannya, kadang diisi dari mbak-mbak mas –mas mahasiswa lainnya. Kalau pelatihan selain hari rabu itu ada ga bu.</p>	

<p>245.</p> <p>250.</p> <p>255.</p> <p>260.</p> <p>265.</p> <p>270.</p> <p>275.</p> <p>280.</p> <p>285.</p>	<p>S : Enggak I mbak ga ada.</p> <p>P : Terus untuk pertemuan rutin itu apa masih jalan bu? Selama corona ini pa masih jalan bu?</p> <p>S : iya jalan masih jalan.</p> <p>P : masih jalan bu, yang di rembug itu ya masih jalan bu?</p> <p>S : iya mbak masih jalan. Kan ini Cuma orang-orang dekat dan sekitar jadi masih jalan.</p> <p>P : Berati kalau ada anggota yang bukan dari orang sini ...</p> <p>S : Enggak ada I mbak. Kan diambil dari orang sekitar sini.</p> <p>P :owh baiklah bu.</p> <p>S : Kalau nanti ambil orang luar takutnya angsurannya mblendot. Dulu kan pernah ada 10 orang terus 2 keluar terus, mau ambil orang luar ga berani.</p> <p>P : Keluarnya itu karena faktor apa bu?</p> <p>S : ya karena, gimana ya mbak itu kan punya anak kecil jadi setiap minggu ga mau.</p> <p>P : Ohh keberatan gitu bu.</p> <p>S : Eeee hoo hoo.</p> <p>P : ee kegiatan ekonominya ini kan dilaksanakan 8 orang, itu perempuan semua bu?</p> <p>S : Enggeh.</p> <p>P : Jadi ini di khususkan untuk perempuan semua bu.</p> <p>S : enggeh mbak perempuann.</p> <p>P : Dari kegiatan Seroja itu ada ga bu yang ngasih atau yang ngisi selain bu Retno?</p> <p>S : Enggak mbak kalau ini urusanne langsung ke mbak Retno.</p> <p>P : owh .berati langsung ke Bu Retno. Berati belum pernah ya ngisi selain bu Retno.</p> <p>S : Dulu pernah ada mbak. Mahasiswa yang ngajarin buat donat. Tapi ga jadi, donatnya bantet hahaha.</p> <p>P : jadi pernah gagal tapi ga dilanjutin lagi bu.</p> <p>S : Enggak. Praktek-pratik apa gitu.</p> <p>P : jadi belajar, pratik-pratik apa yang sudah dipelajari jadinya langsung dipratik kan. Tapi karena gagal tidak dilanjutkan. Jadi berhenti.</p> <p>S : Iya, praktik-pratik dari Seroja.</p> <p>P : Ee itu dari Seroja kan sudah memberikan pelatihan jadi dari Seroja sudah tidak memberikan dana lagi buat itu.</p> <p>S : Enggak mbak.</p> <p>P : Ee kan setelah ada pelatihan dari Seroja adakah yang awalnya benar-benar dari yang bisa apa-apa sekarang setelah mendapat pelatihan jadi usahanya bisa berjalan sampai sekarang bahkan ada yang sudah berkembang ada ga bu?</p> <p>S : Enggak mbak.</p>	
---	---	--

290.	<p>P : Oh jadi awalnya itu sudah punya usaha lalu gabung terus bisa dikembangkan gitu.</p> <p>S : Eem hiya gitu mbak.</p> <p>P : Jadi ikut itu Cuma dikembangkan lagi?</p> <p>S : Iya haa.</p> <p>P : Dan akhirnya bisa berkembang dan berjalan.</p> <p>S : Enggeh.</p>	<i>Penutup</i>
295.	<p>P : Oke baiklah bu. Alhamdulillah semua pertanyaan sudah terjawab. Dan ini bisa kita akhiri, terimakasih sebelumnya dan mohon maaf mengganggu waktunya.</p> <p>S : iya mbak tidak apa-apa.</p> <p>P : Oh ya bu apabila ingin mengambifoto apa boleh?</p>	
299.	<p>S : Oh ya silakan mbak.</p> <p>P : Iya bu makasih.</p>	

Hasil Wawancara 2 (W2, S3)

Narasumber : T S

Jabatan : Anggota Binaan

Usian : 43 Tahun

Waktu : 12.00 – selesai

Tanggal : 6 September 2022

Table 6 Hasil Wawancara subjek 3

No	Uraian Wawancara	Tema
1.	<p>P : Assalamu`alaikum bu, selamat siang.</p> <p>S : wa`alaikumussalam, selamt siang mbak.</p>	<i>Pembukaan</i>
5.	<p>P : Sebelumnya perkenalan dulu ngeh bu, saya Dyah ayu mahasiswa bimbingan konseling islam dari UIN Raden Mas Said Surakarta disini sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir kuliah saya. Penelitian ini dilaksanakan di PPAP Seroja dengan judul Strategi Pemberdayaan Perempuan Marginal Melalui Bimbingan Kelompok Kewirausahaan di PPAP Seroja Surakarta. Sebelumnya boleh ibu memperkenalkan diri dahulu?</p>	
10.	<p>S : Baik mbak, perkenalkan saya Tri Suwanti usia 43 tahun.</p> <p>P : Pekerjaannya apa bu?</p> <p>S: saya menjahit.</p> <p>P : Terima jahitan dirumah?</p>	<i>Perkenalan subjek</i>

<p>15.</p> <p>20.</p> <p>25.</p> <p>30.</p> <p>35.</p> <p>40.</p> <p>45.</p> <p>50.</p> <p>55.</p>	<p>S : Iya mbak.</p> <p>P : Sebelumnya saya ingin bertanya bu, awal mulanya ibu mengetahui PPAP Seroja itu darimana?</p> <p>S : Dulu dari temen, kan dari temennya mbak Retno ada yang mengajar di TPA ibu-ibu. Ibu-ibu kan ada yang pengen belajar mengaji gitu loh, lalu disambungkan trus lama kelamaan kan mungkin dari 1 atau 2 orang kan terus kenal dengan, emm mbak Retno dan mbak Yani segala macam terus diajarin. Trus pas ada eeee itu loh tambahan modal untuk yang mau buka usaha dulukan eee saya kan sudah lama ngeh menjalin dengan eee Seroja itukan dulu saya kan masih anak-anak kecilkan belum bisa nopo ngeh. Pokonya belum bisa mencari tambahan gitu lo. Kan masih menggantungkan suami terus dari Seroja. Terus kaya ada pelatihan gitu lo mbak pelatiha-pelatihan ngeh terus oh ya terus mungkin kalau yang bisa menjahit mungkin dari mbak Retno kan ada pendampingan terus dari kemarinkan ada yang ee nopo ngeh dianu kita dari mbak Retno, kalau saya kan dulu sebelumnya menikah kan sudah bekerja di konveksi selama 7 tahun lebih ngeh. Cuma bisa menjahit tapi kan kurang nopo ngeh nak ndadoske klambi dereng begitu mahir masalahe kan dulu masuk di garmen itu saya harian. Jadi belum bisa memang belajarnya outodidak gitu dari mbak retnokan. Penting ini sudah bisa menjahit dulu terus anu di ajari dikit-dikit. Terus dikasih pekerjaan dari mbak retno juga gitu.</p> <p>P : Terus itu bu, untuk jabatannya sendiri ibu di Seroja sebagai apa ngeh?</p> <p>S : Kalau di Seroja saya sebagai anggota mbak.</p> <p>P : Lalu sudah berapa lama ibu bergabung di Seroja?</p> <p>S : Sudah lama banget mbak, itu nak 5 tahun ada ya kayaknya.</p> <p>P : lama juga ya bu. Kalau untuk anggota sendiri itu ada berapa orang bu?</p> <p>S : Dulu ada yang 10. Kalau mungkin, anggota rembug itu harus sanggup datang. Terus karena kesibukannya tidak bisa hadir ngoten niku terus akhirnya, saya ga ikut aja ya. Gak ada yang menggantikan juga.</p> <p>P : Jadinya sekarangkan ada?</p> <p>S : Sekarang ada 8.</p> <p>P : Emm terus kalau ada orang yang ingin gabung jadi anggota itu, apakh ada syarat khusus agar bisa ikut gabung gitu bu?</p> <p>S : Biasanya dari bu Retno harus sudah punya usaha dulu. Kalau misalkan ga punya usaha mau merintis ndak gitu lo. Kan memang dianu nanti nak misalkan nak untuk nopo? Kalau ibu-ibukan cuma pencari nafkah tambahan ngeh. Dados ngeh mboten anu seng penting mau. Mau untuk memulai usaha.</p>	<p><i>Jabatan subjek</i></p> <p><i>Jumlah anggota</i></p>
--	---	---

<p>60.</p> <p>65.</p> <p>70.</p> <p>75.</p> <p>80.</p> <p>85.</p> <p>90.</p> <p>95.</p> <p>100.</p>	<p>P : Jadi syarat utamanya mempunyai usaha dan mau membuka usaha gitu ya bu.</p> <p>S : enggeh mbak.</p> <p>P : Untuk anggotanya sendiri itu berasal darimana saja bu?</p> <p>S : Cuma sekitar sini saja kok mbak.</p> <p>P : Itu bu kegiatan yang ada di Seroja sendirikan dilakukannya secara kelompok, untuk pertemuannya dengan anggota 1 dan</p> <p>65. laiinya itu bagaimana bu?</p> <p>S : Itu Setiap hari rabu mbak, kan ada itu pertemuan rembug itu.</p> <p>P : Jadi itu 1 minggu sekali ngeh.</p> <p>S : Nggeh mbak 1 minggu sekali.</p> <p>P : Untuk waktunya ?</p> <p>70. S : Habis asar mbak.</p> <p>P : terus ada tidak bu selama kegiatan pertemuan itu anggota itu mendapat perlakuan secara sama ga?</p> <p>S : Ga dibeda-bedakan mbak, semuanya diperlakukan dengan sama.</p> <p>75. P : Contohnya bu kalau semua anggota mendapatkan perilaku yang sama?</p> <p>S : Misal kan pengguliran itu to, ada kalau misalkan mau doublet itu Cuma bisa 2x angsuran ngak boleh 3 gitu loh. Misal belum tuntas yang ga boleh dikasih, itu juga sama.</p> <p>80. P : Doubletnya itu maksudnya doublet?</p> <p>S : Doubletnya itukan maksudnya kan kita dapat pinjaman modal, ya misalkan saya dapat angsuran baru 20 padahal saya masuk angsuran 25 kali kan. Misal saya mau eee cepat-cepat biar pengulirannya cepat kan doublet angsuran Cuma 2 saja, besok lagi 2 ngak boleh 3. Terus kalau misalnya itu, untuk minggu ini juga sama mbak. Nak misal dulu nek awal-awal pas pertama kali pengguliran Cuma dapat 500 ribu. Terus bisa naik bisa naik itu sama. Misal kamu anggsurannya bagus pas naik 1 juta nanti semuanya bisa 1 juta.</p> <p>90. P : Untuk mendapat jatah gilirannya itu berapa lama bu?</p> <p>S : Ya kalau nanti angsurannya habis langsung dapat giliran.</p> <p>P : Ohh brati nanti kalau misalsudah 25 angsuran baru dapat giliran gitu bu?</p> <p>S : Enggeh mbak gitu.</p> <p>95. P : Eee terus itu bu, kan kegiatan ini dilakukan secara rutin. Jika ada anggota yang tidak aktif aatu kurang berpartisipasi dalam kegiatan ini dari Seroja itu memberikan tindakan seperti apa gitu?</p> <p>S : Dikasih teguran mbak. Misalkan ya anu jangan datang pas ambil giliran saja ya pas pertemuan gitu juga datang.</p> <p>100. P : Ohh begitu bu, lalu peran dari lembaga untuk mengajak</p>	<p><i>Domisili anggota</i></p> <p><i>Perlakuan sama terhadap anggota</i></p> <p><i>Peran lembaga</i></p>
---	---	--

	<p>anggota agar aktif itu bagaimana bu?</p> <p>S : Dulu sering mendapatkan pelatihan-pelatihan misalkan yang belum punya usaha pernah diajari apa ya, pakai kerajinan kain perca. Terus dari bahan tanah liat itu mbak, apa namanya gerabah ya mbak? Terus diajari untuk menghiasnya.</p> <p>P : enggeh bu leres, lalu bu selama ibu mengikuti kegiatan ini dari Seroja itu pernah ngasih pelatihan kemandirian tidak bu?</p>	
105.	<p>S : Pelatihan kemandirian. Kayanya dari pekerjaan ngeh. Tapi dulukan misalkan saya dari Seroja memberikan pekerjaan misalkan dari bu Retno mendapatkan orderan banyak anggotannya dulu pernah disuruh ada yang jahit ada yang itu gitu. Tas juga pernah, buat souvenir juga pernah. Terus akhirnya pas niki kan terkadang juga masi kerja sama dengan bu Retno ya.</p>	
110.	<p>Niki mau ga tahu katanya bu Retno dapat orderan bati . “bu nanti saya dapat orderan misal njenengan tak kasih jatah 100 bisa ga?”</p>	
115.	<p>“ Loh mbak saya tenaga tua lo mbak ga kuat saya ini, jangan banyak –banyak heheh” “ loh itu kan waktunya 2 bukan bu, kan 2 bulan itu lama. Seharikan bisa dapt 2 masak ngak bisa bu?”.</p>	
120.	<p>Lah ngeh kulo Cuma bisa senyum mawon. Dulu pas awal-awal sama mbak Retno itu pas fit-fitnya tenaga saya sampai 1 hari itu bisa dapat bisa dapat baju bati 10 mbak tapi sudah potongan.</p> <p>P : Owh berarti tinggal menjahitnta saja ya bu?</p>	
125.	<p>S : Iya mbak, terus bisa dapat 10 kalau sekarang sering sakit yomisal mau dikasih 100 ya. Mbak kalau mau kasih jangan banyak-banyak gitu loh hahaha saya kan sudah tenaga tua. Itu lo mbak masalahnya di tulang belakang saya kan ada pergeseran, kadang sakit gitu mbak. Nak dulu beraniambil gitu. Dapat berapa aja saya iyakan, tapi sekarang kan kadang jahitnya kaya gimana</p>	
130.	<p>ya karena faktor kesehatan yang tidak mendukung ya sakmadyane mawon hehehe.</p> <p>P : Sekuatnya saja ngeh bu, kain batiknya itu baju ngeh bu?</p>	
135.	<p>S : Iya kayaknya, karena saya yang ini belum dikasih tahu mbak. Nak misalkan anu ngeh dereng dereng dibawa kesini. Cuma nanti anu ya 100, nek biasanya motong batik harus sampai depannya misal gambar sama gambar harus nempel nyambungkan mbak. Nak pakai motong kan mikir.</p>	
140.	<p>P : Ohh jadi dari kain terus bentuk jadi?</p> <p>S : Enggeh, kalu sudah di potong kita fokus di jahitkan bisa dapat banyak. Tapi kalau untuk motong sendiri, anu sendiri ngoten malah kurang kurang cepet mbak.</p>	
145.	<p>P : Karena dari awal harus ngukur juga gitu kan bu?</p> <p>S : Tapi kata mbak Retno kemari ukurannya dari sana gitu, ngoten?</p> <p>P : OH brati tinggal jahit ini bu?</p>	

<p>150.</p> <p>155.</p> <p>160.</p> <p>165.</p> <p>170.</p> <p>175.</p> <p>180.</p> <p>185.</p>	<p>S : Enggak saya yang motong, nak wingi-wingi dari bu retno ada yang sudah dipotong saya tinggal jahit gitu.</p> <p>P : Eank kalau sudah dapay yang dipotong hehe</p> <p>S : Iya saya tinggal jahitnya hahaha</p> <p>P : Itu bu, jadi untuk program pelatihan kan dari Seroja sendiri untuk ibu kan berupa menjahit, selan pelatihan menjahit ada pelatihan lainnya ga bu? Misal kan ini ada pelatihan memasak jadi untuk modal membuka warung makan gitu bu.</p> <p>S : Kemarin dulu kan yang terakhir, sekolah ibu untuk menghadapi anak-anak remaja. Ditawari kaya seperti itu kemarin itu dari anggota rembug kan ga ada tang iku “ kan nanti dari sana ada temannyakan bu” Alah njenengan niku mbak. Ngeh pados kulo kan gadah anak –anak remaja jadi itu juga diperluhkan ya mbak. Jane niku perlu tapi kan ngeh niku heheh</p> <p>P : Tapi niku njengan gadah anak kecil?</p> <p>S : ada mbak paling kecl itu kelas 2 SMP tapi di pondok.</p> <p>P : Paling besar kelas ?</p> <p>S : paling besar kuliah tapi ini putus dijalan mbak.</p> <p>P : berat ini masih remaja-remaj ngeh bu.</p> <p>S : Iya mbak, yang ke 2 itu malah ikut pelatihan di tempatnya bu Retno Seroja niku. Nderek pelatihan digital marketing niku.</p> <p>P : Ohh ngeh digital makerting niku.</p> <p>S : Enggeh mbak.</p> <p>P : Kalau untuk proses pelatihannya sendiri biasanya dilakukan dimana bu?</p> <p>S : Itu di Seroja?</p> <p>P : Barti selalu di Seroja.</p> <p>S : Tapi ngeh dulu pernah praktek-praktek bikin bikin donat nopo anu niku disini di tempate nopo seng agak luas ngoten.</p> <p>P : Jadi di rumah salah satu anggota?</p> <p>S : Enggeh, 2x atau berapa gitu.</p> <p>P : Pembuatan apa itu bu?</p> <p>S : Donat.</p> <p>P : Donat, jadi makanan ngeh?</p> <p>S : Enggeh. Biasane ibu-ibukan seneng masak hahaa</p> <p>P : Itu bu biasanya pelatihan sendiri di isi hanya dari bu Retno saja atau pernah bekerja sama dengan lembaga lain atau dari luar gitu?</p> <p>S : nak pas masak dulu emang dari mbak Retno sendiri ngeh, tapi niku nopo seng pernah seng perca kaleh gerabah dari lain mbak, dari luar mbak.</p> <p>P : itu luarnya termasuk komunitas atau hanya seperti mahasiswa yang magang gitu.</p> <p>S : Kayanya bukan dari mahasiswa mbak tapi komonitas mbak.</p>	<p><i>Kegiatan yang ada di Seroja</i></p>
---	--	---

<p>190.</p> <p>195.</p> <p>200.</p> <p>205.</p> <p>210.</p> <p>215.</p> <p>220.</p> <p>225.</p> <p>230.</p>	<p>P : Oh ngegh dari komunitas brati ya bu. Terus itu bu kan selama prose pelatihan apakah ada pengawasan dari Seroja sendiri? S : ada P : Pengawasannya itu berupa apa bu ? S : Nak dulu pas ten mriko ngegh Cuma mantau, yang mungkin nanti ada fasilitase. Dari semua tapi ngak tahu semuanya dari Seroja. P : Jadi fasilitasnya dapat dari Seroja. S : Enggeh jadi pas pelatihan dari 2 kali itu yang gerabah sama anu itu juga ada.</p> <p>P : ee terus itu bu, kegiatan apa yang pernah ibu lakukan semala mengikuti Seroja ? S : Ngegh Cuma pertemuan terus nak semisal akhir tahun tutup buku, saldo dari uang anu to mbak niku uang wajibnya niku nanti buat refresing bawa anak satu satu gitu.</p> <p>P : Ada iuran wajib? S : Ada. Itu nanti yang seribu untuk wajib yang infak kan sukarela tidak ditentukan. Jadi misal angsuran saya jika ambil 2 juta ee ngasurkan 25 kali saya angsurnya kan 80ribu mbak nanti kalau saya pas anu tambah uang wajibnya seribu sama uang infak gitu. P : Jadi uang wajib itu setiap pertemuan? S : Iya jadi nanti wajib dibukukan sendiri ya, misalkan pas akhir tahu buat seneng-seneng bareng bareng ngoten hehehe.</p> <p>P : Refresing gitu ya bu hehehe. Terus itu bu dampak apa yang ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan dari Seroja? S : Eee nopo ngegh. Lebih tahu lebih, ee dulu kan Cuma ibu rumah tangga biasa ya mbak. Sak niki ngegh teseh biasa tapi ngegh lebih nopo ada ilmu yang didapat nak ndek mben kan ga reti nopo-nopo tapi kan sak niki ada peningkatan.</p> <p>P : Jadi dari pelatihan Seroja sendiri itu berhasil untuk anggotannya ngegh bu? S : Enggeh mbak. Dulu itu nopo dari kan dulu yang ngurusi rembug kan bukan mbak Retno misal untuk rembug kan ada yang jatahnya ngurusi rembug itu bukan mbak Retno sendiri ngegh ada yang namanya mbka Hanifah itu malah ngajari MC ngajari ini itu, dikasih kaya teks gitu. Malah sekarang bermanfaat hahaha. Kalau misalnya untuk kajian gitu saya dapat ilmu. P : Jadi kegiatan yang dihari rabu itu di isinya apa saja bu? S : Biasanya untuk usah juga oernah, kadang untuk kajian-kajian nopo motivasi ngegh niku juga ada terus menegemen mengatur keuangan itu juga pernah.</p> <p>P : Pernah ga bu itu pertemuan rutinya itu dilakukan selain hari Rabu?</p>	<p><i>Pengawasan dari lembaga</i></p>
---	--	---------------------------------------

235.	<p>S : Pernah ga ya, bentar –bentar tak ingat-ingat dulu. Kayanya hari rabu mbak. Oh ya hari rabu terus karena hari kamis dan jumat itu untuk TPA. “ Mbak nanti Rebu mawon ngeh”.</p>	
	<p>P : TPA yang dilakukan Seroja?</p>	
	<p>S : Enggak dulu yang pernah dilakukan oleh dampingan Seroja. Ibu-ibunya sudah ndak anu tapi TPAny sudah diganti anak-anak.</p>	
240.	<p>P : Tapi itu di lakukan di Seroja bu?</p>	
	<p>S : Enggak di masjid itu mbak.</p>	
	<p>P : Owh begitu bu, terus selama mengikuti Seroja ini jika ada anggotanya yang memiliki permasalahan apakah diberikan bantuan atau apa gitu bu?</p>	
245.	<p>S : Kalau saya sendiri sering, kaya pernah sering dibantu mbak Retno. Misalkan saya bilang mbak ini gimana mesin saya rusak, trus suruh ke Seroja lalu dipinjemin. Lalu mesin obrasi ini juga dari Seroja</p>	
250.	<p>P : Ini dipinjamkan atau dikasih bu?</p>	
	<p>S : Dikasih.</p>	
	<p>P : dikasih bu, brati dariSeroja sendiri memberikan bantuan bukan hanyaberupa dana tapi juga alat usaha.</p>	
	<p>S : Enjih, kalau mesin jahitkan sudah punya.</p>	
255.	<p>P : Jadi kondisi ibu setelah mengikuti Seroja itu bagaimana bu? Memiliki perbedaan apa sebelum dan sesudahnya?</p>	
	<p>S : Ngeh dulu Cuma jahit-jahit yang kecil-kecil itu lo mbak. Setelah mengikuti Seroja saya banyak pengalamannya itu lo mbak. Sekarangkan saya bisa menerima jahitan dari luar sendirikan.</p>	
260	<p>P : Jadi sebelumnya sebelum mengikuti Seroja hanya bisa menerima jahitan yang simpel-simpel. Ternyata setelah mengikuti Seroja sudah dikasih pelatihan akhirnya bisa menjahit sendiri. Jadi ada peningkatan di keterampilan dan penghasilan ya bu.</p>	
	<p>S : Ngeh kalau untuk saya sendiri gitu hahaha.</p>	
265.	<p>P : Selain itu adakah dampak positif lainnya,seperti penambahan relasi?</p>	
	<p>S : Ini maksudnya untuk saya?</p>	
270.	<p>P : Iya untuk ibu dan semua anggota.</p>	
	<p>S : Kalau saya sendiri ya ada mbak. Ya itu berupa jahitan-jahitan. Kalau untuk yang lain saya kurang tahu, soalnya kan beda gitu.</p>	
	<p>P : Jadi semua anggota yang ikut rembug itu sudah memiliki usaha sendiri yang sudah berjalan.</p>	
275.	<p>S : Enggeh</p>	
	<p>P : Ada ga bu anggota yang benar-benar ga bisa ga punya apa-</p>	

Perbedaan setelah mengikuti lembaga PPAP Seroja

<p>280.</p> <p>285.</p> <p>290.</p> <p>295.</p> <p>300.</p> <p>305.</p> <p>310.</p> <p>315.</p> <p>320.</p>	<p>apa tapi setelah mengikuti ternya usahanya makin berkembang. S : Enggeh ada P : Dulu itu apa bu? S : Dulu itu yang depan itu kan bikin kacang ngeh. Malah sebelumnya itu ibu rumah tangga. Sekarangkan bisa ikut ini juga dapat modalnya juga dapat bantuan dari Seroja. P : Akhirnya sekarang punya usaha? S : Ya punya usaha ya ya ra ketan kecil-kecilan kan bisa nambah gitu. P : Terus itu bu, selain dari Seroja sendiri ada tidak melakukan kerja sama dengan lembaga lainnya? S : Yang saya tahu PKPU dan ACT mbak. P : Itu kerja samanya itu berupa apa bu? S : Nek dulu seng pertama kali waktu awal, PKPU ngeh niku dari modal, modal usaha niku. P : Semuanya modal usaha, ada yang pelatihan ga bu? S : Seng ACT itu modal usaha. Ngeh semua ACT pernah sik, tapi tidak semua anu yang memang ngak dikembalikan ada. Nek seng yang anu pernah dikembalikan saya pernah dapet Cuma mengisi form di anu itu to mbak. Dapat bantuan modal kalau ga salah itu 500 ribu itu pernah. di datengi sendiri dari ACT 1 kelompok Cuma saya yang dapat. P : Yang dari ACT itu? S : iya P : berarti semua kerja samanya itu berupa dana / biaya? S: Enggeh. P : Adakah yang ngasih kerja sam berupa pelatihan? S : Mungkin yang itu dari kemarin itu di PKPM dan ACT enggak ya Cuma dana. Cuma yang seng itu lo pas gerabah dan bikin kain perca kayaknya Seroja bekerja sama dengan siapa gitu dari lembaga lainnya ada Cuma dikasih pelatihan terus Cuma itu. Mungkin fasilitas – fasilitas P : Jadi dari pihak Seroja itu sendiri ada usaha untuk pengawasan agar setelah mendapat pelatihan anggotanya itu tetep menjalankan keterampilan itu. Tetep mengawasi ya bu ya. S : Enggeh. Kaya yang ini anak saya yang ikut Seroja katanya setelah selesai kursus kan katanya ada pendampingan. P : Pendampingan langsung, langsung terjun ke usaha. S : Enjih, katanyakan seperti itu Cuma kulo ngeh mboten ngertos anu Cumakan kemarin. Sebenarnyakan anak saya kan ikutnya anu agak telat to. Terus saya wa Mbak Retno “ mbaak ini masih ada kuota ngak? Masih bu untuk siapa?” Anak saya, saya bilang. Oh ya terus suruh mengumpulkan data-data KK sama KTP. Terus iku katanyakan harus berangkat rutin. Terus ditanya masih</p>	<p><i>Dana kegiatan</i></p>
---	--	-----------------------------

	<p>sekolah ngak. Sebenarnya kemarin diterima di UNS ya mbak karena pas saat itu dia sakit jadi sebelum nopo niku.</p> <p>P : Daftar ulang?</p>	
325.	<p>S : Sudah –sudah saya bayar ukt itu, pas mau masuk ospek ngeh dia sakit. Baatuk pilek panas selama satu minggu, sebenarnya satu minggu sebelumnya pun anu nanti nak ndak sebuah gimana. Trus saya bilang ya sembuh gitu. Sebenarnya dari puskesmas sudah nareni untuk suruh swab. Ya udah ga usah swab dulu nanti</p>	
330.	<p>ndak ga bisa keluar semua. Tapi saya ngak berfikir nak misale ngene-ngene mawon. Pikir saya kan masih satu minggu kan mbak sebenarnya itu. Karena sebelumnya masih persiapan-persiapan ospeknya niku to larenene sering tidur mungkin pas niku to kayaknya pengenalan sama dosennya nopo pripun ngoten</p>	
335.	<p>ngeh. “ lah ibu jane ndek ingi iku langsung swab aku nginiki bebas tugas kan gitu. Kok dengaren sampai emosi banget niku. Terus mutuske ngak lanjut lagi, terus niku nyoba lanjut SBM kan mbak ga keterima. Terus tak nyobo pisan kas ya buk d3 anu nak</p>	
340.	<p>ga keterima ak kerjo wae. Malah keterima anu pas opsek malh ngedrop. Kemarin ngeh dipanggil ke UNS kan semisal ga lanjut yowest dianu wae di cabut secara baik-baik. Sudah ngirim emal gitu tetep suruh ke UNS mbak. Kemarin kesana sendiri, alasannya kenapa kok ga lanjut gini-gini. Dulu juga bilang yang</p>	
345.	<p>perama itu karena ospek gitu, yang kedua pas saat itu pas bapake pekerjaanya agak sepi gitu terus dia bilang pikirnya anu. Terus yang ketiga tidak lolos bidikmisi mbak, kan bidikmisinya harus tampak rumah depan tapi anu kurang komplit gitu mbak jadi belum anu sudah. Wes ko nak tak lanjutke mesake wong tuo ku.</p>	
350.	<p>Dah akhirnya sudah mengundurkan diri. Tapi ya itu ukt sudah tidak bisa di tarik lagi.</p> <p>P : Enggeh mboten saget ditarik lagi, eeem dapat ukt brapa niku bu?</p> <p>S : Dapat 1 juta.</p>	
355.	<p>P : Oh alhamdulillah sebenarnya ga terlalu tinggi bu. Maksudnya kan ada yang dapat ukt 3 juta gitu.</p> <p>S : Enggeh, kemarin itu juga anu sudah ngirim email, tahu datanya Cuma orang sini yaudah suruh saja ke kampus. Suruh niku, tak pikir galak I ternyata tak cerita ngene-ngene terus bilang yaudah tetep semangat ya mas. West niku ngeh pun</p>	
360.	<p>nganu. Kulo ngeh pun sempet 2 kali anak saya yang pertama dulu masuk sudah 1 semester.</p> <p>P : Ya masuk di UNS niku bu?</p> <p>S : Enggeh masuk di UNS semua niku.</p> <p>P : Yo ngeh alhamdulillah niku.</p>	
365.	<p>S : Ya mungkin belum rezeki niku. Bapake juga bilang kalau</p>	

<p>370.</p> <p>375.</p> <p>380.</p> <p>385.</p> <p>390.</p> <p>395.</p> <p>400.</p> <p>405.</p>	<p>belum rezeki tidak usah di gelani sepeenting anake awake dewe. Saya juga takut kalau anak, biasanyakan walau laki-laki anak-anak saya kan itunganya ndak ndak ndak pendiam kulo ngoten. Mulo niku pas sempet nanting kulo kok emosine kok saya belum pernah lihat kaya gitu kok saya sempet takut mbak. Kok sampai segitunya, koe wi ap jek ngrasake loro to tak tanya gitu. Terus west to ojo ditekok-tekok sek buk mumet iki lagian. Ternyata pas perkenalan ketemu dengan dosen anu dee pas sakit iku. Bar niku buka – buka hp ne kulo niku. La iki ana pelatihan nok bu aku tak melu ya. Tenan koe meh melu. Akhire kulo wa mbak Retno niku, teseh enten kuota kok bu niku. Kan pertama dulu September kata bu Retno. Anake teng ngriyo teruskan mungkin ngeh bosen. Terus tanya mbak ngak ada kerjaan admin-admin apa gitu? Terus di suruh ikut pelatihan dulu nanti kalau sudah selesai dapat ini kok nak west kalau Seroja butuh nanti bisa bu. Terus niku ngwh diajukan pelatihan niku larene ngeh cocok. Pertama agak ragu-ragu kan niku banyak perempuanane mbak. Kan cowoke Cuma 3. Anu mbak kalau mau berangkat wa sama temannya. Kalau ga ada yang lanang maksudnya sendiri ngeh agak pripun. Tapi selama pelatihan ini berangkat terus kok mbak.</p> <p>P : Berapa kali bu peltihannya?</p> <p>S : Seminggu 4 kali mbak. Senen sama jumat itu enggak.</p> <p>P : Waktunya?</p> <p>S : kalau hari selasa</p> <p>P : Tapi pelatihannya itu dilakukan sama luar ngeh bu. Kerja sama sama luar.</p> <p>S : Kalau yang ini sama KEMENDIKBUD. Seng digital marketing niku. Oh ya ini dapat fasilitas buku, tas eh ndak dek nak tas, buku desgrip segala macem niku sama kalau mboten klentu niku pas pembukaan dari KEMENDIKBUD dibilangi nanti pas selesesai pelatihan kan ada pendampingan to tapi modelnya kaya kelompok itu lo nanti dapat hp atau laptop apa gimana gitu saya ga tahu. Kulo tahune niku pas pembukaan kulo moco ngene groupe larenne niku kadang sok kulo bukai niku.</p> <p>Dulu jiga pernah ada seng niku tapi mungkin beda sama Seroja beda nopo, kerja samane beda dengan awal dulu mungkin. Seng dek mben niku mboten begitu anui nak seng niki kan dari KEMENDIKBUD mungkin lebih terjamin anune nopo pelatihane barang ngeh lebih terproges.</p> <p>P : Kayaknya semua pertanyaan sudah terjawab ngeh, jika nanti ada data yang belum terncatum saya bisa menghubungi ibu lagi ngeh?</p> <p>S : Ngeh saget mbak.</p> <p>P : kalau ini saya boleh minta foto untuk dokumentasi</p>	
---	--	--

410.	penelitiannya bu. S : Enggeh monggo mbak. P : Sebelumnya terimakasih ya bu. S : Iya mbak sama-sama.	<i>Penutup</i>
------	--	----------------

Hasil Wawancara 3 (W3, S1)

Narasumber : R H

Jabatan : Ketua PPAP Seroja

Usian : 44 Tahun

Waktu : 14.00 – selesai

Tanggal : 6 September 2022

Table 7 Hasil Wawancara Subjek 1

No	Uraian Wawancara	Tema
1.	P : Assalamu`alaikum bu selamat siang. S : Wa`alaikummussalam siang mbak.	<i>Pembukaan</i>
5.	P : Mohon maaf mengganggu waktunya, perkenalkan saya Dyah Ayu mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang sedang mengerjakan tugas akhir yaitu penelitian di PPAP Seroja dengan judul Strategi Pemberdayaan Perempuan marginal melalui bimbingan kelompok kewirausahaan di PPAP Seroja Surakarta. Sebelumnya boleh ibu memperkenalkan diri dulu bu.	
10.	S : Oh ya perkenalkan saya Retno Hening Pujianti saya sebagai ketua lembaga PPAP Seroja sekaligus penanggung jawab dalam bidang pendidikan pemberdayaan perempuan di lembaga PPAP Seroja. P : Untuk usia dan asalnya bu dari mana?	<i>Perkenalan</i>
15.	S : Usia saya 78 itu berapa ya 44 ya hampir 44 tapi masih November nanti. Asalnya dari Kediri Jawa Timur. P : Sebelumnya saya ingi bertanya dulu bu, lembaga PPAP Seroja sebenarnya itu seperti apa bu?	
20.	S : PPAP Seroja itu awalnya sebuah aktivitas bersama aja dari dulu ya. Dulu kami waktu itu masih menjadi mahasiswa juga. Kita ingin intinya berdakwa di masyarakat pinggiran. Kan fokus kita itu sesungguhnya adalah berdakwah, namun memang kita Bergeraknya eee mungkin terlihatnya seperti umum gitu ya baik itu dari nama kemudian ya memang kita juga ingin menerapkan	<i>Latar belakang PPAP Seroja</i>

25.	bahwa Islam itu seperti Rahmatan lil Alamin jadi kita bisa eee bergaul dengan siapapun diterima oleh siapa pun bisa bergandeng tangan siapapun gitu. Eee waktu itu kita memang ingi lebih konsen dalam kebersamain perempuan dan anak – anak marginal. Marginal sendiri kami maknnai sebagai	
30.	masyarakat yang tertinggalkan baik secara ekonomi, secara sosial, secara pendidikan mungkin secara politis yang biasanya mereka itu beraktivitas atau berprofesi ada yang seperti buruh ada yang seperti pemulung, ada pengamen anak jalanan juga termasuk perempuan-perempuan yang khususnya perempuan dan	
35.	anak gitu. Masuk juga anak- anak, eee anak yatim gitu, anak yatim juga butuh perhatian khusus terutama yang diluar panti itu. Itu apa namanya di Seroja di PPAP Seroja. Ya kita intinya ingin kebersamai mereka.	
	P : Untuk alamat PPAP Seroja sendiri itu berada di mana?	
40.	S : Pusat yang disini Petoran ini. Untuk saat ini ya eee kantor kita atau sekretariat kita ada di Petoran tepatnya di jalan Petoran no.14 kelurahan Jebres Kecamatan Jebres Cuma kitakan punya beberapa titik yang kita sebut wilayah dampingan beberapa titik ada di Surakarta khususnya Surakarta di area Timur, Utara	
45.	sekarang ada juga di Boyolali, di Banyudono.	
	P : Untuk tahun berdirinya lembaga ini berdiri pada tahun berapa bu?	
	S: Eee kalau kita aktivitasnya itu dari sekitar tahun 2001 kita sudah mulai beraktivitas kemudian kita membentuk lembaga ini	
50.	tahun 2003. Tahun 2003 istilahnya lah kita mendeklarasikan diri membentuk lembaga PPAP Seroja. Tapi kita baru mengurus atau membuat akte notaris tahun 2006. Ya kalau ijin-ijin apa namanya terikait itu baru setelah itu.	
	P : Bisa di jelaskan bu untuk misi dan mivi di PPAP Seroja	
55.	sendiri seperti apa?	
	S : Eee visi dan misi nanti bisa secara lengkapnya bisa itu ya lihat di tembok, ada di web. Ya intinya kita ingin membenagun masyarakat ee khususnya masyarakat marginal ee sehingga lebih sejaterahlah intinya itu saja sih. Kalau kata-kata detailnya nanti	
60.	bisa lihat sendiri ya.	
	P : Baik bu, kalau untuk tujuan akhir sendiri dari PPAP Seroja	
	itu bagaimana?	
	S : tujuan akhir? Tujuan akhirnya apa ya mbak hahaha. Eee	
65.	tujuan akhir dariiii itu bisa dilihat dari sisi lembaga maupun dari sisi eee apa namanya dampingan ya. Eeee apa namanya kalau kita insyaallah tidak ada akhirnya ya. Ya kurang lebih hampir sama dengan apa namanya visi misi kita tadi, sebenarnya kita menjadi ingin menjadi <i>agent of change</i> gitu ya bagi	

<p>70.</p> <p>75.</p> <p>80.</p> <p>85.</p> <p>90.</p> <p>95.</p> <p>100.</p> <p>105.</p> <p>110.</p>	<p>masyarakat karena ini kan satu kerjasama yang sanga panjang.</p> <p>Eee apa namanya ada goal-goal yang perlu dilewati, step-step gitu ya dari mereka dampingan kita. Karena kita punya cukup banyak programnya. Program-program ada yang di dunia pendidikan, ada di bidang pemberdayaan pendidikan pemberdayaan perempuan. Masing-masing itu ada tujuan nya secara keseluruhan kita ingin menjadi lembaga yang subtain menjadi lembaga yang mandiri yang bermanfaat bagi masyarakat luas ya intinya itu. Kebermanfaatan yang berlanjutlah yang meneberikan efek dan dampak perubahan bagi masyarakat khususnya eeee di bidang pendidikan dan kebudayaan termasuk ekonomi.</p> <p>P : Eee untuk struktur organisasi ada di PPAP Seroja ada berapa orang bu?</p> <p>S : Untuk saat ini ada 8 atau 9. Oh 9 orang yang kebetulan untuk saat ini perempuan semua. Walaupun kita juga tidak sebenarnya tidak menutup eee apa namanya untuk person laik-laki tidak. Tapi ya ya ga tahu ya, mungkin karena kita konsennya di perempuan dan anak jadi yangtertarik perempuan dan anak gitu. Mbak disini panasi mbak hehehe, kita pindah dalam saja.</p> <p>P : Ohh enggeh bu.</p> <p>S : Nah disini saja mbak ada kipas anginnya hehehe.</p> <p>P : Enggeh bu, ini saya lanjut bertanya ngeh?</p> <p>S : Owh hiya mbak silakan.</p> <p>P : dalam perekrutan anggota sendiri, apakah ada syarat-syarat tertentu bu?</p> <p>S : Ini yang apa? Yang terkait rembug atau yang mana?</p> <p>P : Ee untuk pengurus.</p> <p>S : Owh untuk pengurus. Kalau pengurus kita ya biasa nya ada beberapa syarat yang sesuai dengan kualifikasi yang kita butuhkan. Karena kan masing-masing bidang yang berbeda.</p> <p>Misal untuk tenaga pendidik atau tutor atau ee apa namanya untuk humas atau apa masing-masing ada kualifikasinya.</p> <p>P : Untuk batasan waktu perekrutannya itu sampai kapan bu ?</p> <p>S : Kita merekrutnya kan pas membutuhkan saja. Terus nanti kadang kita batasi yang penting ada yang masuk sesuai gitu kita langsung kita tutup. Jadi kalau seperti itu nanti kita kasih keterangan ee apa namanya eee lowongan ditutup kuota sudah terpenuhi. Tapi kadang juga ada batasan waktu.</p> <p>P : Jadi untuk waktunya lebih fleksibel ya bu?</p> <p>S : Iya lebih fleksibel.</p> <p>P : Eee di profil PPAP Seroja sendiri tertulis bahwa di sini melakukan Pemberdayaan masyarakat marginal khususnya pemberdayaan ekonomi, itu benarkan bu?</p>	<p><i>Anggota kepengurusan</i></p>
---	--	--

115.	<p>S : Iya benar.</p> <p>P : Lalu kegiatan pemberdayaan ini sudah berjalan berapa lama bu?</p> <p>S : yang sebenarnya sejak awal sudah itu kita sudah ada kegiatan pemberdayaan ekonomi Cuma kan kita juga sambil belajar sambil menemukan sistem yang baik yang pas untuk kita jalankan itu bagaimana seperti apa itu juga tergantung dengan situasi atau kondisi keuangan dan sebagainya itu jadi eee apa namanya, ada sifatnya kondisional ada yang sifatnya eee apa namanya, terus menerus gitu ya. Ya seperti itu, jadi ada yang hanya kita misalnya menyalurkan untuk permodalan misalnya modal berupa barang gitu. Ya sudah kita coba salurkan coba kita dampingi beberapa saat. Ada yang sifatnya eee cukup lama jangka waktunya. Seperti misalkan kelompok simpan pinjam itu kan isinya kontinu. Tapi ada juga yang ee apa berhenti ketika kerja sama kita dengan pihak ketiga selesai.</p>	
120.	<p>P : Jadi kegiatannya sudah berjalan sejak awal berdirinya gitu?</p> <p>S : Iya, tapi itu kan masih sederhana. Belum terkait permodalan hanya advokasi saja.</p>	
125.	<p>P : Untuk penanggung jawab di kegiatan pemberdayaan sendiri itu...?</p> <p>S : Untuk saat ini saya, saya <i>handle</i> sendiri. Dulu sempet ada pengurus khusus ya diluar selain saya. Tapi kemudian kondisi terakhir ini ee mengharuskan saya yang <i>handle</i> sendiri untuk sementara ini.</p>	
130.	<p>P : Jadi hanya ibu yang sendiri ya.</p> <p>S : Iya.</p>	
135.	<p>P : Terus terdapat program apa saja yang ada di bidang tersebut.</p> <p>S : Tadi ada, sebentar ada ya ada beberapa program kerja anatara lain program simpan pinjam kelompok simpan pinjam itu nanti ada pertemuan rutin. Terus nanti ada pendidikan perempuan ini dibidang pendidikan pemberdayaan perempuan ya. Disitu ada unsur pendidikannya ini juga perlu saya sampaikan juga kalau pendidikan perempuan ini untuk saat ini lebih semacam kajian perempuan marginal. Itu kita ada 3 kelompok yang apa dari dulu sampai sekarang yang masih ada itu di kelompok bimbingan dikelompok eee rata-rata di kelompok marginal dibantaran sungai, itu di pendidikan. Kemudian eee program kewirausahaan yaa kecakapan kewirausahaan atau PKW yang saat ini sedang berjalan jadi itu memberikan pelatihan entah intinya memberikan pelatihan kerjasama dengan kebetulan dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan itu.</p>	
140.	<p>Eee kemudian ada lagi, tapi yang utama itu ada dikelompok simpan pinjam itu mbak. Kan nanti di situ ada aktivitas selain</p>	
145.		
150.		
155.		

Program kegiatan

	itu juga adaaa, selain PKW juga ada eee pelatihan reguler yaitu menjahit yang sekarang kita kembangkan. Tapi itu juga saat ini masih masih coba untuk kasih edukasi	
160.	P : Untuk program tersebut ada berapa anggota yang mengikutinya? S : Untuk pemberdayaan ekonomi khususnya simpan pinjam itu ada kira-kira 40 orang itu dibagi beberapa kelompok. Ada 6 kelompok Cuma itukan kerja sama ya. Kerja sama dengan pihak	
165.	ketiga, untuk saat ini sedang off sehingga ini tinggal 1 kelompok saja. Yang itu merupakan kelompok lama ya yang sampai saat ini masih berjalan yaitu kelompok petoran. P : Anggotanya? S : Ada pendampingan alumni khusus juga ada ya mbak.	
170.	Kemudian kita juga merencanakan ada pemberdayaan perempuan kepala keluarga tapi ini belum jalan. Tapi tahun ini kira-kira tahun ini ada. P : Baik bu, lalu untuk anggota dari kelompok lama tadi terdapat berapa orang?	
175.	S : Kelompok lama itu kemarin 9 orang tapi di bulan Agustus kemarin ada yang menggundurkan diri 1 jadi sekarang ada 8 orang. Mbak Utami menggundurkan diri jadi 8 orang. P : Kalau ada yang ingin bergabung menjadi anggota tersebut adakah syarat-syarat tertentu tidak bu?	<i>Jumlah anggota binaan</i>
180.	S : Syarat. Kalau syarat jelas ada, syaratnya apa namanya dia kalau bergabung di kelompok yang sudah ada 1. Dia harus dikenal oleh anggota yang lain. Terus yang kedua tentu saja amanah, terus punya usaha terus bersedia untuk mengikuti	
185.	eesistem yang kita terapkan termasuk datang disetiap pertemuan. Karena sistemnya tanggung reteng ya kita, jadi kita saling membantu. Kalau lga kenal agak sulit, terus juga berdekatan tidak terlalu jauh, kalau jauh itu ya repot. Pengalaman itu ya pokoknya itu-itu berdasarkan pengalamn yang cukup panjang sehingga kita kan menerapkan itu.	
190.	P : Jadi untuk sasarannya sendiri dari kegiatan ini siapa saja? S : Sasaran itu perempuan, kalau simpan pijam ini perempuan marginal atau ya katakan perempuan lah yang memiliki usaha maupaun sebenarnya punya kemauan kuat untuk punya usaha juga bisa. Tapi ya itu yang agak sulit itu mendeteksi atau apa ya	
195.	seberapa kuat kemauannya itu lo. Nanti yo tiwas disilehi bake ora dingo usaha, nanti mau dikembalikan pakai apa? P : Untuk pinjamannya itu bu. S : Kita punya SOP nya kok mbak, sebentar tak carikan SOP rembug itu ada kalau nanti dibutuhkan bisa. Itu termasuk syarat-syarat	
200.	ada di situ.	

<p>205.</p> <p>210.</p> <p>215.</p> <p>220.</p> <p>225.</p> <p>230.</p> <p>235.</p> <p>240.</p>	<p>P : Untuk kegiatan pemberdayaan ekonomi itukan dilakukan bimbingan secara kelompok ya bu ini?</p> <p>S : Iya, ada secara individu juga ada pendampingannya itu ada 2 macam. Pendampingan individu dan pendampingan kelompok. Jadi itu kalau pendampingan individu ya saya datang ke rumah masing-masing ke tempat usahannya untuk melihat perkembangan usahannya. Atau misalnya ada hal yang ingin di diskusikan. Kalau pendampingan kelompok itu yo pas pertemuan itu. Tapi secara umum betul kita tadi secara kelompok sistemnya. Kalau individu dan kelompok itu pendampingannya. Jadi apa namanya tapi dasarnya itu adalah kelompok. Tadi saya sampaikan ada beberapa kelompok 7 atau 6 tadi nah itu yaitu kita apa namanya lebih meeee apa namanya yo pokoknya itu lebih kekelompok lah,</p> <p>P : kalau untuk pelaksanaan nya dilakukan waktunya seperti apa ?</p> <p>S : kalau pertemuan rutinnya itu seminggu sekali untuk pertemuan kelompok lama ini. Kalau kelompok yang lain itu variatif ada yang 1x dalam sebulan ada yang 2 minggu sekali. Itu apa ee pertemuannya itu kita apa namanya pertemuan ada edukasi ada angsuran dan juga ada menerima simpanan, kegiatannya setiap pertemuan itu.</p> <p>P : Jadi setiap pertemuannya itu dilakukan secara rutin ngeh bu?</p> <p>S : Iya sepertiitu.</p> <p>P : Untuk beberapa kelompok sendiri itukan terdiri dari beberapa orang dengan latar belakang yang berbeda-beda ya bu ya. Apakah semua anggota itu diperlakukan dengan sama bu, tidak membeda-bedakan?</p> <p>S : Ya kalau prinsip diskriminasi ya tidak kita terapkan. Artinya apa namanya ya dia punya latar belakang yang bagaimana kan kita tidak bedakan. Cuma kan dari sisi apa sisi pendampingan tidak harus sama kan mbak. Ada yang membutuhkan pendampingan lebih. Ada yang sudah apa namanya semua insetel semua jalan sendiri sudah oke. Ya kita prinsipnya keadilan juga disamping non diskriminatif kan juga keadilan. Adil kan tidak harus sama, sesuai dengan kebutuhan sesuai dengan porsinya itu adil.</p> <p>P : Jadi perlakuan setiap orang itu dilakukan secara sesuai dengan kebutuhan ya bu ya.</p> <p>S : Ya sesuai dengan kebutuhannya.</p> <p>P : Jadi setara dengan apa yang mereka butuhkan. Lalu kegiatan ini kan dilakukan secara rutin apabila ada anggota yang tidak aktif atau kurang berpartisipasi itu bagaimana?</p> <p>S : Ya nanti ada peringatan baik itu dari Seroja atau dari anggota</p>	<p><i>Pelaksanaan kegiatan</i></p> <p><i>Perlakuan secara sama</i></p>
---	--	--

245.	yang lain. Biasane yo disindir – sindir ra tau teko tapi yen wayahe jipuk wayahe penguliran teko. Itu biasanya disindir-sindir gitu. Ee nanti kalau sudah beberapa lama gitu ya, terakhir ya sanksinya dikeluarkan. Jadi atau setelah lunas tidak diperbolehkan lagi. Itu apa namanya alternatif terakhir	
250.	maksudnya ee bukan alternatif terakhir ya. Yaa sanksi terburuklah ya sanksi terakhir itu dikeluarkan karena tidak aktif. Terutama kalau ee sudah ga aktif angsurannya juga ga lancar. Nah itu terutama dari sisi angsurannya juga angsurannya gimana. Jarang teko yo ora titip ngono. Ya gimana itu nanti	
255.	keputusannya dikeluarkan. Tapi biasanya nunggu lunas dulu, ya kalau ga lunas nanti blabas. P : EE lalu perannya Seroja sendiri itu apa sih agar anggotanya itu jadi lebih aktif lagi.	
260.	P : Ya.kita motivasi terus ya, kita motivasi apa namanya kita ingatkan komitmen komitmen yang diawal kita sampaikan atau kita ucapakan. Disamping pertemuan itu kita ada semacam ikrar. Ikrar yang dibaca dan salah satu poinnya adalah sanggup datang dan mengangsur setiap datang. Itu ikrar yang diucapkan disetiap datang, namun ya kadang-kadang eee ga diucapkan ya tapi itu	<i>Peran lembaga dalam keaktifan anggota</i>
265.	masih, yang penting diingatkan terus. Terus yang berikutnya kita juga membuat kita yang mengakrapan bagi anggota kelompok misalnya kita memanfaatkan simpanan wajib itukan ada simpanan wajib setiap pertemuan seribu itu kalau udah ngumpul	<i>Peran lembaga</i>
270.	dibuat main kemana. Biasanya kalau kelompok sini tuh renang atau kemana, ke Janti pergi bareng-bareng. Sebenarnya uang simpanan wajib itu kecil tapi kan ya lumayanlah paling ngak bisa untuk kegiatan besuknya. Kalau untuk transpotnya pie, kadang kita kan juga masih support misal uang besin dari kita nanti mobil pinjam siap gitu. Itu ya untuk apa ya, ya untuk	
275.	pengakrapan supaya mereka merasa nyaman gitu. Kan yo mereka kan yo tetangga ya jadi mereka asik-asik aja. Kadang malah dulu kita punya kegiatan bersama ee kelompok lain itu, karena kita bekerja sama dengan mitra dan dari mitra ada kerja sama apa misalnya. Oh iya bu itu ada program bagi-bagi sayur,	
280.	sayurnya dah dari itu dari mitra kita. Ibu-ibu yang membelanjakan yang packing kita tentukan dimana nih tempatnya oh di masjid saja. Terus diworo-woro sayur gratis-gratis. Itu pernah juga itu apa namanya ohh ini takjil penjual takjil kaya gitu. Tapi modalnya dari mitra, nanti apa namanya	
285.	dikasih modal dikembalikan lagi ke mereka. Jadi uang lakunya itu untuk mereka. Jadi ini untuk melatih juga melatih kita untuk kerja sama terus juga berjualan. Padahal uangnya ya dikembalikan lagi untuk mereka. Bukan dikembalikan ya	

<p>290.</p> <p>295.</p> <p>300.</p> <p>305.</p> <p>310.</p> <p>315.</p> <p>320.</p> <p>325.</p> <p>330.</p>	<p>dikasih kan brati, aslinekan itu uang memang diberikan. Tapi nak diberikan begitu saja kan, tidak ada posif yang bisa diambil lagi. Tapi diputer itu uang itu sisanya eee penjualan itu ya di kembali lagi ke mereka. Tapi kalau sayur itu enggak, diberikan grati untuk mereka iku termasuk kegiatan sosial. Itu sik beberapa upaya yang kita lakukan. Disamping juga digroup yang coba komunikasi-komunikasi kalau ada info ap gitu coba saya <i>share</i>. Itu untuk mengakrapkan dan mengaktifkan.</p> <p>P : Dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi sendiri itu apakah ada program untuk melatih kemandirian anggotanya ?</p> <p>S : Ya kalau apa namanya itu pelatihan itu bisa lewat edukasi ya. Yang selama ini juga setiap pertemuan itu sebenarnya ada space untuk ee edukasi. Dari situ ee apa namanya salah satu materinya kan bagaimana bisa kita bisa lebih mandiri. Mereka berwirausahakan sudah termasuk mandiri. Ya apa namanya eee disamping juga pengetahuan-pengetahuan baik untuk pengetahuan keagamaan, kekeluargaan atau pun skill gitu ya kadang di Seroja ada pelatihan apa, Kita tawarkan kepada mereka untuk menjadi peserta. Saya dulu pernah menawarkan pelatihan untuk membuat gerabah siapa ya mau ikut gitu. Terus disana ada pelatihan apa gitu juga saya tawarkan. Kita dulu juga pernah bareng-bareng bikin roti kaya gitu. Ya itu sih terkait <i>softkill</i> yang lewat pertemuan itu.</p> <p>P : berati proses pelatihan kemandiran itu terhadap anggota berupa penambahan softskill sama pengetahuan ya bu ya.</p> <p>S : Iya. Baik di pertemuan atau diluar pertemuan.</p> <p>P : Kalau diluar pertemuan itu contohnya seperti ap bu?</p> <p>S : Ya tadi, misalnya hanis ini kita sedang ada program untuk apa ee pelatihan kalau ga berangkat sih kita tawarkan ini bu ada pelatihan nanti ada beberapa yang ikut. Kan menambah skill juga, kalau apanamanya seperti dulu itu juga pernah apa pkwu ini tentang pemasaran digital. Nah itu Cuma kadang ee lihat-lihat programnya sih. Programnya kadang kaya PKWU ini , usianya hanya untuk sampai 25 tahun ya padahal ibu-ibu sudah lebih dari itu semua jadi ga bisa ikut. Jadi tergantung, yaitu diluar pertempuan ya itu diluar. Bareng-bareng bikin roti itu pernah. Ya edukasi –edukasi.</p> <p>P : Untuk pemberian pelatian sendiri itu bukan hanya dari Seroja sendiri ya, tapi juga bekerja samdengan pihak lain?</p> <p>S : Iya, bekerja sama dengan pihak lain ya seperti kampus. Yang buat gerabah itu juga sama kampus terus apalagi ya. Pokoknya kerja sama dengan siapapun, pas magang itu diluar ya. Diluar jam pertemuan ya.</p> <p>P : pertemuannya sendiri itu satu minggu sekali kok ya bu.</p>	<p><i>Pelatihan kemandirian</i></p>
---	---	-------------------------------------

335.	<p>S : Iya untuk kelompok lama, kalau kelompok lain ada yang 2 minggu sekali. Lah itu untuk kelompok sini saya tawarkan untuk 2 minggu sekali atau sebulan sekali ga mau. Iya pokoke ben ngen mbak pokoke west penak ngene. Ya sudah tak pikir ini memberatkan lo bu. Yo kalau ga gini ga bisa kok mbak.</p>	
	<p>P : Ya alhamdulillah itu bu enak.</p>	
340.	<p>S : Iya kalau kelompok sini tuh ga ada masalah kok. Kalau ada masalah paling yo mung dikit tok. Masalah kecil, kadang ada salah satu anggota yang ga berangkat paling.</p>	
	<p>P : Jadi ini bisa dikatakan faktor penghambatnya ya bu ya?</p>	
345.	<p>S : Ya takutnya kalau ini biasane nular ke anggota lainnya kalau ada anggota yang ga aktif jarang iuran yo tetep dikene e aku yo tak melu-melu wae. Berabe nanti takutnya jadi ga aktif semua nanti, repot nanti kalau ga ada pertemuan saya harus ndatangi kerumah-rumah. Malah jadi bank plecit saya hehehe. Emang pernah gitu mbak saya yang kelompok yang lama yang apa</p>	
350.	<p>istilahnya kontrak mitra dengan mitra selesai ini masih menyisahkan beberapa kemarin itu masih menyiksakan beberapa yang belum melunasi. Iki aku koyo bank plecit iki ceritanya. Ya bahasa nya sik pendampingan individu tapi target utamanya mengambil angsuran. Sekarang sudah tidak lanjut lagi</p>	
355.	<p>angsuranya selesai sudah tidak lanjut lagi. Saya menyampaikannya ya nanti kalau Seroja ada dana lagi ada modal lagi kita bisa mulai lagi. Sebenarnya saya pengen juga gitu kalau susah-susah yo mandek sek. Ya kayanya sudah mau satu tahun jalan ini udah berhenti,</p>	
360.	<p>P : Untuk pengawasan dari Seroja sendiri itu bagaimana bu, setelah memberikan pelatihan ?</p>	
365.	<p>S : Ya melalui itu konseling individu atau saya kerumahnya atau pas pertemuan kita tanyakan. Misalnya eee sebelumnya saya menyampaikan pentingnya pencatatan usaha jadi pas kerumahnya jadi kita tanyakan. La itu sudah dicatet belum</p>	<p><i>Pengawasan lembaga</i></p>
370.	<p>ininya omsetnya dapat berapa hari besuk yang macem-macem. Itu ada yang bilang ah susah mbak repot tapi ada yang di catet terus. Kita juga menanyakan masih jalan tidak bagaimana perkembangannya uangnya kemarin untuk apa? Minimal seperti</p>	
375.	<p>itu sik dipertemuan ataupun di pendampingan individu tadi, pendampingan kelompok maupun pendampingan individu tadi sebagai pengawasan.</p>	
	<p>P : Dalam pelaksanaan kegiatan pastinya memerlukan dana ya bu, darimana sumber dana yang diperoleh untuk menyukseskan kegiatan itu?</p>	
	<p>S : Ya dari kemitraan tadi, kita bermitra dengan pihak lain yang mereka support modal kita yang ee istilahnya muter</p>	

<p>380.</p> <p>385.</p> <p>390.</p> <p>395.</p> <p>400.</p> <p>405.</p> <p>410.</p> <p>415.</p> <p>420.</p>	<p>menjalankan.</p> <p>P : Untuk mitranya sendiri itu seringnya berkerja samanya bagaimana?</p> <p>S : Eee kalau sering sik beda-beda ya mbak. Kalau dulu itu ee lembaga zakat Lazis Al Iksan, pernah dengan PKPU, pernah dengan ACT pernah dengan ee perusahaan juga pernah dengan CSR mereka LSM pernah beberapa juga pernah modalnya dari mereka. Pernah juga dengan KEMENSOS juga pernah.</p> <p>P : Itu semua berupa uang atau ada yang berupa alat untuk berwirausaha gitu?</p> <p>S : Ada, ada yang berupa uang untuk diputer untuk di apa namanya untuk simpan pinjam tadi, ada yang berupa alat. Kalau alat itu biasanya berasal dari pemerintah kalau kita biasanya dipercaya untuk menyalurkan dari dinas sosial biasanya.</p> <p>P : Alatnya itu untuk usaha apa bu?</p> <p>S : Alatnya sesuai dengan pengajuan mereka. Jadi kita assement dulu mau usaha apa jadi kita sesuaikan dengan bugjetnya. Bugjet bantuannya dapat berapa sih gitu nanti kita sesuaikan pernah juga kita sudah menerima jadi tapi itu untuk anak jalanan berupa kambing. Tapi itu tidak jadi ya karena itu tanpa assesment tanpa melihat kebutuhan mereka apa sih sebetulnya.</p> <p>400. Kondisi sekitar juga mendukung tidak. Lah iku nak dikei weduse dideleh ngedi? Soalnya kemarin timbange do mati gini saja kita kerja sama lagi dengan pihak ketiga. Dengan petani yang di Karanganyar atau dimana itu, ya di karanganyar. Tapi ada satu yang tidak boleh pokoknya mau di openi dewe, bilange mbahnya di desa ngono. Terus dibawa mbahnya ke desa oh yaudah gapapa. Dan yang lain timbange paling ko bar kokene didol ng kono pasar sarsilir kita kembangkan bareng-bareng kita sampaikan hasilnya, jadikan bagi hasil dengan petani ada yang seperti itu pengajuannya. Ada pengajuan macem-macem sik.</p> <p>410. Malah ada yang mengajukan mesin kaya bu Tri itu malah dapat mesin obras malah ada yang jualan es dapat seperangkat untuk jualan es. Ada yang kepengan untuk buat hik itu, ada yang jual koran yang minta raknya rak untuk jualan koran.</p> <p>P : Jadi terealisasi berbentuk barangnya langsung ya bu.</p> <p>415. S : Iya kita hanya menyalurkan saja dan berusaha apa namanya mendampingi sekecil ini sekecil apapun, minimal tanyalah perkembangannya bagaimana. Karena penyaluran itu yaudah opsionalnya gitu lo mbak kita juga bingung. Yo west dirinya sambil kebetulan mereka ikut yang kelompok simpan pinjam</p> <p>420. kita kan bisa mantau sekaligus. Tapi kan banyak yang ga ikut, ya sudah ada beberapa yang ga tahu pie keuntungane pie barange pie. Walaupun saya sudah berusahaantisipasi bener-bener</p>	<p><i>Mitra lembaga</i></p>
---	---	-----------------------------

<p>425.</p> <p>430.</p> <p>435.</p> <p>440.</p> <p>445.</p> <p>450.</p> <p>455.</p> <p>460.</p> <p>465.</p>	<p>bermanfaat kita sampaikan dan kita buat surat persetujuan dan jika tidak dimanfaatkan akan kita tarik kita alihkan ke orang lain. Ning kenyataane yo west, yo wong barange juga ga banyak paling nilainya berapa sik 900ribu tapi nak dilihat wujud paling ga sampai segitu itu juga istilahnyakan pakai pihak ketiga kurang lagi dari itu.</p> <p>P : bu dalam proses pelaksanaannya itu untuk kita mengetahui bahwa program yang disampaikan itu tepat bagaimana?</p> <p>S : Ya kita ini dari kita evaluasi dari respon mereka gitu ya, bagaimana apakah bermanfaat dilanjut apa enggak. Nyatanya ini lanjut terus, saya yo wah bu ini harusnya itu program saya ada batasnya, di teorinya begitu ada batas waktu istilahnya mereka kita lepas kalau memang ingin lebih besar lagi kan kita membutuhkan modal yang besar juga . tapi kenyataanya ini lanjut terus sampai sekarang ini jadi belum kita terminit. Kalau kelompok lain itu ya terminit karena ya sudah modalnya di stop, gara-gara modalnya distop ya sudah mau ga mau harus berhenti.</p> <p>Tapi disatu sisi itu sebenarnya melatih itu kemandirian melepas mereka tidak tergantung terhadap kita. Kalaupun membutuhkan modal yang besar nanti bisa mencari sendiri nanti d bank.</p> <p>P : Jadikan ini sudah mengetahui bahwa langkah yang diberikan sudah tepat, lalu sikap lanjut dari Seroja sendiri bagaimana bu?</p> <p>S : Ya kita berusaha untuk mengembangkannya. Mengembangkan supaya program itu ee lebih banyak yang terjangkau, dengan cara apa yang dengan cara cari modal. Cari modal supaya dapat menjangkau yang lain. Ya supaya mereka tidak terjerat dengan rentenir. Awalnya pinjam hanya 1 juta malah bisa berkali-kali lipat kembalinya. Jadi seneng mereka itu karena di kitakan sistemnya bukan bunga ya. Bukan bunga bukan bagi hasil tapikan Cuma infak. Infak itukan suka rela monggo ga, misalnya enggak yo gapapa.(kotdulhasan sebenarnya kalau dulu pernah akot ... tapi saya sudah ngak srek</p> <p>rumpit ini aja qotdulhasan saja kita west pokoke ki nak mau infak mungo, nanti nak infak kita salurkan keseroja untuk kegiatan kegiatan gitu.</p> <p>P : Ada ga bu faktor yng menjadi penghambat dari program itu sendiri?</p> <p>S : Ya faktornya tentu ada, yang menjadi penghambat itu pasti 1. SDM, minimnya SDM. Karena ini semua saya handle sendiri karenan ini saya juga sebagai ketua lembaga jadi kadang untuk apa namanya muali pendampingan e kurang maksimal. Untuk pertemuan rutin itu kadang saya ga bisa datang jadi mereka berjalan sendiri. Terus untuk kelompok ini ya kelompok ini memang sudah bagus. Kalau kelompoklain ya sudah ga ada.</p>	<p><i>Ketepatan pemberian strategi</i></p> <p><i>Faktor penghambat</i></p>
---	---	--

<p>470.</p> <p>475.</p> <p>480.</p> <p>485.</p> <p>490.</p> <p>495.</p> <p>500.</p> <p>505.</p> <p>510.</p>	<p>Terus yang berikutnya komitmen dari anggota yang kurang itu didasari dari watak sik sebenarnya. Dari pengalaman saya ini.</p> <p>P : Mungkin ini menjadi penghambat internal ya bu?</p> <p>S : Iya jadi ya ya yang membuat misalnya angsuran tidak lancar pertemuan yang datang Cuma 1 atau 2 orang kaya gitukan komitmen, komitmen dari anggota yang kurang kuat eee membuat tidak lancar kegiatan kita. Membuat kegiatan kita tidak seperti apa yang dikendaki gitu. Yang nomor tiga ya</p> <p>minimnya modal, apa namanya modal di kita itu ee itu masih kecil ya sehingga kita belum bisa memanfaatkan ke jangkauan yang lebih dan kadang di satu kelompok. Itu karena modalnya juga terbatas itu yang harusnya hari ini misalnya waktu penguliran karena modal nya yang diputer sedikit akhirnya harus menunggu minggu berikutnya atau berikutnya lagi. Baru mereka bisa mencairkan karena menunggu ngelumpuk uangnya ngelumpuk dulu. Jadi antri gitu.</p> <p>P : Untuk pemodalannya itu mendapat giliran berapa lama sih bu?</p> <p>S : Ya pokoknya begitu habis ambil lagi mereka mbak.</p> <p>P : Berarti ada batasan kaya setoran gitu ya bu, 25 kali setoran berarti kalau sudah sampai 25 kali setoran baru bisa ambil gitu?</p> <p>S : Iya, eeh yo ngakkalau sudah lunas.</p> <p>P : Oh berarti sampai lunas.</p> <p>S : Iya harus lunas dulu baru bisa ambil lagi. Nantikan kan kita ada berapa kali ini angsurannya. Tapi itu ada maksimalnya, jangan terlalu cepet jangan terlalu lama. Kalau terlalu cepetkan nanti temennya belumbisa ambil lagi dia sudah ambil 2 kali. Karena misalnya aku ambil 2 juta aku ambilnya 10kali aja, ohh pasti yang lain ngomyang. Ojo 10 kali ko aku wayahe jikuk koe durung jikuk meneh gitu. Jadi dibatasi ya rata-rata paling ee yang ini terakhir 15 boleh ga ya 20 lah. Jadi kalau 20, 25 kalau 2 juta itu rata-rata angsurannya 80.000 itu berarti berapa 25. 80 ribu ada yang 100ribuan itu ada 2 orang berarti 20 kali kan. Yang 100ribu setiap angsuran ngasih 100ribu ada yang 80. Itu kemarin ada anggota yang baru masuk itu baru pinjamnya baru 1.500.000; 1.000.000 atau 1.5000.000 itu angsurannya 40ribu eeh yang 1.500.000 angsurannya berapa ya saya lupa ya. Waktu 1.000.000 dia 40ribu. Jadi buat 25 kali ya, sesuai ini aja kalau kit gambatasi aja dari sekian ke sekian.</p> <p>P : Adakah indikator yang menjadi keberhasilan pelaksanaan pemberdayaan ini bu?</p> <p>S : Indikatornya pertemuan jalan, mereka datang semuanya ataupun ijin 1,2 dengan menyampaikan mengapa mereka tidak datang. Terus angsuran lancar usaha tetep berjalan. Minimal konsisten lah, minimal bertahan. Apalagi kemarin pandemi itu</p>	<p><i>Indikator</i></p>
---	--	-------------------------

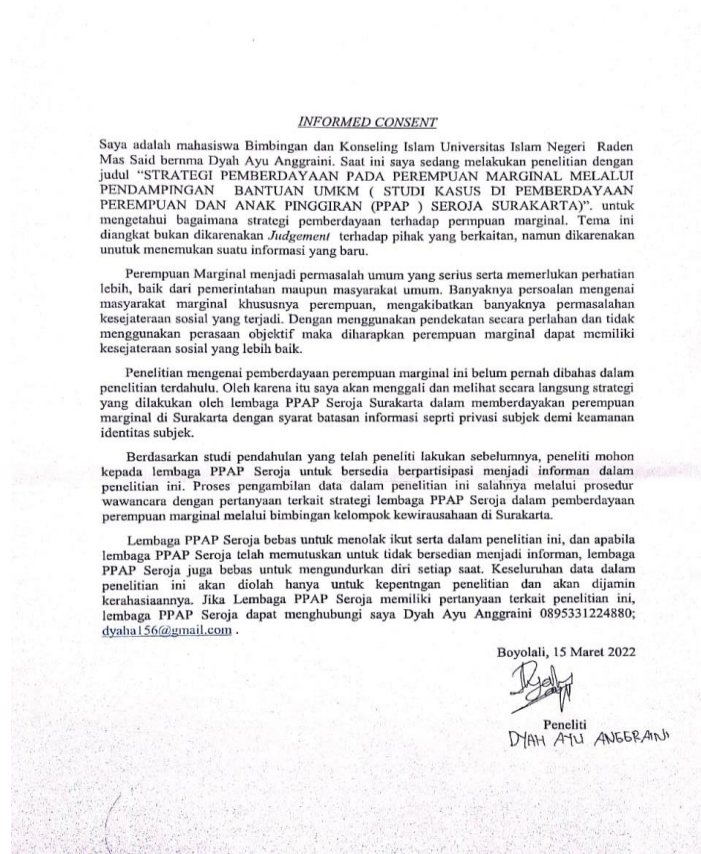
	<p>kan bisa bertahan e west hebat gitu. Syukur-syukur bisa meningkat usahanya itu indikator yang lebih lagi ya mungkin itu aja.</p> <p>515. P : Selama pelaksanaan ini adakah strategi khusus yang diberika agar pemberdayaan ini tetap berjalan melalui bimbingan kelompok kewirausahaan? Strategi khususnya seperti apa?</p> <p>520. S : Strategi khususnya apa ya, yaaa saya kira sistem yang sudah kita buat itulah strategi kita jadi asal itu dipenuhi akan berjalan dengan baik. Mulai dari rekrutmen nya, apalagi terus sudah riset dari pengalaman kita sendiri dan juga dari pengalaman orang lain itu dienuhi itu di eee ya insyakallah akan berjalan dengan baik itu saja sik strategi khususnya .</p> <p>525. P : Jadi strategi khususnya itu pemenuhan sistem ya bu.</p> <p>530. S : Iya pemenuhan sistem, soalnya jadi nanti siapapun sebenarnya misalnya eee kita sudah berani merekrut orang untuk menangani ini pemberdayaan ini. Siapapun yang pegang sama asal iyu sistem di laksanakan kalau kita sudah buat sistem fudamentalkan siapapun yang pegangan tidak masalah kita tinggal menyampaikan saja ke penanggung jawab yang lain maunya harus begini begini ini sitemnya begini jalani udah gitu. Cuma untuk menemukan sistem itu butuh waktu.</p> <p>535. P : Tapi apakah sekarang sudah bisa dikatakan bahwa strategi khususnya sudah berjalan, sistemnya sudah dipertemukan?</p> <p>540. S : Ya bisa menurut saya, ee kalau kita secar finansial apa ya atau secara pertimbangan apapun itu berani merekrut orang saya serahkan yang tidak masalah toh dulu sudah pernah. Perna ini ada penanggung jawab selain saya, eee terus kemudian ada suatu hal sehingga apa namanya sudah tidak ada ya SDM nya kebetulan reseing ya terus yaudah sementara saya <i>handle</i> saat ini karena kita yang diurusin tidak hanya program ini ya. Jadi ada priorita –prioritas yang lain juga kita melihat kondisi keuangan permodalan dan sebagainya dari sisi jumlah apa namanya eee kuota dan permodalan ya. Intinya untuk saat ini kita belum memiliki SDM tapi sebenarnya kalau misalnya mau di<i>handle</i> orang lain ya tidak masalah karena sistemnya sudah ada.</p> <p>545. P : Bu untuk kedelapan anggota yang ada ya bu, adakah anggota yang mengalami kesulitan dalam usahanya? Dalam mengalami kesulitan tersebut bagaimana sikap dari lembaga Seroja itu sendiri?</p> <p>550. S : Yaaa ada sih dulu waktu pandemik itu ada eee apa namanya yang terdampak. Semua terdampak sih, yang misalnya ada bu Tari itukan yang biasa berjualan di kanti sekolahan . sekolah tutup ya sudah ga bisa jualan. Terus eee jahitan misalnya sepi,</p>	<p><i>keberhasilan</i></p> <p><i>Strategi khusus</i></p>
--	---	--

555.	seragam ga ada yang menjahitkan karena sekolahan ga masuk, mau mantu ga oleh rak enek wong jahitke intuk sinoman. West semua itu juga mungkin warung itu yang yang masih tapi ada juga yang berdampak gitu. Ya salah satunya kita ya motivasi kan jelas. Kan motivasi bersama bahwa kita ga sendiri masalah	
560.	ini, kita cari alternatif lain dan alaternatif lain yang. Seroja kalau ada alternatif yuk kita bareng- bareng. Misalnya awal-awal pandemik itu kan eee masker sik jadi kebutuhn utama ya saya coba untuk masuk kesitu. Bikin masker alhamdulillah ada cukup banyak pesanan karena pabrik belum banyak yang main.	
565.	Hahahaha. Cukup banyak pesanan ya saya lempar ke mereka ayo bu ikut jahit masker ya meraka ikut jahit ya kan lumayan. Tapi ya hanya berjalan beberapa bulan saja tapi mereka kan sambil mencari ya. Alternatif lain eee masukan kan semua bikin masker pabrik juga bikin masker ya sudah kalah kan kita. Ya	
570.	alhamdulillah mereka masih ada alternatif lain ya terpaksa ada sambi bekerja ya apalah pokoknya ada pemasukan. Sambil usaha yo oke mau bekerja sambil bekerja yo wis sepenting ada penghasilan kan waktu itu. Terus ada yang alhamdulillah yang eee apa namanya dipertengahan pandemi apa kapan ya bu Sri itu	
575.	malah bukan warung padahal itu sebelumnya hanya di rumah jualan apa itu sabun gitu-gitu pas saya dateng itu saya tanya-tanya bigung jawabnya sehari berapa itu. Wi ndek mben kebak lo mbak sak iki ngandi hehehe bratikan apa dari mana ini kan pasti ada masalah biasane bisa kulakan terus sekarang ga bisa	
580.	barangnya sedikit beratikan modalnya tergerus, berati modalnya ikut jadi konsumsikan entah dimakan atau untuk apa yang lain. Karena biasanya saya sampaikan karena ga pernah dicatetkan saya ga tahu. Tahu-tahu lho kok barang ku entek yo arek kulakaan ra enek dite heheehe karena kita ga tahu, kita merasa	
585.	kalau kita untung semene sedino kui aku untung 100ewu, tak nge ikilah blonjo, takngo tuku, tak ngo nyagoni putuku. Tibake sesuke ra isoh kulakan beratikan ngitunge seng salah to gur kiro-kiro wae kirolagi. Gur 100ewu padahal tibake batine mung 25ewu. Yo west sesuk ra isoh kulakan nanti bisa kulakan nyari	
590.	pinjeman lagi ehehe. Ya itu cuam gimanalah, tapi ini buka warung ini insyaallah kalau prediki saya jalan. Ya bisa dilihat usaha itu kalau tiap hari bisa jual yo berarti muter. P : jadi bisa disimpulkan bantuan yang diberikan itu selama ini memberikan motivasi dan permodalan gitu ya.	
595.	S : bukan permodalan ya, kalau permodalan kan alhamdulillah tetep jalan. Eee ya itu bisa ngasih solusi ya. Modale entek mergo dingo mangan mergo sepi alhamdulillah bisa ngambil lagi di Seroja. Terus itu tadi kita cari-cari peluang	

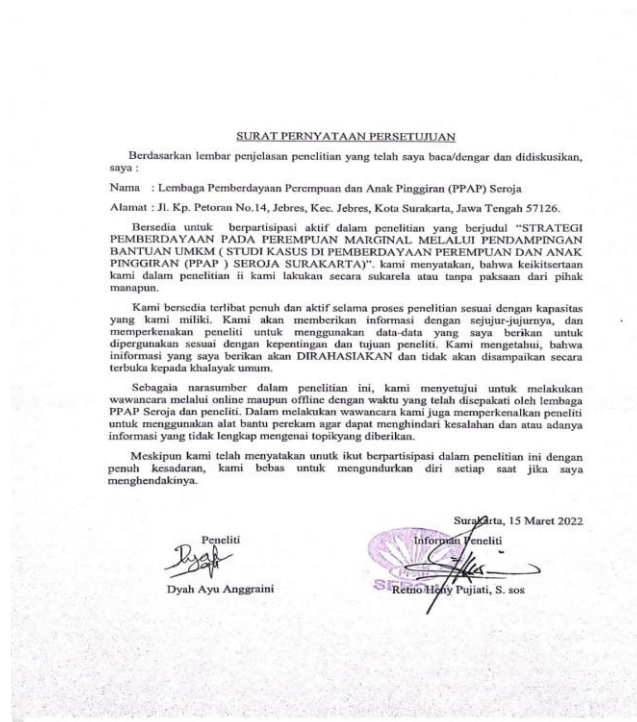
<p>600.</p> <p>605.</p> <p>610.</p> <p>616.</p>	<p>bersama contohnya masker tadi siapa yang bisa jahit jikuko jahitan neng kene jahitan masker ya sehari bisa ya lumayan lah. Dikejar-kejar malahan waktu itu, yang pesen njaluke cepet kabeh wahh wesst. Itu saya sampai berapa itu 15 penjahit itu saya libatkan karena pengennya cepet semua. Ada beberapa ribu itu terus pesen lagi berapa tapi ya itu beberapa bulan saja.</p> <p>P : Eee bisa dikatakan kalau pemberdayaan yang dilakukan Seroja sendiri itu bisa berhasil ya bu ya?</p> <p>S : Saya tidak bisa menyimpulkan itu mbak, orang lain yang bisa melihat yang bisa menilai ataupun anggota sendiri.</p> <p>P : Jadi penilaian dari anggota ada perkembangan bisa dikatakan berhasil.</p> <p>S : Iya begitu aja.</p> <p>P : Alhamdulillah kayanya sudah terjawab semua deh bu heheh</p> <p>S : Okee</p> <p>P : Terimakasihnya bu ya untuk waktunya mohon maaf sekali lagi. Boleh minta foto untuk di dokumentasi?</p> <p>S : boleh silakan.</p>	<p><i>Penutup</i></p>
---	---	-----------------------

Hasil Dokumentasi

1. *Informend Consent*

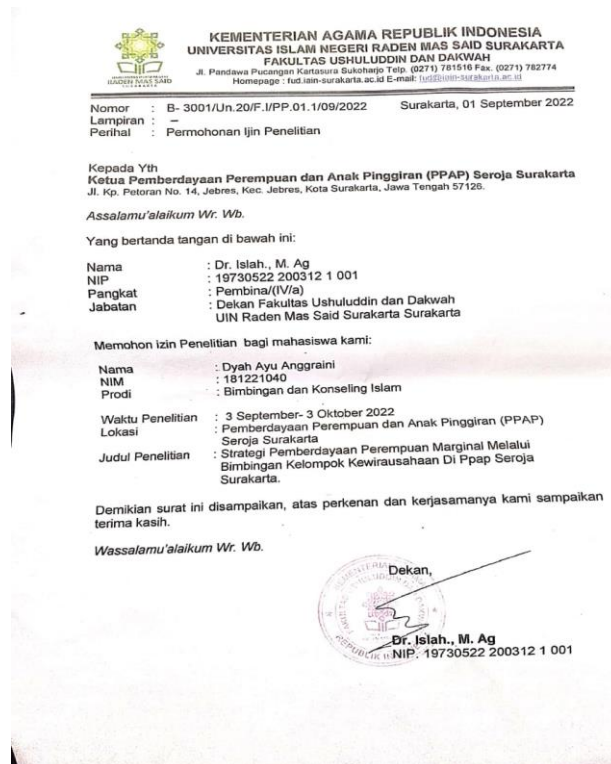


Picture 1 Informend Consent



Picture 2 Surat Pernyataan Persetujuan

2. Surat ijin penelitian



Picture 3 Surat Ijin Penelitian

3. Dokumentasi wawancara subjek 1



Picture 4 Dokumentasi Wawancara Subjek 1

4. Dokumentasi wawancara subjek 2



Picture 5 Dokumentasi Wawancara Subjek 2

5. Dokumentasi wawancara subjek 3



Picture 6 Dokumentasi Wawancara Subjek 3

6. Akun sosial media Instagram Lembaga PPAP Seroja



Picture 7 Akun Sosial Media Lembaga PPAP Seroja

7. Salah satu program Lembaga PPAP Seroja



Picture 8 Salah Satu Program Lembaga PPAP Seroja

8. *Open-recruitment*



Picture 9 Open Receuitmen

9. Daftar Riwayat Hidup

Table 8 Daftar Riwayat Hidup

Nama	Dyah Ayu Anggraini
Tempat, tanggal lahir	Boyolali, 5 Desember 1999
Alamat	Tegalan RT02/06, Donohudan, Ngemplak, Boyolali
Agama	Islam
Jenis Kelamin	Perempuan
Status	Belum Kawin
Kewarganegaraan	Indonesia
E-mail	Dyaha156@gmail.com
Telepon	0895331224880

10. Daftar Riwayat Pendidikan

Table 9 Daftar Riwayat Pendidikan

Jenjang	Instansi	Konsentrasi	Tahun Lulus
SD	SD Negeri 1 Pandean	-	2012
SMP	SMP Negeri 2 Ngemplak	-	2015
SMA	SMA Negeri 1 Ngemplak	IPA	2018
S1	Universitas Raden Mas Said Surakarta	Bimbingan dan Konseling Islam	2022